



**PENGARUH PAJAK, *EXCHANGE RATE*, PROFITABILITAS,
DAN *LEVERAGE* TERHADAP KEPUTUSAN *TRANSFER
PRICING* PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SEKTOR
INDUSTRI DASAR DAN KIMIA YANG TERDAFTAR DI BURSA
EFEK INDONESIA PERIODE 2016-2020**

Skripsi

Dibuat Oleh:

Maudy Khairunnisa Maisun Taqiyyah

022118222

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS PAKUAN
BOGOR**

2022



**PENGARUH PAJAK, *EXCHANGE RATE*, PROFITABILITAS,
DAN *LEVERAGE* TERHADAP KEPUTUSAN *TRANSFER
PRICING* PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SEKTOR
INDUSTRI DASAR DAN KIMIA YANG TERDAFTAR DI BURSA
EFEK INDONESIA PERIODE 2016-2020**

Skripsi

Dajukan sebagai salah satu syarat dalam mencapai gelar Sarjana Akuntansi
Program Studi Akuntansi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan
Bogor

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
(Dr. Hendro Sasongko, Ak., M.M., CA.)

Ketua Program Studi Akuntansi
(Dr. Arief Tri Hardiyanto, Ak., MBA., CMA., CCSA., CA., CSEP., QIA.)



Handwritten signature

**PENGARUH PAJAK, *EXCHANGE RATE*, PROFITABILITAS,
DAN *LEVERAGE* TERHADAP KEPUTUSAN *TRANSFER
PRICING* PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SEKTOR
INDUSTRI DASAR DAN KIMIA YANG TERDAFTAR DI BURSA
EFEK INDONESIA PERIODE 2016-2020**

Skripsi

Telah disidangkan dan dinyatakan lulus
Pada hari Selasa, tanggal 5 Juli 2022

Maudy Khairunnisa Maisun Taqiyah
022118222

Disetujui,

Ketua Penguji Sidang
(Prof. Dr. Yohanes Indrayono, Ak., M.M., CA.)

Ketua Komisi Pembimbing
(Morang Situmorang, Ak., M.M., CA.)

Anggota Komisi Pembimbing
(Abdul Kohar, S.E., M.Ak., CSR.P., CTCP., CPSP.)

The image shows two handwritten signatures in black ink. The top signature is a large, stylized cursive signature, likely belonging to the Chairman of the Examining Board. The bottom signature is a smaller, more compact cursive signature, likely belonging to the Chairman of the Supervisory Committee.

Pernyataan Pelimpahan Hak Cipta

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Maudy Khairunnisa Maisun Taqiyyah
Nomor Pokok Mahasiswa : 022118222
Konsentrasi : Akuntansi Perpajakan
Judul Skripsi : Pengaruh Pajak, *Exchange Rate*, Profitabilitas, dan *Leverage* terhadap Keputusan *Transfer Pricing* pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020

Dengan ini saya menyatakan bahwa Paten dan Hak Cipta dari produk skripsi di atas adalah benar karya saya dengan arahan dari komisi pembimbing dan belum diajukan dalam bentuk apapun kepada perguruan tinggi manapun.

Sumber informasi yang berasal atau kutipan dari karya yang diterbitkan maupun tidak diterbitkan dari penulis lain telah disebutkan dalam teks dan dicantumkan dalam Daftar Pustaka di bagian akhir skripsi ini.

Dengan ini saya melimpahkan Paten, Hak Cipta dari karya tulis saya kepada Universitas Pakuan.

Bogor, 15 Juni 2022



Maudy Khairunnisa Maisun Taqiyyah
022118222

**©Hak Cipta milik Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan, tahun 2022
Hak Cipta dilindungi Undang-Undang**

Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan atau menyebutkan sumbernya. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik, atau tinjauan suatu masalah, dan pengutipan tersebut tidak merugikan kepentingan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan.

Dilarang mengumumkan atau memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis dalam bentuk apapun tanpa seizin Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan.

ABSTRAK

MAUDY KHAIRUNNISA MAISUN TAQIYYAH. 022118222. Pengaruh Pajak, *Exchange Rate*, Profitabilitas, dan *Leverage* terhadap Keputusan *Transfer Pricing* pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020. Di bawah bimbingan: MONANG SITUMORANG dan ABDUL KOHAR. 2022

Transfer pricing adalah kebijakan penentuan harga *transfer* atas transaksi yang dilakukan perusahaan kepada pihak yang memiliki hubungan istimewa atau pihak berelasi. Praktik *transfer pricing* dapat dilakukan perusahaan dengan tujuan untuk meminimalkan pajak yang harus dibayarkan. Dalam konteks penghindaran pajak, *transfer pricing* dilakukan dengan cara merekayasa pembebanan harga transaksi antara perusahaan-perusahaan yang mempunyai hubungan istimewa dalam rangka meminimalkan pajak yang terutang secara keseluruhan atas grup perusahaan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji dan menjelaskan pengaruh pajak, *exchange rate*, profitabilitas, dan *leverage* terhadap keputusan *transfer pricing* secara parsial maupun simultan pada perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020.

Penelitian ini dilakukan di Bursa Efek Indonesia pada perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia dengan menggunakan data sekunder dan metode penarikan sampel berupa *purposive sampling*. Metode analisis data yang digunakan berupa analisis kuantitatif dengan menggunakan statistik deskriptif, analisis regresi linear berganda, dan uji hipotesis yang menggunakan SPSS Versi 25.0.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pajak dan profitabilitas berpengaruh negatif secara signifikan terhadap keputusan *transfer pricing*, sementara *exchange rate* dan *leverage* tidak berpengaruh terhadap keputusan *transfer pricing*. Secara simultan pajak, *exchange rate*, profitabilitas, dan *leverage* tidak berpengaruh terhadap keputusan *transfer pricing*.

Kata Kunci: Pajak, *Exchange Rate*, Profitabilitas, *Leverage*, dan *Transfer Pricing*.

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Alhamdulillah puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT yang telah memberi rahmat, kesehatan dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul **“Pengaruh Pajak, Exchange Rate, Profitabilitas, dan Leverage Terhadap Keputusan Transfer Pricing Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020”**. Adapun tujuan dari penulisan skripsi ini adalah sebagai salah satu syarat akademik untuk menyelesaikan studi pada Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan. Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini melibatkan bantuan, bimbingan, dan sumbangan pemikiran dari berbagai pihak. Oleh karena itu dalam kesempatan kali ini, penulis mengucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada:

1. Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Orang tua tercinta yaitu Ibu Sadiyah dan Bapak Agung Widodo, kakak-kakak terkasih Mira Arumsekar dan Farrell Abdullah Farhan, adik tersayang Muhammad Ghaly Mumtaz, Almh. Eyang Soetitah Siwi Soedoyo, Pakde Heru Widayanto, serta keluarga besar yang telah memberikan semangat, motivasi, nasehat dan dukungan dalam bentuk materil dan non-materil dan juga doa-doa yang tiada hentinya untuk penulis.
3. Bapak Dr. Hendro Sasongko, Ak., M.M., CA selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan.
4. Bapak Dr. Arief Tri Hardiyanto, Ak., MBA, CMA, CCSA, CA, CSEP, QIA selaku Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan
5. Bapak Monang Situmorang, Ak., M.M., CA selaku Dosen Akuntansi Keuangan penulis selama dua tahun sekaligus Ketua Komisi Pembimbing yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak Abdul Kohar, S.E., M.Ak., CSR., CTCP., CPSP selaku Kepala Unit Penjaminan Mutu Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan, sekaligus Anggota Komisi Pembimbing yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Ibu Enok Rusmanah, S.E., M.Acc selaku Wakil Dekan Bidang Keuangan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan, sekaligus sebagai Pembimbing Akademik.
8. Seluruh Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan yang telah membimbing dan memberikan ilmu selama masa perkuliahan.

9. Sahabat-sahabat penulis di masa perkuliahan yaitu Mita Maryanti, Sandania Khodilla, Lasya Tata, Nur Allivia, Siti Lathifah, Atika Yunia, Seny Yuliani, Adelia Ananda, Afifah Khoiriah, Saraswati Humaeroh, Rendy Lazuardi, Dicky Maulana, Naufal Ramadhan, Dimas Hari, dan Yuditia Virgiansyah yang telah memberikan dukungan, motivasi, dan semangat dalam berbagai hal.
10. Sahabat-sahabat penulis di masa sekolah yaitu Nadya Aulia, Salwa Faraisha, dan Safira Azzahra yang telah bersama penulis dalam suka maupun duka.
11. Teman-teman di Program Studi Akuntansi angkatan 2018, khususnya kelas B dan kelas konsentrasi Perpajakan yang telah menjadi teman seperjuangan selama masa perkuliahan.
12. Teman-teman semasa kuliah, baik kakak tingkat maupun adik tingkat yang tidak dapat disebutkan satu persatu telah menemani semasa perkuliahan.
13. Serta semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu, yang telah memberikan bantuan dan dukungan kepada penulis selama penyusunan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa masih terdapat banyak sekali kekurangan di dalam penulisan skripsi ini, sehubungan dengan hal tersebut penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun agar skripsi ini dapat menjadi lebih baik. Akhir kata, penulis berharap skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca dan pihak-pihak lain yang berkepentingan, khususnya untuk penulis secara pribadi.

Wassalamua'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Bogor, 15 Juni 2022



Maudy Khairunnisa Maisun Taqiyah

DAFTAR ISI

JUDUL.....	i
LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI.....	ii
LEMBAR PENGESAHAN & PERNYATAAN TELAH DISIDANGKAN	iii
LEMBAR PERNYATAAN PELIMPAHAN HAK CIPTA	iv
LEMBAR HAK CIPTA.....	v
ABSTRAK.....	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Penelitian.....	1
1.2 Identifikasi dan Perumusan Masalah	7
1.2.1 Identifikasi Masalah	7
1.2.2 Perumusan Masalah.....	7
1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian	8
1.3.1 Maksud Penelitian.....	8
1.3.2 Tujuan Penelitian.....	8
1.4 Manfaat Penelitian	9
1.4.1 Manfaat Praktis	9
1.4.2 Manfaat Akademis	9
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	10
2.1 Pajak	10
2.1.1 Pengertian Pajak	10
2.1.2 Pajak Penghasilan.....	10

2.1.3	Fungsi Pajak	11
2.1.4	Tarif Pajak	11
2.1.5	Tarif Pajak Penghasilan Badan	12
2.1.6	Pengukuran Pajak	12
2.2	<i>Exchange Rate</i>	13
2.2.1	Pengertian <i>Exchange Rate</i>	13
2.2.2	Sistem <i>Exchange Rate</i>	14
2.2.3	Pengukuran <i>Exchange Rate</i>	15
2.3	Profitabilitas	16
2.3.1	Pengertian Profitabilitas	16
2.3.2	Jenis-Jenis Profitabilitas	16
2.3.3	Tujuan dan Manfaat Profitabilitas	18
2.4	<i>Leverage</i>	19
2.4.1	Pengertian <i>Leverage</i>	19
2.4.2	Jenis-Jenis <i>Leverage</i>	19
2.4.3	Tujuan dan Manfaat <i>Leverage</i>	20
2.5	<i>Transfer Pricing</i>	21
2.5.1	Pengertian <i>Transfer Pricing</i>	21
2.5.2	Pengungkapan Pihak Berelasi	21
2.5.3	Pengukuran <i>Transfer Pricing</i>	22
2.6	Penelitian Terdahulu dan Kerangka Pemikiran	22
2.6.1	Penelitian Terdahulu	22
2.6.2	Kerangka Pemikiran	35
2.7	Hipotesis Penelitian	37
	BAB III METODE PENELITIAN	38
3.1	Jenis Penelitian	38
3.2	Objek, Unit Analisis, dan Lokasi Penelitian	38
3.2.1	Objek Penelitian	38

3.2.2	Unit Analisis.....	38
3.2.3	Lokasi Penelitian.....	38
3.3	Jenis dan Sumber Data Penelitian.....	38
3.4	Operasionalisasi Variabel	39
3.4.1	Variabel Independen	39
3.4.2	Variabel Dependen.....	39
3.5	Metode Penarikan Sampel	39
3.6	Metode Pengumpulan Data.....	46
3.7	Metode Pengolahan/Analisis Data.....	46
3.7.1	Analisis Statistik Deskriptif	46
3.7.2	Uji Asumsi Klasik	46
3.7.3	Analisis Regresi Linear Berganda.....	48
3.7.4	Uji Hipotesis.....	48
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN		50
4.1	Hasil Pengumpulan Data	50
4.1.1	Data Pajak Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020	50
4.1.2	Data <i>Exchange Rate</i> Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020	52
4.1.3	Data Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020	54
4.1.4	Data <i>Leverage</i> Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020.....	56
4.1.5	Data <i>Transfer Pricing</i> Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020	57
4.2	Analisis Data.....	59
4.2.1	Statistik Deskriptif.....	59
4.2.2	Uji Asumsi Klasik	61
4.2.3	Analisis Regresi Linear Berganda	64
4.2.4	Uji Hipotesis.....	66

4.3 Pembahasan	68
4.3.1 Pengaruh Pajak Terhadap Keputusan <i>Transfer Pricing</i>	69
4.3.2 Pengaruh <i>Exchange Rate</i> Terhadap Keputusan <i>Transfer Pricing</i>	71
4.3.3 Pengaruh Profitabilitas Terhadap Keputusan <i>Transfer Pricing</i>	72
4.3.4 Pengaruh <i>Leverage</i> Terhadap Keputusan <i>Transfer Pricing</i>	73
4.3.5 Pengaruh Pajak, <i>Exchange Rate</i> , Profitabilitas, dan <i>Leverage</i> Terhadap Keputusan <i>Transfer Pricing</i>	75
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	76
5.1 Simpulan	76
5.2 Saran	76
DAFTAR PUSTAKA	78
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	82
LAMPIRAN	83

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Data Pajak, <i>Exchange Rate</i> , Profitabilitas, <i>Leverage</i> , dan <i>Transfer Pricing</i> pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia yang terdaftar di BEI Tahun 2016-2020.....	4
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu.....	23
Tabel 3.1 Operasionalisasi Variabel.....	40
Tabel 3.2 Daftar Populasi Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020.....	41
Tabel 3.3 Daftar Sampel Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia yang Terdaftar di BEI Tahun 2016-2020.....	46
Tabel 3.4 Klasifikasi Koefisien Determinasi.....	50
Tabel 4.1 Penentuan Sampel.....	51
Tabel 4.2 Data Pajak Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020.....	52
Tabel 4.3 Data <i>Exchange Rate</i> Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020.....	54
Tabel 4.4 Data <i>Return on Assets</i> Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020.....	55
Tabel 4.5 Data <i>Debt to Equity Ratio</i> Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020.....	57
Tabel 4.6 Data Related Party Transaction pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020.....	59
Tabel 4.7 Hasil Uji Statistik Deskriptif.....	61
Tabel 4.8 Hasil Uji Normalitas <i>Kolmogorov-Smirnov</i> Test.....	62
Tabel 4.9 Hasil Uji Multikolinearitas.....	63
Tabel 4.10 Hasil Uji Heteroskedastisitas <i>Spearman's rho</i>	64
Tabel 4.11 Hasil Uji Autokorelasi.....	65
Tabel 4.12 Hasil Analisis Regresi Linear Berganda.....	66
Tabel 4.13 Hasil Uji t (Uji Parsial).....	67
Tabel 4.14 Hasil Uji F (Uji Simultan).....	69
Tabel 4.15 Hasil Uji Koefisien Determinasi.....	69
Tabel 4.16 Hasil Hipotesis Penelitian.....	70

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Data Realisasi Penerimaan Negara Indonesia tahun 2016-2020	2
Gambar 1.2 Data Pajak, <i>Exchange Rate</i> , Profitabilitas, <i>Leverage</i> , dan <i>Transfer Pricing</i> pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia yang terdaftar di BEI tahun 2016-2020	5
Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran.....	37
Gambar 4.1 Data Pajak Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020	53
Gambar 4.2 Data Exchange Rate pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020	55
Gambar 4.3 Data Profitabilitas pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020.....	56
Gambar 4.4 Data Leverage pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020.....	58
Gambar 4.5 Data Transfer Pricing pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020	60
Gambar 4.6 Perbandingan Pajak dan <i>Transfer Pricing</i> pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020.....	71
Gambar 4.7 Perbandingan <i>Exchange Rate</i> dan <i>Transfer Pricing</i> pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020.....	72
Gambar 4.8 Perbandingan Profitabilitas dan <i>Transfer Pricing</i> pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020.....	74
Gambar 4.9 Perbandingan <i>Leverage</i> dan <i>Transfer Pricing</i> pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020.....	75

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Perhitungan Pajak Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2016-2020.....	85
Lampiran 2. Perhitungan <i>Exchange Rate</i> Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia yang Terdaftar di BEI Periode 2016-2020.....	87
Lampiran 3. Perhitungan Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia yang Terdaftar di BEI Periode 2016-2020.....	89
Lampiran 4. Perhitungan <i>Leverage</i> Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia yang Terdaftar di BEI Periode 2016-2020.....	91
Lampiran 5. Perhitungan <i>Transfer Pricing</i> Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia yang Terdaftar di BEI Periode 2016-2020.....	93

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

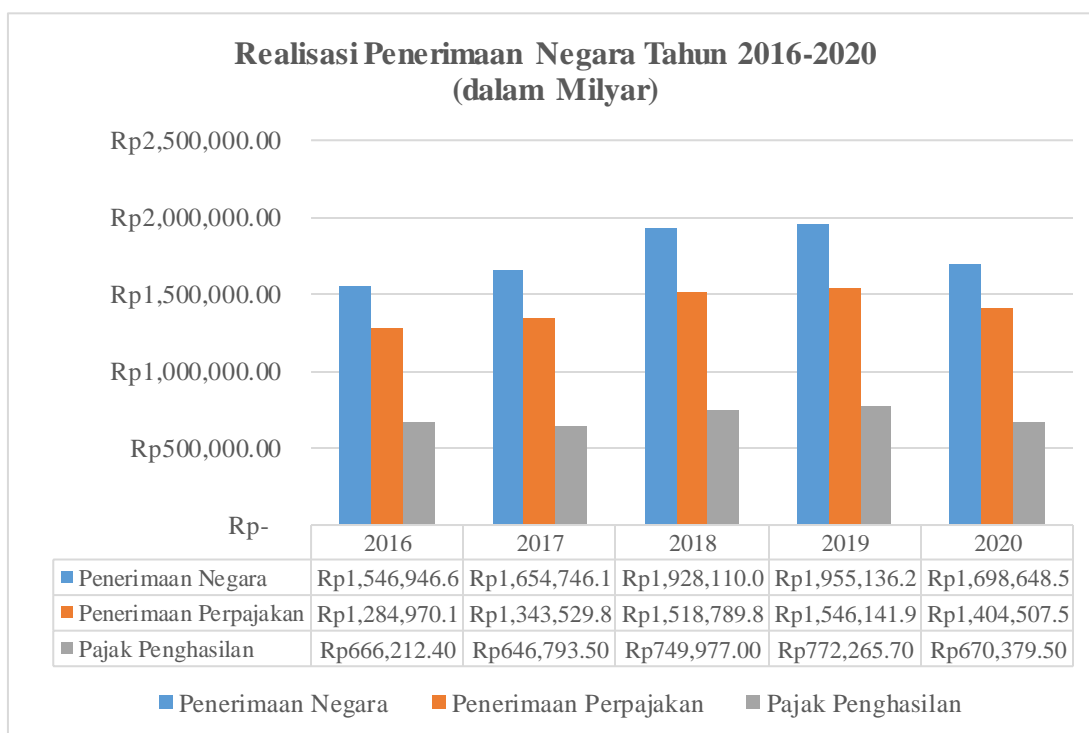
Globalisasi sebagai dampak dari perkembangan zaman yang semakin pesat memberikan pengaruh pada banyak aspek dalam kehidupan manusia, salah satunya pada sektor ekonomi. Globalisasi memberikan kemudahan dalam kegiatan perdagangan serta memberikan peluang bagi para pelaku bisnis untuk mengembangkan bisnisnya ke seluruh penjuru dunia. Tidak hanya memberikan kesempatan bagi perusahaan lokal untuk ekspansi ke luar negeri, namun globalisasi perekonomian juga membuka jalan bagi perusahaan asing untuk dapat beroperasi di dalam negeri. Perusahaan yang melakukan usaha di berbagai negara ini kemudian disebut sebagai perusahaan multinasional.

Perusahaan multinasional melakukan berbagai transaksi antar perusahaan dalam satu grup yang disebut dengan transaksi afiliasi, yaitu transaksi dilakukan antara perusahaan sebagai wajib pajak dengan pihak afiliasi yaitu pihak yang mempunyai hubungan istimewa satu sama lain. Berdasarkan Peraturan Menteri Keuangan Nomor 22/PMK/03/2020 Pasal 4 Ayat 1, yang dimaksud dengan hubungan istimewa merupakan keadaan ketergantungan atau keterikatan satu pihak dengan pihak lainnya yang disebabkan oleh kepemilikan atau penyertaan modal, penguasaan, atau hubungan keluarga sedarah atau semenda. Penentuan harga dalam transaksi yang dipengaruhi hubungan istimewa disebut dengan penentuan harga transfer atau *transfer pricing*.

Seiring perkembangan globalisasi, perusahaan multinasional mulai menggunakan praktik *transfer pricing* dengan tujuan untuk meminimalkan pembayaran pajak mereka. Celah-celah peraturan yang ada dimanfaatkan agar mereka dapat memindahkan laba yang diperoleh di dalam negeri ke negara lain yang pajaknya lebih rendah (Cledy & Amin, 2020). Menurut Rahayu (2010) dalam (Cahyadi & Noviari, 2018) dalam konteks praktik penghindaran pajak, *transfer pricing* dilakukan dengan cara merekayasa pembebanan harga transaksi antara perusahaan-perusahaan yang mempunyai hubungan istimewa dalam rangka meminimalkan pajak yang terutang secara keseluruhan atas grup perusahaan.

Di Indonesia, pajak merupakan salah satu bentuk penerimaan negara yang berperan penting dalam penyelenggaraan pembangunan maupun untuk biaya rutin negara karena pajak merupakan tulang punggung penerimaan negara. Perusahaan sebagai wajib pajak badan memiliki kewajiban untuk membayar pajak penghasilan setiap tahunnya atas laba yang diperoleh dari kegiatan operasionalnya. Kontribusi pajak penghasilan badan terhadap total penerimaan pajak di negara berkembang secara signifikan lebih tinggi daripada di negara-negara OECD. (OECD, 2021).

Menurut (Badan Pusat Statistik, 2021) selama periode tahun 2016-2020 penerimaan perpajakan memberikan kontribusi yang sangat besar pada penerimaan negara. Selama periode tahun 2016-2020, rata-rata penerimaan perpajakan terhadap penerimaan negara adalah 80.96%. Sementara, rata-rata penerimaan pajak penghasilan terhadap penerimaan perpajakan adalah 49,41%, dan rata-rata penerimaan pajak penghasilan terhadap penerimaan negara adalah 40%.



Sumber: www.bps.go.id, data diolah penulis (2022)

Gambar 1.1 Data Realisasi Penerimaan Negara Indonesia tahun 2016-2020

Berdasarkan gambar 1.1 dapat disimpulkan bahwa kontribusi penerimaan perpajakan terhadap penerimaan negara sangat signifikan sehingga pemerintah Indonesia perlu memaksimalkan pemungutan pajak terutama pada pajak penghasilan yang berperan besar dalam penerimaan perpajakan. Pemerintah juga perlu meminimalisir praktik *transfer pricing* yang berisiko menggerus penerimaan negara dari sisi perpajakan.

Risiko berkurangnya pendapatan negara dari sisi penerimaan pajak dapat disebabkan oleh praktik *transfer pricing* (Setiawan, 2014). Skema manipulasi *transfer pricing* relatif dominan dalam modus penghindaran pajak, bahkan menjadi permasalahan internasional. Laporan *Tax Justice Network 2020* menyebutkan bahwa setiap tahunnya Indonesia berpotensi mengalami kehilangan pendapatan sebesar USD48 miliar atau berkisar Rp 690 triliun (Pusat Kajian Anggaran, Badan Keahlian DPR RI, 2021).

Salah satu industri yang memberikan kontribusi signifikan terhadap kinerja ekspor non-migas Indonesia adalah perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan

kimia. Industri dasar dan kimia mencakup perubahan bahan organik dan non-organik mentah dengan proses kimia dan pembentukan produk. Produk akhir yang dihasilkan bertujuan untuk meningkatkan pertumbuhan perdagangan domestik maupun internasional dalam menunjang pembangunan di bidang manufaktur, pertanian, infrastruktur, dan *real estate*. Sektor industri dasar dan kimia dibagi menjadi 9 sub sektor, yaitu semen, keramik, porselen dan kaca, logam dan sejenisnya, kimia, plastik dan kemasan, pakan ternak, kayu dan pengolahannya, pulp dan kertas, dan lainnya.

Pada perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia, terdapat praktik *transfer pricing* yang dilakukan oleh PT Toba Pulp Lestari Tbk. Perusahaan tersebut diindikasikan melakukan *profit shifting* atas ekspor *pulp* atau bubur kayu yang terungkap melalui laporan kajian Forum Pajak Berkeadilan yang bertajuk “Mesin Uang Makau: Dugaan Pengalihan Keuntungan dan Kebocoran Pajak Ekspor Pulp Indonesia”. Pengalihan keuntungan tersebut dilakukan dengan pengaturan harga transfer atau *transfer pricing* pada perusahaan afiliasinya di Makau yaitu DP Marketing International Limited (DP Macau) yang merupakan agen tunggal pemasaran dan penjualan produk TPL ke berbagai negara. Potensi kehilangan penerimaan pajak Indonesia dari ekspor TPL sepanjang tahun 2007-2016 mencapai USD 108 juta atau setara dengan Rp 1.07 triliun. Potensi kebocoran pajak tersebut ditemukan setelah pihak dari Forum Pajak Berkeadilan menganalisis data rata-rata harga ekspor tahunan yang diperoleh dari laporan tahunan TPL dan rata-rata harga impor tahunan UN Comtrade. (infoanggaran.com, 2020).

Terdapat beberapa alasan yang diduga mempengaruhi keputusan perusahaan multinasional melakukan praktik *transfer pricing*. Namun dalam penelitian ini, hanya akan diteliti beberapa faktor yang mungkin mempengaruhi *transfer pricing* yaitu pajak, *exchange rate*, profitabilitas, dan *leverage*. Dalam penelitian ini, *transfer pricing* dihitung berdasarkan rasio transaksi pihak berelasi (*Related Party Transaction*) karena harga yang ditetapkan pada transaksi pihak berelasi biasanya tidak sesuai dengan prinsip kewajaran dan diindikasikan terdapat praktik transfer pricing.

Bagi perusahaan, pembayaran pajak merupakan beban yang mempengaruhi laba sehingga sebisa mungkin perusahaan ingin meminimalkan pajak yang harus dibayarkan melalui berbagai cara salah satunya dengan melakukan *transfer pricing*. Untuk mengetahui persentase pembayaran pajak perusahaan atas laba yang dihasilkan, dapat dihitung menggunakan *Effective Tax Rate* (ETR). ETR merupakan jumlah total pajak penghasilan dibagi dengan laba sebelum pajak (PWC, 2011).

Exchange rate merupakan harga suatu mata uang relatif terhadap mata uang negara lain (Ekananda, 2014:168). *Exchange rate* dan perdagangan internasional merupakan dua hal yang berhubungan erat. Arus kas perusahaan multinasional didenominasikan dalam beberapa mata uang dimana nilai setiap mata uang relatif kepada nilai dolar akan berbeda dari waktu ke waktu atau fluktuatif. Perbedaan

exchange rate ini nantinya mempengaruhi praktik *transfer pricing* yang dilakukan oleh perusahaan multinasional (Marfuah & Azizah, 2014). Menurut (Chan, Landry, & Jalbert, 2002) dalam (Pratiwi, 2018) perusahaan multinasional mencoba untuk mengurangi risiko nilai tukar mata uang asing dengan memindahkan dana ke mata uang yang kuat melalui *transfer pricing*. *Exchange rate* dihitung berdasarkan skala rasio dari laba atau rugi selisih kurs dibagi dengan laba atau rugi sebelum pajak.

Profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan (Kasmir, 2018:196). Tingkat profitabilitas perusahaan multinasional yang tinggi memungkinkan perusahaan untuk melakukan pergeseran laba dalam rangka meminimalkan pajak. Menurut (Roslita, 2020) tingkat profitabilitas yang tinggi menyebabkan pajak penghasilan yang harus disetor perusahaan kepada negara menjadi tinggi, sehingga memicu perusahaan memperkecil pajaknya melalui mekanisme *transfer pricing*.

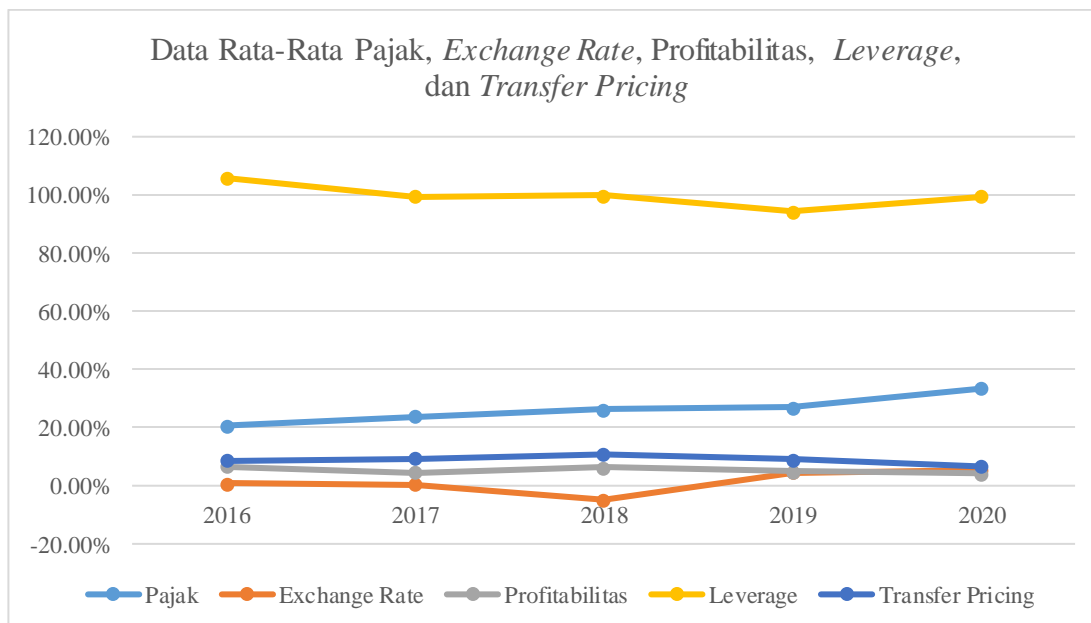
Leverage merupakan rasio yang mengukur seberapa besar perusahaan dibiayai oleh utang (Fahmi, 2017:62). Rasio *leverage* dapat dihitung salah satunya menggunakan rasio utang terhadap modal atau *Debt to Equity Ratio*. DER merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya proporsi utang terhadap modal. Rasio ini dihitung sebagai hasil bagi antara total utang dengan modal (Hery, 2019). Menurut (Pratiwi, 2018) terdapat kemungkinan bahwa *leverage* bertindak sebagai pengganti *transfer pricing* untuk mengurangi kewajiban pajak perusahaan multinasional.

Berikut peneliti sajikan tabel dan gambar data hasil perhitungan rata-rata Pajak, *Exchange Rate*, Profitabilitas, *Leverage*, dan *Transfer Pricing* pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia yang terdaftar di BEI tahun 2016-2020.

Tabel 1.1 Data Pajak, *Exchange Rate*, Profitabilitas, *Leverage*, dan *Transfer Pricing* pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia yang terdaftar di BEI Tahun 2016-2020

Keterangan	2016	2017	2018	2019	2020	Rata-Rata
Pajak	20.70%	23.96 %	26.05 %	26.83 %	33.38 %	26.18%
<i>Exchange Rate</i>	0.89%	0.36%	-4.82%	4.60%	5.35%	1.28%
Profitabilitas	6.47%	4.69%	6.32%	4.84%	4.29%	5.32%
<i>Leverage</i>	105.79 %	99.56 %	99.73 %	94.37 %	99.58 %	99.81%
<i>Transfer Pricing</i>	8.79%	9.40%	10.76 %	8.96%	6.63%	8.91%

Sumber: www.idx.co.id, data diolah penulis (2022)



Sumber: www.idx.co.id, data diolah penulis (2021)

Gambar 1.2 Data Pajak, *Exchange Rate*, Profitabilitas, *Leverage*, dan *Transfer Pricing* pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia yang terdaftar di BEI tahun 2016-2020

Pada tabel dan gambar 1.2 dapat dilihat bahwa *transfer pricing* dari tahun 2016-2020 menunjukkan pergerakan yang fluktuatif. Nilai *transfer pricing* tertinggi terjadi pada tahun 2018. Berdasarkan *Mutual Agreement Procedure (MAP) Statistics* yang dirilis oleh OECD, di tahun 2018 memang terjadi peningkatan kasus *transfer pricing* yang cukup signifikan dibandingkan dengan tahun 2017. Kasus sengketa *transfer pricing* baru meningkat 20%, jumlah ini lebih tinggi dibandingkan dengan sengketa lainnya yang hanya pada kisaran 10% (Suwiknyo, 2019). Praktik *transfer pricing* yang dilakukan oleh perusahaan multinasional merupakan salah satu upaya perencanaan pajak agar perusahaan dapat meminimalkan jumlah pajak yang harus dibayarkan dengan merekayasa harga yang ditransfer antar divisi atau pihak berelasi.

Pada tabel dan gambar 1.2 dapat dilihat bahwa pajak dari tahun 2016-2020 mengalami pertumbuhan setiap tahunnya. Kenaikan pajak dari tahun 2016 ke tahun 2020 mencapai 12.68%. Jika ditinjau dari Undang-Undang PPh, tarif pajak penghasilan badan untuk tahun pajak 2016-2019 adalah sebesar 25%. Namun, rata-rata tarif pajak efektif perusahaan yang dijadikan sampel pada tahun 2016 dan 2017 menunjukkan nilai di bawah 25%, dan baru pada tahun 2018 dan 2019 bernilai di atas 25%. Untuk tahun pajak 2020, berdasarkan Perppu No. 1 Tahun 2020, pemerintah menurunkan tarif pajak penghasilan bagi wajib pajak badan menjadi 22%. Namun, nilai tarif pajak efektif pada tahun 2020 justru mengalami kenaikan dari tahun-tahun sebelumnya menjadi 33.38%. Kenaikan tarif pajak efektif selama periode penelitian ini tidak sejalan dengan pergerakan *transfer pricing* yang fluktuatif. Pajak pada tahun 2018-2020 mengalami peningkatan sementara *transfer* mengalami penurunan. Hal ini

menunjukkan kesenjangan karena tarif pajak yang tinggi merupakan alasan perusahaan melakukan *transfer pricing* untuk meminimalkan pembayaran pajak.

Pada tabel dan gambar 1.2 juga dapat dilihat bahwa *exchange rate* dari tahun 2016-2020 menunjukkan pergerakan yang fluktuatif. *Exchange rate* yang tinggi mencerminkan bahwa perusahaan memiliki laba selisih kurs yang tinggi. Laba selisih kurs ini terjadi karena perusahaan melakukan transaksi dalam mata uang asing atau transaksi perdagangan lintas negara. 60% transaksi yang terjadi di seluruh dunia saat ini merupakan transaksi yang dilakukan perusahaan multinasional dimana *transfer pricing* biasanya terjadi (Karunia, 2020). Pada tahun 2016-2018, *exchange rate* mengalami penurunan sementara *transfer pricing* meningkat, dan pada tahun 2018-2020 *exchange rate* mengalami peningkatan sementara *transfer pricing* menurun. Hal ini menunjukkan kesenjangan karena *exchange rate* dapat mempengaruhi keputusan perusahaan dalam melakukan *transfer pricing*.

Pada tabel dan gambar 1.2 juga dapat dilihat bahwa profitabilitas dari tahun 2016-2020 menunjukkan pergerakan yang fluktuatif. Tingkat profitabilitas yang tinggi mencerminkan bahwa laba yang diperoleh perusahaan juga tinggi, yang nantinya akan berpengaruh pada besarnya pajak yang harus dibayarkan perusahaan atas laba tersebut. Di bawah sistem perpajakan internasional saat ini, perusahaan multinasional sering dapat mengurangi kewajibannya melalui aktivitas pergeseran laba atau *profit shifting* (Klemm & Liu, 2019:4). Menurut Fuest dalam (Karunia, 2020) salah satu penyebab rendahnya *tax ratio* adalah *profit shifting* dengan tujuan penghindaran pajak. Pada tahun 2016-2017, profitabilitas mengalami penurunan sementara *transfer pricing* meningkat. Hal ini menunjukkan kesenjangan karena tingkat profitabilitas yang tinggi memotivasi perusahaan melakukan *profit shifting* melalui praktik *transfer pricing*.

Pada tabel dan gambar 1.2 juga dapat dilihat bahwa *leverage* dari tahun 2016-2020 menunjukkan pergerakan yang fluktuatif. Tingkat *leverage* yang tinggi mencerminkan bahwa perusahaan memiliki tingkat utang yang tinggi. Terdapat kemungkinan bahwa *leverage* bertindak sebagai pengganti untuk *transfer pricing* dalam mencapai pengurangan kewajiban pajak perusahaan multinasional (Richardson, Taylor, & Lanis, 2013). Pada tahun 2016-2017 *leverage* mengalami penurunan sementara *transfer pricing* meningkat, dan pada tahun 2019-2020 *leverage* mengalami peningkatan sementara *transfer pricing* menurun. Hal ini menunjukkan kesenjangan karena *leverage* dapat menjadi faktor yang mendorong agresivitas *transfer pricing* dengan tujuan untuk mengurangi beban pajak perusahaan.

Berdasarkan pemaparan diatas, penelitian ini penting dilakukan karena terdapat kesenjangan antara teori dan fakta atau kenyataan antara hubungan variabel Pajak, *Exchange Rate*, Profitabilitas, dan *Leverage* dengan *Transfer Pricing*, serta adanya hasil yang tidak konsisten pada penelitian-penelitian terdahulu dengan melihat banyaknya perbedaan dalam hasil penelitian sebelumnya. Penelitian ini bertujuan untuk menguji Pajak, *Exchange Rate*, Profitabilitas, dan *Leverage* dengan

pengaruhnya terhadap *Transfer Pricing*. Maka dari itu, penulis tertarik untuk mengangkat judul penelitian “**Pengaruh Pajak, *Exchange Rate*, Profitabilitas, dan *Leverage* Terhadap Keputusan *Transfer Pricing* pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020**”

1.2 Identifikasi dan Perumusan Masalah

1.2.1 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka terdapat beberapa masalah yang dapat diidentifikasi yaitu sebagai berikut:

1. Fenomena *transfer pricing* yang dilakukan oleh PT. Toba Pulp Lestari Tbk dengan merekayasa harga transfer atas ekspor *pulp* ke perusahaan afiliasi di Makau. Atas praktik *transfer pricing* yang dilakukan PT. Toba Pulp Lestari Tbk sepanjang tahun 2007-2016, potensi kehilangan penerimaan pajak Indonesia mencapai Rp 1.07 triliun.
2. Adanya hasil yang tidak konsisten antara Pajak dengan *Transfer Pricing*. Pada tahun 2019-2020, Pajak mengalami peningkatan sedangkan *Transfer Pricing* mengalami penurunan.
3. Adanya hasil yang tidak konsisten antara *Exchange Rate* dengan *Transfer Pricing*. Pada tahun 2016-2018, *Exchange Rate* mengalami penurunan sedangkan *Transfer Pricing* mengalami peningkatan. Dan pada tahun 2018-2020 *Exchange Rate* mengalami peningkatan sedangkan *Transfer Pricing* mengalami penurunan.
4. Adanya hasil yang tidak konsisten antara Profitabilitas dengan *Transfer Pricing*. Pada tahun 2016-2017, Profitabilitas mengalami penurunan sedangkan *Transfer Pricing* mengalami peningkatan.
5. Adanya hasil yang tidak konsisten antara *Leverage* dengan *Transfer Pricing*. Pada tahun 2016-2017 *Leverage* mengalami penurunan sedangkan *Transfer Pricing* mengalami peningkatan. Dan pada tahun 2019-2020, *Leverage* mengalami peningkatan sedangkan *Transfer Pricing* mengalami penurunan.
6. Dari beberapa penelitian terdahulu, terdapat perbedaan mengenai hasil penelitian bahwa beberapa peneliti membuktikan terdapat pengaruh Pajak, *Exchange Rate*, Profitabilitas, dan *Leverage* terhadap Keputusan *Transfer Pricing*, namun terdapat juga penelitian yang menyanggah mengenai hal tersebut.

1.2.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah diuraikan diatas, maka peneliti merumuskan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Apakah Pajak Penghasilan Badan memiliki pengaruh terhadap *Transfer Pricing* pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020?
2. Apakah *Exchange Rate* memiliki pengaruh terhadap *Transfer Pricing* pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020?
3. Apakah Profitabilitas memiliki pengaruh terhadap *Transfer Pricing* pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020?
4. Apakah *Leverage* memiliki pengaruh terhadap *Transfer Pricing* pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020?
5. Apakah Pajak, *Exchange Rate*, Profitabilitas, dan *Leverage* memiliki pengaruh terhadap *Transfer Pricing* pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020?

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

1.3.1 Maksud Penelitian

Maksud dari penelitian ini adalah untuk memperoleh data dan informasi yang berkaitan dengan “Pengaruh Pajak, *Exchange Rate*, Profitabilitas, dan *Leverage* Terhadap Keputusan *Transfer Pricing* Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2016-2020.

1.3.2 Tujuan Penelitian

Berdasarkan maksud penelitian yang sudah dikemukakan, tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui dan menjelaskan pengaruh Pajak terhadap keputusan *Transfer Pricing* pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2016-2020.
2. Untuk mengetahui dan menjelaskan pengaruh *Exchange Rate* terhadap keputusan *Transfer Pricing* pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2016-2020.
3. Untuk mengetahui dan menjelaskan pengaruh Profitabilitas terhadap keputusan *Transfer Pricing* pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2016-2020.
4. Untuk mengetahui dan menjelaskan pengaruh *Leverage* terhadap keputusan *Transfer Pricing* pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2016-2020.
5. Untuk mengetahui dan menjelaskan pengaruh Pajak, *Exchange Rate*, Profitabilitas, dan *Leverage* terhadap keputusan *Transfer Pricing* pada

Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2016-2020.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat membantu meningkatkan kemampuan untuk memecahkan permasalahan yang ada, serta dapat memberikan gambaran bagaimana Pajak Penghasilan Badan, *Exchange Rate*, Profitabilitas, dan *Leverage* mempengaruhi keputusan perusahaan melakukan *Transfer Pricing*.

1.4.2 Manfaat Akademis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan pengetahuan bagi perkembangan studi akuntansi dan pajak sehingga dapat mengetahui faktor-faktor yang dapat mempengaruhi keputusan *transfer pricing* dalam perusahaan. Selain itu penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi bagi penelitian di masa mendatang.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Pajak

2.1.1 Pengertian Pajak

Dalam penyelenggaraan pembangunan maupun untuk biaya rutin negara, pajak merupakan salah satu bentuk penerimaan negara yang berperan besar. Karena peranan pajak yang besar dan signifikan dalam penerimaan negara, pemerintah selalu melakukan upaya yang maksimal untuk meningkatkan pembayaran pajak baik oleh Wajib Pajak Orang Pribadi maupun Wajib Pajak Badan.

Menurut S. I. Djajadiningrat dalam (Resmi, 2019) pajak merupakan suatu kewajiban menyerahkan sebagian dari kekayaan ke kas negara yang disebabkan suatu keadaan, kejadian, dan perbuatan yang memberikan kedudukan tertentu, tetapi bukan sebagai hukuman, menurut peraturan yang ditetapkan pemerintah serta dapat dipaksakan, tetapi tidak ada jasa timbal balik dari negara secara langsung untuk memelihara kesejahteraan secara umum.

Dalam Undang-Undang Cipta Kerja, pajak didefinisikan sebagai kontribusi wajib pajak kepada negara yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan Undang-Undang, dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan negara bagi sebesar-besarnya kemakmuran rakyat.

Berdasarkan beberapa pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa pajak merupakan iuran wajib yang bersifat memaksa namun timbal baliknya tidak didapatkan secara langsung, serta penyelenggaraannya harus berdasarkan Undang-Undang dan digunakan untuk membiayai pengeluaran negara.

2.1.2 Pajak Penghasilan

Menurut Undang-Undang No. 7 Tahun 2021 tentang Harmonisasi Peraturan Perpajakan, Pajak Penghasilan (PPh) merupakan pajak yang dikenakan kepada orang pribadi atau badan atas penghasilan yang diterima atau diperoleh dalam suatu tahun pajak. Objek pajak pada pajak penghasilan yaitu setiap tambahan kemampuan ekonomis yang diterima atau diperoleh Wajib Pajak, baik yang berasal dari Indonesia maupun dari luar Indonesia, yang dapat dipakai untuk konsumsi atau untuk menambah kekayaan Wajib Pajak yang bersangkutan, dengan nama dan dalam bentuk apapun yang diatur dalam Undang-Undang.

Dalam PSAK 46 menyatakan bahwa, Pajak Penghasilan adalah yang dihitung berdasarkan peraturan perpajakan dan pajak ini dikenakan atas laba kena pajak entitas.

Menurut (Mardiasmo, 2019) Pajak Penghasilan merupakan pajak yang dikenakan untuk orang pribadi, perusahaan atau badan hukum lainnya atas penghasilan yang didapat.

2.1.3 Fungsi Pajak

Menurut (Resmi, 2019), terdapat dua fungsi pajak:

1. Fungsi *Budgetair* (Sumber Keuangan Negara)

Pajak mempunyai fungsi *budgetair*, artinya pajak merupakan salah satu sumber penerimaan pemerintah untuk membiayai pengeluaran, baik rutin maupun pembangunan. Sebagai sumber keuangan negara, pemerintah berupaya memasukkan uang sebanyak-banyaknya untuk kas negara. Upaya tersebut ditempuh dengan cara ekstensifikasi dan intensifikasi pemungutan pajak melalui penyempurnaan peraturan berbagai jenis pajak.

2. Fungsi *Regulerend* (Pengatur)

Pajak mempunyai fungsi pengatur, artinya pajak sebagai alat untuk mengatur atau melaksanakan kebijakan pemerintah dalam bidang sosial dan ekonomi serta mencapai tujuan-tujuan tertentu di luar bidang keuangan.

2.1.4 Tarif Pajak

Tarif pajak adalah dasar pengenaan pajak terhadap objek pajak yang menjadi tanggungannya yang biasanya berupa persentase. Dasar pengenaan pajak adalah nilai berapa uang yang dijadikan untuk menghitung pajak yang terutang. Menurut (Mardiasmo, 2019) ada 4 macam tarif pajak:

1. Tarif Sebanding/Proporsional

Tarif berupa presentase yang tetap terhadap berapapun jumlah yang dikenai pajak sehingga besarnya pajak yang terutang proporsional pada besarnya nilai yang dikenai pajak.

2. Tarif Tetap

Tarif berupa jumlah yang tetap (sama) terhadap berapapun jumlah yang dikenai pajak sehingga besarnya pajak yang terutang tetap.

3. Tarif Progresif

Persentase tarif yang digunakan semakin besar bila jumlah yang dikenai pajak semakin besar. Menurut kenaikan persentase tarifnya, tarif progresif dibagi menjadi:

1. Tarif progresif progresif: kenaikan persentase semakin besar
2. Tarif progresif tetap: kenaikan persentase tetap
3. Tarif progresif degresif: kenaikan persentase semakin kecil

4. Tarif Degresif

Persentase tarif yang digunakan semakin kecil bila jumlah yang dikenai pajak semakin besar.

2.1.5 Tarif Pajak Penghasilan Badan

Berdasarkan Pasal 17 ayat (1) huruf b Undang-Undang No. 36 Tahun 2008 tentang Pajak Penghasilan, tarif pajak atas Penghasilan Kena Pajak bagi Wajib Pajak Badan dalam negeri dan bentuk usaha tetap sebesar 28%, dan menjadi 25% yang mulai berlaku sejak tahun pajak 2010. Sementara, bagi Wajib Pajak Badan Dalam Negeri yang a) berbentuk perseroan terbuka; b) dengan jumlah keseluruhan saham yang disetor diperdagangkan pada bursa efek di Indonesia paling sedikit 40% (empat puluh persen); dan c) memenuhi persyaratan tertentu, dapat memperoleh tarif sebesar 3% (tiga persen) lebih rendah dari tarif sebagaimana dimaksud pada ayat (1) huruf b.

Akibat terjadinya pandemi Covid-19, pada tahun 2020 Pemerintah mengeluarkan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang No 1 Tahun 2020, di mana terdapat penyesuaian tarif Pajak Penghasilan Wajib Pajak Badan dalam negeri dan bentuk usaha tetap berupa penurunan tarif menjadi 22% yang berlaku pada tahun pajak 2020 dan 2021, dan menjadi 20% yang mulai berlaku pada tahun pajak 2022.

Pada tahun 2021, Pemerintah mengeluarkan Undang-Undang No. 7 Tahun 2021 tentang Harmonisasi Peraturan Perpajakan, di mana pada Pasal 17 ayat (1) huruf b dinyatakan bahwa tarif pajak yang diterapkan atas Penghasilan Kena Pajak bagi Wajib Pajak Badan dalam negeri dan bentuk usaha tetap sebesar 22% (dua puluh dua persen) yang mulai berlaku pada tahun pajak 2022. Sehingga, penurunan tarif menjadi 20% pada tahun pajak 2022 menurut Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang No. 1 Tahun 2020 dibatalkan dan ditetapkan tarif pajak penghasilan badan menjadi 22% untuk tahun pajak 2022 dan seterusnya.

2.1.6 Pengukuran Pajak

Menurut (Dyrenge, Hanlon, & Maydew, 2010) cara pengukuran *Effective Tax Rate* (ETR) dikelompokkan menjadi 2 metode, meliputi:

1. GAAP ETR

GAAP ETR merupakan perhitungan tarif pajak efektif didasarkan pada *Generally Accepted Accounting Principle* (GAAP). Metode ini menghitung tarif pajak efektif melalui perbandingan total beban pajak (beban pajak kini dan tangguhan) dengan penghasilan kena pajak. Nilai penghasilan kena pajak metode ini dihitung mengacu pada aturan akuntansi.

2. Cash ETR

Cash ETR merupakan perhitungan tarif pajak efektif yang didasarkan pada kondisi yang sebenarnya. Metode ini menghitung tarif pajak efektif melalui rasio antara besar pajak yang dibayarkan dengan penghasilan kena pajak. Pada metode ini, nilai penghasilan kena pajak juga mengacu pada aturan akuntansi.

Pajak dalam penelitian ini diukur dengan GAAP ETR. Alasan peneliti menggunakan pengukuran GAAP ETR, karena GAAP ETR mempunyai tujuan untuk mengetahui seberapa besar persentase pembayaran pajak sebenarnya terhadap laba komersial yang diperoleh perusahaan. Selain itu, pendekatan GAAP ETR juga mampu menggambarkan penghindaran pajak yang berasal dari dampak beda temporer dan memberikan gambaran menyeluruh mengenai perubahan beban pajak karena mewakili pajak kini dan tangguhan. Menurut (Hanlon & Heitzman, 2010), GAAP ETR dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$GAAP\ ETR = \frac{\text{Total Beban Pajak Penghasilan}}{\text{Laba Sebelum Pajak Penghasilan}}$$

2.2 *Exchange Rate*

2.2.1 *Pengertian Exchange Rate*

Exchange rate didefinisikan sebagai jumlah satu mata uang yang dapat ditukarkan per unit mata uang lain, atau harga satu mata uang dalam item mata uang lain (Fabozzi & Modigliani, 1996:724).

Menurut (Beams, 2018:414) *exchange rate* adalah rasio antara unit satu mata uang dan jumlah mata uang lain dimana unit tersebut dapat dipertukarkan pada waktu tertentu. Kurs atau nilai relatif suatu mata uang terhadap mata uang yang lain dapat dinyatakan dengan dua cara yang berbeda: langsung dan tidak langsung.

1. Kurs Langsung

Kurs langsung (*direct exchange rate-DER*) adalah banyaknya unit mata uang lokal [*local currency unit-LCU*] yang diperlukan untuk memperoleh satu unit mata uang asing [*foreign currency unit-FCU*]. Dari sudut pandang Indonesia, kurs langsung dapat dipandang sebagai besarnya rupiah untuk memperoleh satu unit mata uang asing. Rasio dari kurs langsung dinyatakan sebagai berikut, dengan LCU, yaitu rupiah, sebagai pembilang:

$$DER = \frac{\text{Nilai setara rupiah}}{1\ FCU}$$

2. Kurs Tidak Langsung

Kurs tidak langsung (*indirect exchange rate-IER*) adalah kebalikan dari kurs langsung. Dari sudut pandang entitas Indonesia, kurs tidak langsung adalah:

$$IER = \frac{1\ FCU}{\text{Nilai setara rupiah}}$$

Untuk tujuan laporan keuangan, transaksi dalam mata uang asing harus dijabarkan ke dalam mata uang penyajian (mata uang pelaporan) yang digunakan

entitas. Mata uang fungsional adalah mata uang pada lingkungan ekonomi utama dimana entitas beroperasi, sedangkan mata uang penyajian adalah mata uang yang digunakan dalam penyajian laporan keuangan.

PSAK 10 menyatakan bahwa suatu transaksi mata uang asing adalah suatu transaksi yang didenominasikan atau memerlukan penyelesaian dalam suatu mata uang asing, termasuk transaksi-transaksi yang timbul ketika suatu entitas:

1. Membeli atau menjual barang atau jasa yang harganya didenominasikan dalam suatu mata uang asing
2. Meminjam (hutang) atau meminjamkan (piutang) dana ketika jumlah yang merupakan hutang atau tagihan didenominasi dalam suatu mata uang asing; atau
3. Memperoleh atau melepas aset, atau mengadakan atau menyelesaikan liabilitas yang didenominasikan dalam mata uang.

Pada pengakuan awal, transaksi valuta asing dicatat dalam mata uang fungsional. Jumlah valuta asing dihitung ke dalam mata uang fungsional dengan kurs spot antar mata uang fungsional dan valuta asing pada tanggal transaksi.

Selisih kurs timbul apabila terdapat perubahan kurs antara tanggal transaksi dan tanggal penyelesaian (*settlement date*) pos moneter yang timbul dari transaksi dalam mata uang asing. Bila timbulnya dan penyelesaian suatu transaksi berada dalam suatu periode akuntansi yang sama, maka seluruh selisih kurs diakui dalam periode tersebut. Namun jika timbulnya dan diselesaikannya suatu transaksi berada dalam beberapa periode akuntansi, maka selisih kurs harus diakui untuk setiap periode akuntansi dengan memperhitungkan perubahan kurs untuk masing-masing periode.

Berdasarkan uraian pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa *exchange rate* atau nilai tukar merupakan tingkat di mana mata uang domestik ditukar dengan mata uang negara lain.

2.2.2 Sistem *Exchange Rate*

Menurut (Madura, 2021), berdasarkan kebijakan tingkat pengendalian nilai tukar mata uang yang diterapkan suatu negara, sistem nilai tukar (*exchange rate*) secara umum dapat digolongkan menjadi empat kategori berikut:

1. *Fixed Exchange Rate System*

Dalam sistem nilai tukar mata uang tetap, pemerintah dapat mempertahankan kebijakan yang menjaga nilai mata uangnya tetap pada tingkat yang stabil. Pada sistem ini mata uang suatu negara ditetapkan secara tetap dengan mata uang asing tertentu. Dengan kata lain, sistem nilai tukar mata uang tetap diintervensi oleh pemerintah.

2. *Free Floating Exchange Rate System*

Dalam sistem nilai tukar mata uang mengambang bebas, nilai tukar uang suatu negara ditentukan dari adanya permintaan dan penawaran mata uangnya dalam bursa pertukaran mata uang internasional. Sistem nilai tukar ini didefinisikan sebagai hasil keseimbangan yang terus menerus berubah sesuai dengan berubahnya permintaan dan penawaran di pasar valuta asing (valas).

3. *Managed Floating Exchange Rate System*

Dalam sistem nilai tukar mata uang mengambang terkendali, sistem ini terkendali berlaku pada kondisi dimana nilai tukar ditentukan berdasarkan permintaan dan penawaran, namun ada intervensi pemerintah dalam hal ini adalah bank sentral yang dari waktu ke waktu ikut campur tangan guna menstabilkan nilai mata uangnya.

4. *Pegged Exchange Rate System*

Dalam sistem nilai tukar mata uang terikat, mata uang domestik ditetapkan dengan satu mata uang asing yang nilainya cenderung lebih stabil, contohnya adalah mata uang Dollar Amerika Serikat.

2.2.3 Pengukuran *Exchange Rate*

Pakar ekonom membedakan antara dua nilai tukar: nilai tukar nominal dan nilai tukar riil (Mankiw, 2015):

1. Nilai Tukar Nominal

Nilai tukar nominal adalah perbandingan harga relatif dari mata uang dua negara. Nilai tukar antara dua negara ini yang diberlakukan di pasar valuta asing adalah nilai tukar mata uang nominal.

2. Nilai Tukar Riil

Nilai tukar riil adalah perbandingan harga relatif dari barang yang terdapat di dua negara. Dengan kata lain, nilai tukar mata uang riil menyatakan tingkat harga dimana dapat memperdagangkan barang dari suatu negara dengan barang negara lain. Nilai tukar mata uang riil ini ditentukan oleh nilai tukar mata uang nominal dan perbandingan tingkat harga domestik dan luar negeri. Menurut (Mankiw, 2015), nilai tukar riil dapat dirumuskan sebagai:

$$\text{Nilai Tukar Riil} = \frac{\text{Nilai Tukar Mata Uang Nominal} \times \text{Harga Barang Domestik}}{\text{Harga Barang Luar Negeri}} \times 100\%$$

Sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai tukar mata uang riil tergantung pada harga barang dalam negeri dan nilai tukar mata uang domestik terhadap mata uang asing.

Dalam penelitian ini, karena *exchange rate* dilihat dari sisi penjualan kepada pihak berelasi yang diindikasikan terdapat *transfer pricing*, maka *exchange rate* diukur

dari keuntungan atau kerugian transaksi perusahaan menggunakan mata uang asing. Menurut (Marfuah & Azizah, 2014) variabel *exchange rate* dihitung berdasarkan skala rasio dari laba atau rugi selisih kurs dibagi dengan laba atau rugi sebelum pajak. Pengukuran ini dapat dirumuskan sebagai:

$$Exchange Rate = \frac{\text{Laba (Rugi) Selisih Kurs}}{\text{Laba (Rugi) Sebelum Pajak}} \times 100\%$$

2.3 Profitabilitas

2.3.1 Pengertian Profitabilitas

Menurut (Hery, 2019), rasio profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktivitas normal bisnisnya. Rasio ini juga bertujuan untuk mengukur tingkat efektivitas manajemen dalam menjalankan operasional perusahaan. Rasio profitabilitas menurut (Kasmir, 2018) merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan.

Berdasarkan beberapa pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa rasio profitabilitas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba melalui semua kemampuan dan sumber daya yang dimilikinya.

2.3.2 Jenis-Jenis Profitabilitas

Menurut (Hery, 2019) jenis-jenis rasio profitabilitas yang lazim digunakan dalam praktik untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba terdiri dari:

1. *Return on Assets* (ROA)

Return on Assets merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi aset dalam menciptakan laba bersih. Dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset. *Return on Assets* ini dihitung dengan rumus:

$$ROA = \frac{\text{laba bersih}}{\text{total aset}}$$

2. *Return on Equity* (ROE)

Return on Equity merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi ekuitas dalam menciptakan laba bersih. Dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan

dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total ekuitas. *Return on Equity* dihitung dengan rumus:

$$\text{ROE} = \frac{\text{laba bersih}}{\text{total ekuitas}}$$

3. *Gross Profit Margin* (GPM)

Gross Profit Margin merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya persentase laba kotor atas penjualan bersih. Laba kotor sendiri dihitung sebagai hasil pengurangan antara penjualan bersih dengan harga pokok penjualan. Yang dimaksud dengan penjualan bersih di sini adalah penjualan (tunai maupun kredit) dikurangi retur dan penyesuaian harga jual serta potongan penjualan. Semakin tinggi margin laba kotor berarti semakin tinggi pula laba kotor yang dihasilkan dari penjualan bersih. Hal ini disebabkan karena tingginya harga jual dan/atau rendahnya harga pokok penjualan. Sebaliknya, semakin rendah margin laba kotor berarti semakin rendah pula laba kotor yang dihasilkan dari penjualan bersih. Hal ini dapat disebabkan karena rendahnya harga jual dan/atau tingginya harga pokok penjualan. *Gross Profit Margin* dihitung dengan rumus:

$$\text{GPM} = \frac{\text{laba kotor}}{\text{penjualan bersih}}$$

4. *Operating Profit Margin* (OPM)

Operating Profit Margin merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya persentase laba operasional atas penjualan bersih. Laba operasional sendiri dihitung sebagai hasil pengurangan antara laba kotor dengan beban operasional yang terdiri atas beban penjualan maupun beban umum dan administrasi. Semakin tinggi margin laba operasional berarti semakin tinggi pula laba operasional yang dihasilkan dari penjualan bersih. Hal ini disebabkan karena tingginya laba kotor dan/atau rendahnya beban operasional. Sebaliknya, semakin rendah margin laba operasional berarti semakin rendah pula laba operasional yang dihasilkan dari penjualan bersih. Hal ini dapat disebabkan karena rendahnya laba kotor dan/atau tingginya beban operasional. *Operating Profit Margin* dihitung dengan rumus:

$$\text{OPM} = \frac{\text{laba operasional}}{\text{penjualan bersih}}$$

5. *Net Profit Margin* (NPM)

Net Profit Margin merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya persentase laba bersih atas penjualan bersih. Laba bersih sendiri dihitung sebagai hasil pengurangan antara laba sebelum pajak penghasilan dengan pajak penghasilan. Yang

dimaksud dengan laba sebelum pajak penghasilan di sini adalah laba operasional ditambah pendapatan dan keuntungan lain-lain, lalu dikurangi dengan beban dan kerugian lain-lain. Semakin tinggi margin laba bersih berarti semakin tinggi pula laba bersih yang dihasilkan dari penjualan bersih. Hal ini disebabkan karena tingginya laba sebelum pajak penghasilan. Sebaliknya, semakin rendah margin laba bersih berarti semakin rendah pula laba bersih yang dihasilkan dari penjualan bersih. Hal ini dapat disebabkan karena rendahnya laba sebelum pajak penghasilan. *Net Profit Margin* dihitung dengan rumus:

$$\text{NPM} = \frac{\text{laba bersih}}{\text{penjualan bersih}}$$

Pada penelitian ini, tingkat Profitabilitas dihitung menggunakan *Return on Assets* (ROA). Alasan digunakannya ROA karena rasio tersebut mengukur efektivitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aset yang dimilikinya. Semakin besar ROA yang dimiliki oleh sebuah perusahaan maka semakin efisien penggunaan aset sehingga akan memperbesar laba. Semakin rendah profitabilitas suatu perusahaan maka semakin tinggi kemungkinan pergeseran profit yang terjadi, dengan kata lain semakin besar pula dugaan perusahaan melakukan praktik *transfer pricing*.

2.3.3 Tujuan dan Manfaat Profitabilitas

Rasio profitabilitas tidak hanya berguna bagi perusahaan saja, melainkan juga bagi pihak luar perusahaan. Dalam praktiknya, ada banyak manfaat yang dapat diperoleh dari rasio profitabilitas, baik bagi pihak pemilik perusahaan, manajemen perusahaan, maupun para pemangku kepentingan lainnya yang terkait dengan perusahaan (Hery, 2019). Berikut adalah tujuan dan manfaat rasio profitabilitas secara keseluruhan:

1. Untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu.
2. Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
3. Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.
4. Untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset.
5. Untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total ekuitas.
6. Untuk mengukur margin laba kotor atas penjualan bersih.
7. Untuk mengukur margin laba operasional atas penjualan bersih.
8. Untuk mengukur margin laba bersih atas penjualan bersih.

2.4 *Leverage*

2.4.1 *Pengertian Leverage*

Menurut (Fabozzi & Drake, 2010) rasio *leverage* adalah jenis rasio keuangan yang digunakan untuk menilai seberapa besar risiko keuangan yang telah diambil perusahaan. Sementara menurut (Hery, 2019), rasio solvabilitas atau rasio *leverage* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aset perusahaan dibiayai oleh hutang. Dengan kata lain, rasio ini merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar beban utang yang harus ditanggung perusahaan dalam rangka pemenuhan aset. *Leverage* menurut (Fahmi, 2017) merupakan rasio yang mengukur seberapa besar perusahaan dibiayai oleh hutang.

Berdasarkan beberapa pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa *leverage* merupakan rasio yang mengukur pendanaan perusahaan serta mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajibannya.

2.4.2 *Jenis-Jenis Leverage*

Menurut (Kasmir, 2018) dalam praktiknya, rasio *leverage* yang sering digunakan perusahaan terdiri dari:

1. *Debt to Asset Ratio (DAR)*

Debt to Asset Ratio merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total hutang dengan total aset. Dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar aset perusahaan dibiayai oleh utang, atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pembiayaan aset. *Debt to Asset Ratio* dihitung dengan rumus:

$$\text{DAR} = \frac{\text{total liabilitas}}{\text{total aset}}$$

2. *Debt to Equity Ratio (DER)*

Debt to Equity Ratio merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya proporsi utang dengan modal. Rasio ini berguna untuk mengetahui besarnya perbandingan antara total hutang dengan modal. Dengan kata lain, rasio ini berfungsi untuk mengetahui berapa bagian dari setiap modal yang dijadikan sebagai jaminan utang. *Debt to Equity Ratio* dihitung dengan rumus:

$$\text{DER} = \frac{\text{total liabilitas}}{\text{total ekuitas}}$$

3. *Long Term Debt to Equity Ratio (LDER)*

Long Term Debt to Equity Ratio merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya proporsi utang jangka panjang terhadap modal. Rasio ini berguna

untuk mengetahui besarnya perbandingan antara jumlah dana yang disediakan oleh kreditor jangka panjang dengan jumlah dana yang berasal dari pemilik perusahaan. *Long Term Debt to Equity Ratio* dihitung dengan rumus:

$$\text{LDER} = \frac{\text{total liabilitas jangka panjang}}{\text{total ekuitas}}$$

Pada penelitian ini, tingkat *Leverage* dihitung menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER). Alasan digunakannya DER karena rasio tersebut menggambarkan berapa besar bagian dari aset perusahaan yang didanai oleh utang. Utang perusahaan yang semakin tinggi dapat memperkecil penghasilan kena pajak perusahaan dan juga beban pajak perusahaan. DER juga merupakan rasio yang diatur pemerintah berkenaan dengan pajak penghasilan melalui Peraturan Menteri Keuangan Nomor 169/PMK.010/2015.

2.4.3 Tujuan dan Manfaat *Leverage*

Rasio *leverage* diperlukan sebagai dasar pertimbangan dalam memutuskan antara penggunaan dana dari pinjaman atau penggunaan dana dari modal sebagai alternatif sumber pembiayaan aset perusahaan. Rasio ini diperlukan untuk kepentingan analisis kredit atau analisis risiko keuangan (Hery, 2019). Berikut adalah tujuan dan manfaat rasio *leverage* secara keseluruhan:

1. Untuk mengetahui posisi total kewajiban perusahaan kepada kreditor, khususnya jika dibandingkan dengan jumlah aset atau modal yang dimiliki perusahaan.
2. Untuk mengetahui posisi kewajiban jangka panjang perusahaan terhadap jumlah modal yang dimiliki perusahaan.
3. Untuk menilai kemampuan aset perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajiban, termasuk kewajiban yang bersifat tetap, seperti pembayaran angsuran pokok pinjaman beserta bunganya secara berkala.
4. Untuk menilai seberapa besar aset perusahaan yang dibiayai oleh hutang.
5. Untuk menilai seberapa besar aset perusahaan yang dibiayai oleh modal.
6. Untuk menilai seberapa besar pengaruh hutang terhadap pembiayaan aset perusahaan.
7. Untuk menilai seberapa besar pengaruh modal terhadap pembiayaan aset perusahaan.
8. Untuk mengukur berapa bagian dari setiap rupiah aset yang dijadikan sebagai jaminan utang bagi kreditor.
9. Untuk mengukur berapa bagian dari setiap rupiah aset yang dijadikan sebagai jaminan modal bagi pemilik atau pemegang saham.
10. Untuk mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal yang dijadikan sebagai jaminan utang.

11. Untuk mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal yang dijadikan sebagai jaminan utang jangka panjang.
12. Untuk menilai sejauh mana atau berapa kali kemampuan perusahaan (yang diukur dari jumlah laba sebelum bunga dan pajak) dalam membayar bunga pinjaman.
13. Untuk menilai sejauh mana atau berapa kali kemampuan perusahaan (yang diukur dari jumlah laba operasional) dalam melunasi seluruh kewajiban.

2.5 Transfer Pricing

2.5.1 Pengertian Transfer Pricing

Transfer pricing adalah kebijakan suatu perusahaan dalam menentukan harga *transfer* suatu transaksi. Dari sudut pandang ekonomi, *transfer pricing* diartikan sebagai penentuan harga barang atau jasa oleh suatu unit organisasi dari suatu perusahaan kepada unit organisasi lainnya dalam perusahaan yang sama. Sedangkan dari sudut pandang perpajakan, *transfer pricing* didefinisikan sebagai harga yang dibebankan oleh suatu perusahaan atas barang, jasa, dan harta tidak berwujud, kepada perusahaan yang mempunyai hubungan istimewa (Kurniawan, 2015).

Menurut (Darussalam & Kristiaji, 2013) *transfer pricing* adalah suatu kebijakan harga dalam transaksi yang dilakukan oleh pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa. Dalam Peraturan Menteri Keuangan No 22/PMK.03/2020 harga transfer (*transfer pricing*) didefinisikan sebagai harga dalam transaksi yang dipengaruhi hubungan istimewa.

Berdasarkan beberapa pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa *transfer pricing* merupakan kebijakan penentuan harga transfer suatu transaksi kepada pihak yang memiliki hubungan istimewa atau pihak berelasi.

2.5.2 Pengungkapan Pihak Berelasi

Menurut PSAK 7 tentang Pengungkapan Pihak-Pihak Berelasi, tujuan dari pengungkapan tersebut adalah untuk memastikan bahwa laporan keuangan yang dibuat oleh entitas berisi pengungkapan yang diperlukan untuk dijadikan perhatian terhadap kemungkinan bahwa posisi keuangan dan laba rugi telah dipengaruhi oleh keberadaan pihak-pihak berelasi dan oleh transaksi dan saldo, termasuk komitmen dengan pihak-pihak tersebut.

Pihak-pihak berelasi adalah orang atau entitas yang terkait dengan entitas yang menyiapkan laporan keuangannya (dalam Pernyataan ini dirujuk sebagai “entitas pelapor”). Suatu individu atau entitas dapat diklasifikasikan sebagai pihak berelasi jika memenuhi hal-hal yang ditentukan definisi pihak-pihak berelasi dalam PSAK 7.

Transaksi dengan pihak berelasi dapat berupa pengalihan sumber daya, jasa atau kewajiban antara entitas pelapor dengan pihak-pihak berelasi, terlepas apakah ada

harga yang dibebankan. Menurut PSAK 7, hubungan dengan pihak berelasi ditentukan berdasarkan substansi hubungan, tidak hanya dari bentuk hukum hubungan tersebut.

Merujuk pada PMK Nomor 22/PMK.03/2020 tentang Tata Cara Pelaksanaan Kesepakatan Harga Transfer (*Advance Pricing Agreement*), pihak afiliasi adalah pihak yang mempunyai hubungan istimewa satu sama lain, dan transaksi afiliasi adalah transaksi yang dilakukan Wajib Pajak dengan Pihak Afiliasi. Transaksi yang dipengaruhi hubungan istimewa adalah transaksi yang meliputi: a) transaksi afiliasi; dan/atau b) transaksi yang dilakukan antar pihak yang tidak memiliki hubungan istimewa tetapi pihak afiliasi dari salah satu atau kedua pihak yang bertransaksi tersebut menentukan lawan transaksi dan harga transaksi. Transaksi afiliasi dapat berupa transaksi afiliasi antara Wajib Pajak dengan Wajib Pajak dalam negeri lainnya dan/atau dengan Wajib Pajak luar negeri.

2.5.3 Pengukuran *Transfer Pricing*

Transfer pricing dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan rasio transaksi pihak berelasi (*Related Party Transaction*). Alasan peneliti menggunakan RPT, karena harga yang ditetapkan pada transaksi pihak berelasi biasanya tidak sesuai dengan prinsip kewajaran dan diindikasikan terdapat praktik *transfer pricing*. Menurut (Marfuah & Azizah, Pengaruh pajak, tunneling incentive dan exchange rate pada keputusan transfer pricing perusahaan, 2014), harga transfer dihitung dengan membandingkan piutang kepada pihak berelasi dengan total piutang. Pengukuran ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Related Party Transaction (RPT)} = \frac{\text{Piutang Pihak Berelasi}}{\text{Total Piutang}}$$

2.6 Penelitian Terdahulu dan Kerangka Pemikiran

2.6.1 Penelitian Terdahulu

Berikut ini terdapat beberapa penelitian sebelumnya yang mengkaji mengenai pengaruh pajak, *exchange rate*, profitabilitas, dan *leverage* terhadap keputusan *transfer pricing*, serta penelitian lain yang masih memiliki keterkaitan dengan variabel dalam penelitian ini, antara lain sebagai berikut:

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti, Tahun, dan Judul Penelitian	Variabel	Indikator	Metode Analisis	Hasil Penelitian
1	Helti Cledy dan	Variabel Independen:	Variabel Independen:	Metode pengambilan	<ul style="list-style-type: none"> Pajak berpengaruh positif secara

No	Nama Peneliti, Tahun, dan Judul Penelitian	Variabel	Indikator	Metode Analisis	Hasil Penelitian
	Muhammad Nuryatno Amin (2020) Pengaruh Pajak, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan <i>Leverage</i> Terhadap Keputusan Perusahaan untuk Melakukan <i>Transfer Pricing</i>	Pajak, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, <i>Leverage</i> Variabel Dependen: <i>Transfer Pricing</i>	- ETR <ul style="list-style-type: none"> • Pajak penghasilan • Pendapatan sebelum pajak - <i>Size</i> <ul style="list-style-type: none"> • Total aset - ROA <ul style="list-style-type: none"> • Laba bersih setelah pajak • Total aset - LDAR <ul style="list-style-type: none"> • Total liabilitas jangka panjang • Total aset Variabel Dependen: - RPT <ul style="list-style-type: none"> • 1= Melakukan penjualan kepada pihak yang mempunyai hubungan istimewa • 0= Tidak melakukan penjualan kepada pihak yang mempunyai 	sampel yang digunakan adalah <i>purposive sampling method</i> . Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi logistik.	signifikan terhadap keputusan <i>transfer pricing</i> . <ul style="list-style-type: none"> • Ukuran perusahaan berpengaruh negatif tetapi tidak signifikan terhadap keputusan <i>transfer pricing</i>. • Profitabilitas berpengaruh positif secara signifikan terhadap keputusan <i>transfer pricing</i>. • <i>Leverage</i> berpengaruh negatif tetapi tidak signifikan terhadap keputusan <i>transfer pricing</i>.

No	Nama Peneliti, Tahun, dan Judul Penelitian	Variabel	Indikator	Metode Analisis	Hasil Penelitian
			hubungan istimewa		
2	Anisa Sheirina Cahyadi dan Naniek Noviari (2018) Pengaruh Pajak, <i>Exchange Rate</i> , Profitabilitas, Dan <i>Leverage</i> Pada Keputusan Melakukan <i>Transfer Pricing</i>	Variabel Independen: Pajak, <i>Exchange Rate</i> , Profitabilitas, <i>Leverage</i> Variabel Dependen: <i>Transfer Pricing</i>	Variabel Independen: - <i>Current ETR</i> • Pajak kini • Laba sebelum pajak - <i>Exchange Rate</i> • Laba rugi selisih kurs • Laba rugi sebelum pajak - ROA • Laba bersih setelah pajak • Total aset - LDAR • Total liabilitas jangka panjang • Total aset Variabel Dependen: - RPT • 1= Melakukan penjualan kepada pihak yang mempunyai	Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah <i>purposive sampling method</i> Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi logistik.	<ul style="list-style-type: none"> • Pajak berpengaruh positif secara signifikan terhadap keputusan <i>transfer pricing</i>. • <i>Exchange rate</i> berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap keputusan <i>transfer pricing</i>. • Profitabilitas berpengaruh positif secara signifikan terhadap keputusan <i>transfer pricing</i>. • <i>Leverage</i> berpengaruh positif secara signifikan terhadap keputusan <i>transfer pricing</i>.

No	Nama Peneliti, Tahun, dan Judul Penelitian	Variabel	Indikator	Metode Analisis	Hasil Penelitian
			hubungan istimewa <ul style="list-style-type: none"> • 0= Tidak melakukan penjualan kepada pihak yang mempunyai hubungan istimewa 		
3	Tunjung Tri Rahayu, Endang Masitoh, dan Anita Wijayanti (2020) Pengaruh Pajak, <i>Exchange Rate</i> , <i>Tunneling Incentive</i> , Profitabilitas dan <i>Leverage</i> Terhadap Keputusan <i>Transfer Pricing</i>	Variabel Independen: Pajak, <i>Exchange Rate</i> , <i>Tunneling Incentive</i> , <i>Profitability</i> , dan <i>Leverage</i> Variabel Dependen: <i>Transfer Pricing</i>	Variabel Independen: - ETR <ul style="list-style-type: none"> • Pajak penghasilan • Laba sebelum pajak - <i>Exchange Rate</i> <ul style="list-style-type: none"> • Laba rugi selisih kurs • Laba rugi sebelum pajak - TNC <ul style="list-style-type: none"> • Jumlah kepemilikan saham terbesar • Jumlah saham beredar - ROA <ul style="list-style-type: none"> • Laba bersih setelah pajak • Total aset 	Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah <i>purposive sampling method</i> . Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi logistik.	<ul style="list-style-type: none"> • Pajak berpengaruh negatif secara signifikan terhadap keputusan <i>transfer pricing</i>. • <i>Exchange rate</i> berpengaruh negatif tetapi tidak signifikan terhadap keputusan <i>transfer pricing</i>. • <i>Tunneling incentive</i> berpengaruh negatif tetapi tidak signifikan terhadap keputusan <i>transfer pricing</i>. • Profitabilitas berpengaruh positif secara signifikan terhadap keputusan <i>transfer pricing</i>. • <i>Leverage</i> berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap keputusan <i>transfer pricing</i>.

No	Nama Peneliti, Tahun, dan Judul Penelitian	Variabel	Indikator	Metode Analisis	Hasil Penelitian
			- DER <ul style="list-style-type: none"> • Total liabilitas • Total ekuitas Variabel Dependen: <ul style="list-style-type: none"> - RPT <ul style="list-style-type: none"> • 1= Melakukan transaksi penjualan dan pembelian kepada pihak berelasi • 0= Tidak melakukan transaksi penjualan dan pembelian kepada pihak berelasi 		
4	Hani Sri Mulyani, Endah Prihartini, dan Dadang Sudirno (2020) Analisis Keputusan Transfer Pricing Berdasarkan Pajak, <i>Tunneling</i> , dan	Variabel Independen: Pajak, <i>Tunneling</i> , dan <i>Exchange Rate</i> Variabel Dependen: <i>Transfer Pricing</i>	Variabel Independen: - Current ETR <ul style="list-style-type: none"> • Pajak kini • Laba sebelum pajak - TNC <ul style="list-style-type: none"> • Jumlah kepemilikan saham terbesar 	Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah <i>purposive sampling method</i> . Teknik analisis yang digunakan adalah analisis	<ul style="list-style-type: none"> • Pajak berpengaruh positif secara signifikan terhadap keputusan <i>transfer pricing</i>. • <i>Tunneling</i> berpengaruh negatif tetapi tidak signifikan terhadap keputusan <i>transfer pricing</i>. • <i>Exchange rate</i> berpengaruh negatif tetapi tidak signifikan terhadap

No	Nama Peneliti, Tahun, dan Judul Penelitian	Variabel	Indikator	Metode Analisis	Hasil Penelitian
	<i>Exchange Rate</i>		<ul style="list-style-type: none"> • Jumlah saham beredar - <i>Exchange Rate</i> • Laba rugi selisih kurs • Laba rugi sebelum pajak Variabel Dependen: - RPT <ul style="list-style-type: none"> • 1= Melakukan penjualan kepada pihak yang mempunyai hubungan istimewa • 0= Tidak melakukan penjualan kepada pihak yang mempunyai hubungan istimewa 	regresi logistik.	keputusan <i>transfer pricing</i> .
5	Rihhadatul 'Aisy Prananda dan Dedik Nur Triyanto (2020) Pengaruh Pajak, Mekanisme Bonus, <i>Exchange Rate</i>	Variabel Independen: Pajak, Mekanisme Bonus, <i>Exchange Rate</i> , dan Kepemilikan Asing	Variabel Independen: - ETR <ul style="list-style-type: none"> • Pajak • Pajak tangguhan • Laba kena pajak - ITRENDLB	Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah <i>purposive sampling method</i> . Teknik analisis yang digunakan	<ul style="list-style-type: none"> • Pajak berpengaruh positif secara signifikan terhadap keputusan <i>transfer pricing</i>. • Mekanisme bonus berpengaruh negatif tetapi tidak signifikan terhadap keputusan <i>transfer pricing</i>.

No	Nama Peneliti, Tahun, dan Judul Penelitian	Variabel	Indikator	Metode Analisis	Hasil Penelitian
	<i>Rate</i> , dan Kepemilikan Asing Terhadap Indikasi Melakukan <i>Transfer Pricing</i>	Variabel Dependen: <i>Transfer Pricing</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Laba bersih tahun t • Laba bersih tahun t-1 <p>- <i>Exchange Rate</i></p> <ul style="list-style-type: none"> • Laba rugi selisih kurs • Laba rugi sebelum pajak <p>- TNC</p> <ul style="list-style-type: none"> • Jumlah kepemilikan asing • Total saham beredar <p>Variabel Dependen:</p> <p>- RPT</p> <ul style="list-style-type: none"> • 1= Melakukan transaksi yang berhubungan dengan pihak istimewa • 0= Tidak melakukan transaksi yang berhubungan dengan pihak istimewa 	adalah analisis regresi logistik.	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Exchange rate</i> berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap keputusan <i>transfer pricing</i>. • Kepemilikan asing berpengaruh positif secara signifikan terhadap keputusan <i>transfer pricing</i>.
6	Zata Yumna, Ati Sumiati, dan Santi	Variabel Independen:	- ETR	Metode pengambilan sampel yang	<ul style="list-style-type: none"> • Pajak berpengaruh positif secara signifikan terhadap

No	Nama Peneliti, Tahun, dan Judul Penelitian	Variabel	Indikator	Metode Analisis	Hasil Penelitian
	Susanti (2021) Pengaruh <i>Effective Tax Rate</i> (ETR), <i>Exchange Rate</i> , dan <i>Tunneling Incentive</i> Terhadap <i>Transfer Pricing</i>	<i>Effective Tax Rate</i> , <i>Exchange Rate</i> , dan <i>Tunneling Incentive</i> Variabel Dependen: <i>Transfer Pricing</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Pajak penghasilan • Laba sebelum pajak <p>- <i>Exchange Rate</i></p> <ul style="list-style-type: none"> • Laba rugi selisih kurs • Laba rugi sebelum pajak <p>- TNC</p> <ul style="list-style-type: none"> • Jumlah kepemilikan saham terbesar • Total saham beredar <p>Variabel Dependen</p> <p>- Harga Transfer</p> <ul style="list-style-type: none"> • Piutang transaksi pihak berelasi • Total piutang 	digunakan adalah <i>purposive sampling method</i> . Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda.	keputusan <i>transfer pricing</i> . <ul style="list-style-type: none"> • <i>Exchange rate</i> berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap keputusan <i>transfer pricing</i>. • <i>Tunneling incentive</i> berpengaruh negatif tetapi tidak signifikan terhadap keputusan <i>transfer pricing</i>.
7	Yuliatin (2019) Pengaruh Pajak, Mekanisme Bonus, Kepemilikan Asing, Ukuran Perusahaan dan	Variabel Independen: Pajak, Mekanisme Bonus, Kepemilikan Asing, Ukuran Perusahaan dan	Variabel Independen: - ETR <ul style="list-style-type: none"> • Pajak penghasilan • Laba sebelum pajak 	Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah <i>purposive sampling method</i> . Teknik analisis yang	<ul style="list-style-type: none"> • Pajak tidak berpengaruh secara signifikan terhadap keputusan <i>transfer pricing</i>. • Mekanisme bonus tidak berpengaruh secara signifikan terhadap keputusan <i>transfer pricing</i>.

No	Nama Peneliti, Tahun, dan Judul Penelitian	Variabel	Indikator	Metode Analisis	Hasil Penelitian
	<i>Exchange Rate Terhadap Keputusan Perusahaan Melakukan Transfer Pricing</i>	<i>Exchange Rate</i> Variabel Dependen: <i>Transfer Pricing</i>	- ITREN DLB <ul style="list-style-type: none"> • Laba bersih tahun t • Laba bersih tahun t-1 - TNC <ul style="list-style-type: none"> • Jumlah kepemilikan asing • Total saham beredar - Size <ul style="list-style-type: none"> • Total aset - Exchange Rate <ul style="list-style-type: none"> • Laba rugi selisih kurs • Laba rugi sebelum pajak Variabel Dependen <ul style="list-style-type: none"> - Harga Transfer • Piutang pihak istimewa • Total piutang 	digunakan adalah analisis regresi linear berganda.	<ul style="list-style-type: none"> • Kepemilikan asing berpengaruh negatif secara signifikan terhadap keputusan <i>transfer pricing</i>. • Ukuran perusahaan berpengaruh positif secara signifikan terhadap keputusan <i>transfer pricing</i>. • <i>Exchange Rate</i> tidak berpengaruh secara signifikan terhadap keputusan <i>transfer pricing</i>.
8	Bela Pratiwi (2018) Pengaruh Pajak, <i>Exchange Rate</i> ,	Variabel Independen: Pajak, <i>Exchange Rate</i> ,	Variabel Independen: - ETR • Pajak	Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah <i>purposive</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Pajak berpengaruh negatif tetapi tidak signifikan terhadap keputusan <i>transfer pricing</i>.

No	Nama Peneliti, Tahun, dan Judul Penelitian	Variabel	Indikator	Metode Analisis	Hasil Penelitian
	<p><i>Tunneling Incentive, dan Leverage Terhadap Transfer Pricing (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Aneka Industri yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2016)</i></p>	<p><i>Tunneling Incentive, dan Leverage</i></p> <p>Variabel Dependen:</p> <p><i>Transfer Pricing</i></p>	<ul style="list-style-type: none"> • Pajak tangguhan • Laba kena pajak <p>- <i>Exchange Rate</i></p> <ul style="list-style-type: none"> • Laba rugi selisih kurs • Laba rugi sebelum pajak <p>- TNC</p> <ul style="list-style-type: none"> • 1= Kepemilikan saham di atas 20% • 0= Kepemilikan saham di bawah 20% <p>- DAR</p> <ul style="list-style-type: none"> • Total liabilitas • Total ekuitas <p>Variabel Dependen:</p> <p>- RPT</p> <ul style="list-style-type: none"> • 1= Melakukan transaksi penjualan kepada pihak istimewa yang berada di negara lain 	<p><i>sampling method.</i></p> <p>Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi logistik.</p>	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Exchange Rate</i> berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap keputusan <i>transfer pricing</i>. • <i>Tunneling Incentive</i> berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap keputusan <i>transfer pricing</i>. • <i>Leverage</i> berpengaruh positif secara signifikan terhadap keputusan <i>transfer pricing</i>.

No	Nama Peneliti, Tahun, dan Judul Penelitian	Variabel	Indikator	Metode Analisis	Hasil Penelitian
			<ul style="list-style-type: none"> • 0= Tidak melakukan transaksi penjualan kepada pihak istimewa yang berada di negara lain 		
9	<p>Qory Nurul Nissa (2021)</p> <p>Pengaruh Pajak, Profitabilitas, dan <i>Exchange Rate</i> Terhadap <i>Transfer Pricing</i> (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI Tahun 2015-2020)</p>	<p>Variabel Independen:</p> <p>Pajak, Profitabilitas, dan <i>Exchange Rate</i></p> <p>Variabel Dependen:</p> <p><i>Transfer Pricing</i></p>	<p>- ETR</p> <ul style="list-style-type: none"> • Pajak penghasilan • Laba sebelum pajak <p>- ROA</p> <ul style="list-style-type: none"> • Laba bersih setelah pajak • Total aset <p>- <i>Exchange Rate</i></p> <ul style="list-style-type: none"> • Laba rugi selisih kurs • Laba rugi sebelum pajak <p>Variabel Dependen:</p> <p>- Harga Transfer</p> <ul style="list-style-type: none"> • Piutang pihak istimewa • Total piutang 	<p>Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah <i>purposive sampling method</i>.</p> <p>Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda.</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Pajak berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap keputusan <i>transfer pricing</i>. • Profitabilitas berpengaruh positif secara signifikan terhadap keputusan <i>transfer pricing</i>. • <i>Exchange rate</i> berpengaruh negatif tetapi tidak signifikan terhadap keputusan <i>transfer pricing</i>.
10	Thesa Refgia (2017)	Variabel Independen:	Variabel Independen:	Metode pengambilan sampel yang	<ul style="list-style-type: none"> • Pajak berpengaruh negatif secara signifikan terhadap

No	Nama Peneliti, Tahun, dan Judul Penelitian	Variabel	Indikator	Metode Analisis	Hasil Penelitian
	Pengaruh Pajak, Mekanisme Bonus, Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Asing, dan <i>Tunneling Incentive</i> Terhadap <i>Transfer Pricing</i> (Perusahaan Sektor Industri Dasar dan Kimia yang Listing di BEI Tahun 2011-2014)	Pajak, Mekanisme Bonus, Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Asing, dan <i>Tunneling Incentive</i> Variabel Dependen: <i>Transfer Pricing</i>	<ul style="list-style-type: none"> - ETR <ul style="list-style-type: none"> • Pajak • Pajak tangguhan • Laba kena pajak - ITRENDLB <ul style="list-style-type: none"> • Laba bersih tahun t • Laba bersih tahun t-1 - Size <ul style="list-style-type: none"> • Total aset - Kepemilikan Asing <ul style="list-style-type: none"> • Jumlah kepemilikan asing • Total saham beredar - TNC <ul style="list-style-type: none"> • 1= Kepemilikan saham di atas 20% • 0= Kepemilikan saham di bawah 20% <p>Variabel Dependen:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Harga Transfer <ul style="list-style-type: none"> • Piutang pihak istimewa 	<p>digunakan adalah <i>purposive sampling method</i>.</p> <p>Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda.</p>	<p>keputusan <i>transfer pricing</i>.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mekanisme bonus berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap keputusan <i>transfer pricing</i>. • Ukuran perusahaan berpengaruh negatif tetapi tidak signifikan terhadap keputusan <i>transfer pricing</i>. • Kepemilikan asing berpengaruh negatif secara signifikan terhadap keputusan <i>transfer pricing</i>. • <i>Tunneling incentive</i> berpengaruh positif secara signifikan terhadap keputusan <i>transfer pricing</i>.

No	Nama Peneliti, Tahun, dan Judul Penelitian	Variabel	Indikator	Metode Analisis	Hasil Penelitian
			<ul style="list-style-type: none"> Total piutang 		

Sumber: Referensi, data diolah penulis (2021)

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dijelaskan pada Tabel 2.1 terdapat beberapa persamaan dan perbedaan antara penelitian sebelumnya dengan penelitian ini. Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada variabel dependen yang digunakan yaitu *transfer pricing*. Persamaan lainnya adalah metode yang digunakan dalam pemilihan sampel yaitu metode *purposive sampling*. Persamaan lain antara penelitian sebelumnya dengan penelitian ini terdapat pada variabel independen yang digunakan yaitu pajak, *exchange rate*, profitabilitas, dan *leverage*. Pada beberapa penelitian sebelumnya, terdapat variabel independen *tunneling incentive*, mekanisme bonus, kepemilikan asing, dan ukuran perusahaan yang tidak digunakan dalam penelitian ini dan menjadi perbedaan antara penelitian sebelumnya dengan penelitian ini.

Selain itu, terdapat perbedaan indikator yang digunakan untuk menghitung beberapa variabel dalam penelitian. Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Cahyadi & Noviri, 2018) dan (Mulyani, Prihartini, & Sudirno, 2020) untuk menghitung pajaknya digunakan indikator *Current ETR*, sementara dalam penelitian ini menggunakan indikator GAAP ETR untuk menghitung pajak. Dalam menghitung variabel *leverage*, (Cledy & Amin, 2020) dan (Cahyadi & Noviri, 2018) menggunakan indikator LDAR, dan (Pratiwi, 2018) menggunakan indikator DAR, di mana pada penelitian ini *leverage* dihitung dengan menggunakan DER. Terdapat perbedaan lain yaitu perbedaan indikator yang digunakan untuk menghitung *transfer pricing*. Beberapa penelitian sebelumnya menggunakan variabel dikotomi yaitu dengan memberi nilai 1 untuk perusahaan yang melakukan transaksi kepada pihak berelasi atau yang memiliki hubungan istimewa, dan memberi nilai 0 untuk perusahaan yang tidak melakukannya. Pada penelitian ini, indikator *transfer pricing* merupakan perbandingan piutang kepada pihak berelasi dengan total piutang yang dimiliki perusahaan. Persamaan indikator yang digunakan dalam penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada indikator yang digunakan untuk menghitung profitabilitas yaitu ROA.

Perbedaan lain dalam penelitian sebelumnya dengan penelitian ini terletak pada objek penelitian dan periode data yang diteliti. Perbedaan lainnya terletak di metode yang digunakan untuk menganalisis pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, di mana dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi

berganda, sementara terdapat beberapa penelitian sebelumnya yang menggunakan analisis regresi logistik.

2.6.2 Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran dalam penelitian ini disusun berdasarkan kajian teori utama dan hasil-hasil penelitian terdahulu. Kerangka pemikiran dalam penelitian ini digunakan untuk menjelaskan pengaruh variabel independen yaitu pajak, *exchange rate*, profitabilitas, dan *leverage* terhadap variabel dependen yaitu *transfer pricing*.

2.6.2.1 Pengaruh Pajak Terhadap *Transfer Pricing*

Pajak merupakan suatu kewajiban yang harus dibayarkan oleh perusahaan sebagai wajib pajak. Karena pajak merupakan beban yang mengurangi laba, perusahaan berusaha untuk meminimalkan pembayaran pajaknya agar tetap memperoleh laba yang tinggi. Upaya yang dapat dilakukan perusahaan untuk meminimalkan beban pajak yang harus dibayarkannya adalah melalui perencanaan pajak, yang salah satu caranya dapat dilakukan dengan praktik *transfer pricing*. *Transfer pricing* dapat dilakukan terutama oleh perusahaan multinasional yang beroperasi di berbagai negara. Perusahaan multinasional yang mempunyai hubungan istimewa menggunakan perbedaan tarif pajak dalam melakukan *transfer pricing*. Semakin tinggi tarif pajak di suatu negara maka semakin besar kemungkinan perusahaan untuk melakukan manipulasi *transfer pricing* agar dapat mengalihkan pendapatannya ke negara yang memiliki tarif pajak yang rendah, sehingga nantinya total beban pajak akan menjadi seminimal mungkin. Penelitian yang dilakukan oleh (Cledy & Amin, 2020), (Rahayu, Masitoh, & Wijayanti, 2020), dan (Yumna, Sumiati, & Susanti, 2021) menyatakan bahwa pajak berpengaruh terhadap *transfer pricing*.

2.6.2.2 Pengaruh *Exchange Rate* Terhadap *Transfer Pricing*

Exchange rate menunjukkan banyaknya unit mata uang yang dapat dibeli atau ditukarkan dengan satu satuan mata uang lain. Dalam praktik *transfer pricing* dengan pihak berelasi di luar negeri, perusahaan melibatkan mata uang asing dan tidak terlepas dari nilai tukar mata uang asing ke mata uang rupiah. Nilai tukar antar mata uang bersifat fluktuatif. Perubahan nilai tukar mata uang ini dapat berpengaruh terhadap laba perusahaan yang nantinya akan mempengaruhi besarnya beban pajak. Perusahaan multinasional mencoba untuk mengurangi risiko nilai tukar mata uang asing dengan memindahkan dana ke mata uang yang kuat melalui *transfer pricing*. Penelitian oleh (Mulyani, Prihartini, & Sudirno, 2020), (Prananda & Triyanto, 2020), dan (Yuliatin, 2019) menyatakan bahwa *exchange rate* berpengaruh terhadap *transfer pricing*.

2.6.2.3 Pengaruh Profitabilitas Terhadap *Transfer Pricing*

Profitabilitas merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dengan menggunakan sumber daya yang dimilikinya. Semakin tinggi tingkat profitabilitas, yang berarti semakin tinggi juga laba yang dihasilkan perusahaan, maka akan berdampak pada semakin besarnya beban pajak yang harus

dibayarkan oleh perusahaan. Untuk mengurangi pembayaran pajak, maka perusahaan cenderung melakukan *transfer pricing* dimana perusahaan akan memindahkan laba yang didapat ke perusahaan afiliasi di negara yang memiliki tarif pajak rendah. Dengan demikian, perusahaan tetap dapat mengakui laba yang tinggi. Penelitian yang dilakukan oleh (Rahayu, Masitoh, & Wijayanti, 2020), (Cledy & Amin, 2020), dan (Nissa, Supriyanto, & Rusmanah, 2020) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap *transfer pricing*.

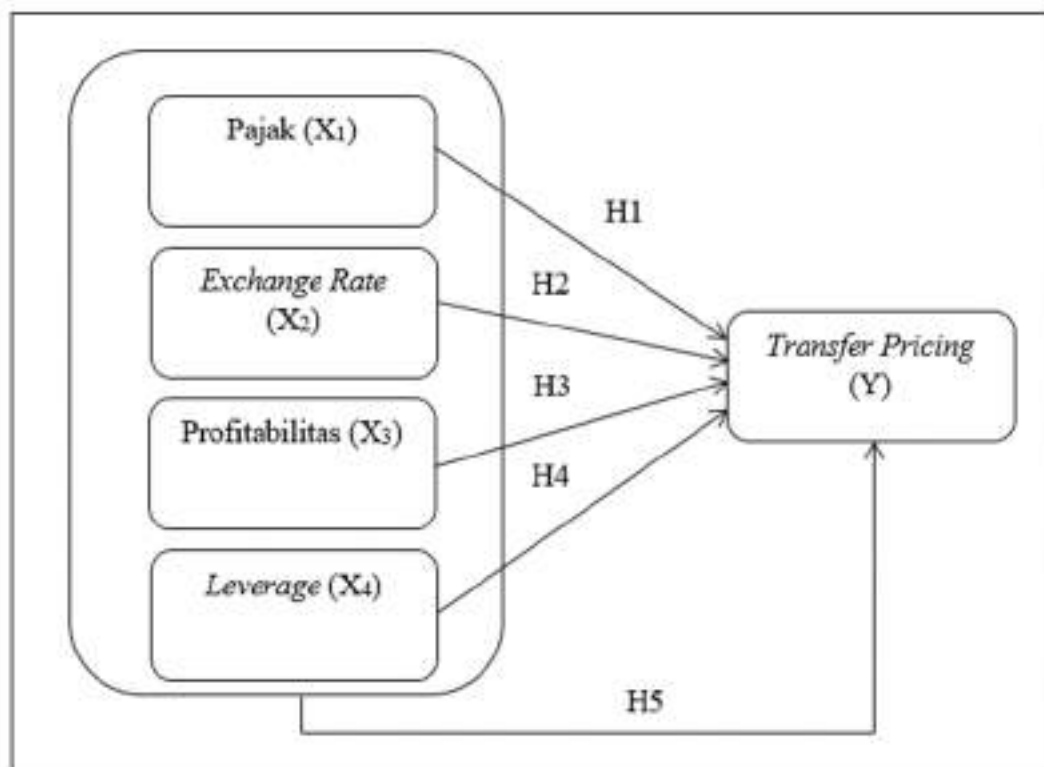
2.6.2.4 Pengaruh *Leverage* Terhadap *Transfer Pricing*

Leverage merupakan rasio yang mengukur tingkat perusahaan menggunakan hutang untuk membiayai aset perusahaan. Semakin tinggi utang perusahaan, maka beban bunga yang ditanggung juga semakin tinggi dan dapat mengurangi laba perusahaan juga memperkecil beban pajak perusahaan. Menurut perpajakan, biaya bunga merupakan *deductible expense* yaitu biaya yang dapat mengurangi jumlah penghasilan kena pajak. Perusahaan dengan tingkat *leverage* yang tinggi cenderung mengambil kesempatan penghindaran pajak, yang salah satu caranya dapat dilakukan dengan *transfer pricing*. Penelitian yang dilakukan oleh (Cahyadi & Noviani, 2018), (Rahayu, Masitoh, & Wijayanti, 2020), dan (Pratiwi, 2018) menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh terhadap *transfer pricing*.

2.6.2.5 Pengaruh Pajak, *Exchange Rate*, Profitabilitas, dan *Leverage* Terhadap *Transfer Pricing*

Motivasi perusahaan melakukan *transfer pricing* adalah untuk meminimalkan beban pajak yang harus dibayarkan kepada negara. Pembayaran pajak tersebut bergantung pada keuntungan yang diperoleh oleh perusahaan. Salah satu yang mempengaruhi keuntungan perusahaan secara keseluruhan adalah nilai tukar (*exchange rate*) yang kemudian akan menimbulkan keuntungan atau kerugian dari selisih kurs. Semakin besar keuntungan yang diperoleh perusahaan, maka semakin besar pula pembayaran beban pajak penghasilan. Besarnya laba perusahaan juga dapat dipengaruhi oleh tingkat penggunaan utang perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh (Cahyadi & Noviani, 2018) menyatakan bahwa pajak, *exchange rate*, profitabilitas, dan *leverage* secara simultan berpengaruh terhadap *transfer pricing*.

Berdasarkan penjabaran di atas, maka kerangka pemikiran dalam penelitian ini disajikan sebagai berikut:



Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran

2.7 Hipotesis Penelitian

Hipotesis penelitian merupakan dugaan atau jawaban sementara terhadap identifikasi masalah (hubungan dua variabel atau lebih) penelitian yang harus dibuktikan kebenarannya berdasarkan data yang diperoleh dalam penelitian. Berdasarkan latar belakang, tujuan penelitian, tinjauan pustaka, dan penelitian sebelumnya, maka hipotesis dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- H₁: Pajak berpengaruh terhadap *Transfer Pricing* pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia yang Terdaftar di BEI pada Tahun 2016-2020
- H₂: *Exchange Rate* berpengaruh terhadap *Transfer Pricing* pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia yang Terdaftar di BEI pada Tahun 2016-2020
- H₃: Profitabilitas berpengaruh terhadap *Transfer Pricing* pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia yang Terdaftar di BEI pada Tahun 2016-2020
- H₄: *Leverage* berpengaruh terhadap *Transfer Pricing* pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia yang Terdaftar di BEI pada Tahun 2016-2020
- H₅: Pajak, *Exchange Rate*, Profitabilitas dan *Leverage* berpengaruh terhadap *Transfer Pricing* pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia yang Terdaftar di BEI pada Tahun 2016-2020

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah verifikatif, yaitu penelitian yang bertujuan untuk menguji kebenaran dari suatu hipotesis yang dilaksanakan melalui data lapangan guna menjelaskan ada atau tidaknya hubungan atau pengaruh dari suatu variabel dengan variabel lainnya. Dalam hal ini penelitian verifikatif dilakukan penulis dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh Pajak, *Exchange Rate*, Profitabilitas, dan *Leverage* terhadap Keputusan Transfer Pricing pada perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2016-2020. Penelitian ini akan dibuktikan dengan menggunakan *explanatory survey* karena bertujuan menguji hipotesis dan bentuk hubungan antar variabel.

3.2 Objek, Unit Analisis, dan Lokasi Penelitian

3.2.1 Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini terdiri dari variabel bebas atau independen (X) yaitu Pajak yang diproksikan dengan GAAP ETR, *Exchange Rate*, Profitabilitas yang diproksikan dengan *Return on Assets*, dan *Leverage* yang diproksikan dengan *Debt to Equity Ratio* (DER). Variabel terikat atau dependen (Y) dalam penelitian ini adalah *Transfer Pricing*.

3.2.2 Unit Analisis

Unit analisis dalam penelitian ini adalah organisasi atau perusahaan-perusahaan yang bergerak di bidang manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

3.2.3 Lokasi Penelitian

Lokasi Penelitian dalam penelitian ini yaitu pada perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2020 melalui *website* www.idx.co.id dan *website* resmi perusahaan yang diteliti.

3.3 Jenis dan Sumber Data Penelitian

Jenis data dalam penelitian ini adalah jenis data kuantitatif yang disajikan dalam bentuk angka-angka. Data tersebut berupa laporan keuangan dan laporan tahunan (*annual report*) perusahaan sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2020.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data sekunder. Menurut (Sugiyono, 2017) data sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen. Dalam penelitian ini data yang digunakan yaitu laporan keuangan tahunan yang dipublikasi oleh perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2016-2020 yang diperoleh melalui website www.idx.co.id dan website resmi perusahaan yang diteliti.

3.4 Operasionalisasi Variabel

3.4.1 Variabel Independen

Variabel independen atau variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (Sugiyono, 2016). Pada penelitian ini yang menjadi variabel independen adalah pajak, *exchange rate*, profitabilitas, dan *leverage*.

3.4.2 Variabel Dependen

Variabel dependen atau variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2016). Pada penelitian ini yang menjadi variabel dependen adalah *transfer pricing*.

Tabel 3.1 Operasionalisasi Variabel

Variabel	Indikator	Ukuran	Skala
Pajak (X ₁)	GAAP ETR	$\frac{\text{total beban pajak penghasilan}}{\text{laba sebelum pajak penghasilan}}$	Rasio
<i>Exchange Rate</i> (X ₂)	ER	$\frac{\text{laba (rugi) selisih kurs}}{\text{laba (rugi) sebelum pajak}}$	Rasio
Profitabilitas(X ₃)	ROA	$\frac{\text{laba bersih}}{\text{total aset}}$	Rasio
<i>Leverage</i> (X ₄)	DER	$\frac{\text{total liabilitas}}{\text{total ekuitas}}$	Rasio
<i>Transfer Pricing</i> (Y)	RPT	$\frac{\text{piutang pihak berelasi}}{\text{total piutang}}$	Rasio

Sumber: Referensi, data diolah penulis, 2021

3.5 Metode Penarikan Sampel

Dalam penelitian ini populasi yang digunakan adalah perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2020. Metode penarikan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*, yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2016). Adapun kriteria yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2020 dan sudah melakukan IPO sebelum tahun 2016.
2. Perusahaan yang melakukan transaksi dengan pihak berelasi.
3. Menerbitkan laporan keuangan yang telah diaudit selama periode 2016-2020.
4. Laporan keuangan disajikan dalam Rupiah (Rp)
5. Perusahaan berturut-turut mengalami laba atau tidak mengalami kerugian dan menyajikan pajak penghasilan selama periode 2016-2020.
6. Perusahaan memiliki laba/rugi selisih kurs yang disajikan pada laporan laba rugi.
7. Perusahaan yang tidak memiliki data bernilai terlalu ekstrim.

Tabel 3.2 Daftar Populasi Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020

No	Tahun IPO	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan	Kriteria							Memenuhi Kriteria
				1	2	3	4	5	6	7	
1	1993	ADMG	Polychem Indonesia Tbk	√	√	√	-	-	√		-
2	2016	AGII	Aneka Gas Industri Tbk	-							-
3	1992	AKPI	Argha Karya Prima Industry Tbk	√	√	√	√	-	√		-
4	2011	ALDO	Alkindo Naratama Tbk	√	√	√	√	√	-		-
5	1990	ALKA	Alakasa Industrindo Tbk	√	√	√	√	-	√		-
6	1997	ALMI	Alumindo Light Metal Industry Tbk	√	-	√	-	-	-		-
7	1995	AMFG	Asahimas Flat Glass Tbk	√	√	√	√	-	√		-
8	2000	APLI	Asiaplast Industries Tbk	√	√	√	√	-	-		-
9	2001	ARNA	Arwana Citramulia Tbk	√	√	√	√	√	√	-	-
10	2011	BAJA	Saranacentral Bajatama Tbk	√	-	√	√	-	√		-

No	Tahun IPO	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan	Kriteria							Memenuhi Kriteria
				1	2	3	4	5	6	7	
11	1989	BRNA	Berlina Tbk	√	√	√	√	-	√		-
12	1993	BRPT	Barito Pacific Tbk	√	√	√	-	√	√		-
13	2001	BTON	Betonjaya Manunggal Tbk	√	-	√	√	-	√		-
14	2018	CAKK	Cahayaputra Asa Keramik Tbk	-							-
15	1991	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk	√	√	√	√	√	√	√	√
16	2006	CPRO	Central Proteina Prima Tbk	√	√	√	√	-	√		-
17	1989	CTBN	Citra Tubindo Tbk	√	√	√	-	-	√		-
18	1990	DPNS	Duta Pertiwi Nusantara Tbk	√	√	√	√	√	√	√	√
19	1990	EKAD	Ekadharma International Tbk	√	√	√	√	√	-		-
20	2019	ESIP	Sinergi Inti Plastindo Tbk	-							-
21	1997	ETWA	Eterindo Wahanatama Tbk	√	-	√	√	-	√		-
22	1994	FASW	Fajar Surya Wisesa Tbk	√	√	√	√	√	√	√	√
23	2002	FPNI	Lotte Chemical Titan Tbk	√	√	√	√	-	√		-
24	2009	GDST	Gunawan Dianjaya Steel Tbk	√	-	√	√	-	√		-
25	2019	GGRP	Gunung Raja Paksi Tbk	-							-

No	Tahun IPO	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan	Kriteria							Memenuhi Kriteria	
				1	2	3	4	5	6	7		
26	2019	IFII	Indonesia Fibreboard Industry Tbk	-								-
27	1990	IGAR	Champion Pacific Indonesia Tbk	√	-	√	√	√	√			-
28	1997	IKAI	Intikeramik Alamasri Industri Tbk	√	-	√	√	-	√			-
29	2014	IMPC	Impack Pratama Industri Tbk	√	√	√	√	√	√	√	√	√
30	1994	INAI	Indal Aluminium Industry Tbk	√	√	√	√	√	√	√	√	√
31	1989	INCF	Indo Komoditi Korpora Tbk	√	√	√	√	-	-			-
32	1990	INCI	Intanwijaya Internasional Tbk	√	√	√	√	√	√	√	√	√
33	1990	INKP	Indah Kiat Pulp & Paper Tbk	√	√	√	-	√	√			-
34	2019	INOV	Inocycle Technology Group Tbk	-								-
35	1990	INRU	Toba Pulp Lestari Tbk	√	√	√	-	√	√			-
36	1989	INTP	Indocement Tunggul Prakarsa Tbk	√	√	√	√	√	-			-
37	2010	IPOL	Indopoly Swakarsa Industry Tbk	√	√	√	-	√	-			-
38	1989	ISSP	Steel Pipe Industry of Indonesia Tbk	√	√	√	√	√	-			-

No	Tahun IPO	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan	Kriteria							Memenuhi Kriteria
				1	2	3	4	5	6	7	
39	1997	JKSW	Jakarta Kyoei Steel Works Tbk	√	-	√	√	-	√		-
40	1989	JPFA	JAPFA Comfeed Indonesia Tbk	√	√	√	√	√	√	√	√
41	2008	KBRI	Kertas Basuki Rachmat Indonesia Tbk	√	√	-	√	-	√		-
42	1996	KDSI	Kedawung Setia Industrial Tbk	√	-	√	√	√	√		-
43	1994	KIAS	Keramika Indonesia Assosiasi Tbk	√	√	√	√	-	√		-
44	2017	KMTR	Kirana Megatara Tbk	-							-
45	2010	KRAS	Krakatau Steel (Persero) Tbk	√	-	√	-	-	√		-
46	1993	LION	Lion Metal Works Tbk	√	√	√	√	-	√		-
47	1990	LMSH	Lionmesh Prima Tbk	√	√	√	√	-	√		-
48	2006	MAIN	Malindo Feedmill Tbk	√	√	√	√	-	√		-
49	2017	MARK	Mark Dynamics Indonesia Tbk	-							-
50	2017	MDKI	Emdeki Utama Tbk	-							-
51	1994	MLIA	Mulia Industrindo Tbk	√	√	√	√	-	√		-
52	2009	NIKL	Pelat Timah Nusantara Tbk	√	√	√	-	√	√		-
53	2017	PBID	Panca Budi Idaman Tbk	-							-

No	Tahun IPO	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan	Kriteria							Memenuhi Kriteria
				1	2	3	4	5	6	7	
54	1996	PICO	Pelangi Indah Canindo Tbk	√	-	-	√	-	√		-
55	2019	PURE	Trinitan Metals and Minerals Tbk	-							-
56	2019	SINI	Singaraja Putra Tbk	-							-
57	1996	SIPD	Sreeya Sewu Indonesia Tbk	√	-	√	√	-	√		-
58	2013	SMBR	Semen Baturaja (Persero) Tbk	√	√	√	√	√	√	√	√
59	1997	SMCB	Solusi Bangun Indonesia Tbk	√	-	√	√	-	√		-
60	1991	SMGR	Semen Indonesia (Persero) Tbk	√	√	√	√	√	√	√	√
61	2019	SMKL	Satyamitra Kemas Lestari Tbk	-							-
62	1994	SPMA	Suparma Tbk	√	√	√	√	√	√	√	√
63	1993	SRSN	Indo Acidatama Tbk	√	√	√	√	-	√		-
64	1994	SULI	SLJ Global Tbk	√	√	√	-	-	√		-
65	2018	SWAT	Sriwahana Adityakarta Tbk	-							-
66	2014	TALF	Tunas Alfin Tbk	√	-	√	√	√			-
67	1993	TBMS	Tembaga Mulia Semanan Tbk	√	√	√	-	√	√		-
68	2018	TDPM	Tridomain Performance Material Tbk	-							-
69	1999	TIRT	Tirta Mahakam	√	-	√	√	-	√		-

No	Tahun IPO	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan	Kriteria							Memenuhi Kriteria
				1	2	3	4	5	6	7	
			Resources Tbk								
70	1990	TKIM	Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk	√	√	√	-	-	√		-
71	1990	TOTO	Surya Toto Indonesia Tbk	√	√	√	√	-	√		-
72	1996	TPIA	Chandra Asri Petrochemical Tbk	√	√	√	-	√	√		-
73	1990	TRST	Trias Sentosa Tbk	√	√	√	√	-	√		-
74	1989	UNIC	Unggul Indah Cahaya Tbk	√	√	√	-	√	√		-
75	2016	WSBP	Waskita Beton Precast Tbk	-							-
76	2014	WTON	Wijaya Karya Beton Tbk	√	√	√	√	√	√	-	-
77	2008	YPAS	Yanaprima Hastapersada Tbk	√	√	√	√	-	√		-

Dari jumlah populasi 77 perusahaan manufaktur sektor industri dan kimia di atas, hanya 10 perusahaan yang memenuhi kriteria sampel penelitian. Berikut 10 perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang dapat dijadikan sampel penelitian.

Tabel 3.3 Daftar Sampel Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia yang Terdaftar di BEI Tahun 2016-2020

No	Kode Saham	Nama Perusahaan
1	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk
2	DPNS	Duta Pertiwi Nusantara
3	FASW	Fajar Surya Wisesa Tbk
4	IMPC	Impack Pratama Industri Tbk
5	INAI	Indal aluminium Industry Tbk
6	INCI	Intan Wijaya International Tbk
7	JPFA	Japfa Comfeed Indonesia Tbk
8	SMBR	Semen Baturaja (Persero) Tbk

9	SMGR	Semen Indonesia (Persero) Tbk
10	SPMA	Suparma Tbk

Sumber: www.idx.co.id, data diolah penulis (2021)

3.6 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode pengumpulan data sekunder yang diperoleh dari *website* www.idx.co.id dan *website* resmi perusahaan yang diteliti. Pengumpulan data dilakukan dengan mengakses dan mengunduh laporan keuangan tahunan perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang telah dipublikasikan selama periode penelitian tahun 2016-2020.

3.7 Metode Pengolahan/Analisis Data

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kuantitatif berupa pengujian hipotesis dengan menggunakan uji statistik regresi linear berganda. Metode analisis data yang digunakan adalah statistik deskriptif, pengujian asumsi klasik dengan uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi. Kemudian dilakukan analisis regresi linear berganda dan uji hipotesis dengan menggunakan uji t, uji F dan uji koefisien determinasi. Dalam melakukan pengolahan data, penulis menggunakan bantuan program IBM *Statistical Package for Social Sciences (SPSS) 25 for window*.

3.7.1 Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif yaitu metode statistik yang digunakan untuk mengumpulkan, meringkas, menyajikan, dan mendeskripsikan data sehingga dapat memberikan informasi yang berguna. Menurut (Ghozali, 2018) statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dapat dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, *sum*, *range*, kurtosis dan kemencengan distribusi (*skewness*). Statistik deskriptif memberikan informasi berupa nilai statistik atas variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini, meliputi pajak, *exchange rate*, profitabilitas, *leverage*, dan *transfer pricing*.

3.7.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik adalah analisis yang dilakukan untuk memberikan kepastian bahwa persamaan regresi yang didapatkan memiliki ketepatan dalam estimasi, tidak bias, dan konsisten. Uji asumsi klasik dalam penelitian ini terdiri dari uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi.

3.7.2.1 Uji Normalitas

Menurut (Ghozali, 2018) uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah variabel independen maupun dependen mempunyai distribusi yang normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah regresi yang distribusi normal atau mendekati normal. Untuk mendeteksi normalitas data dapat dilakukan dengan menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov. Kelebihan dari uji ini adalah sederhana dan tidak menimbulkan

perbedaan persepsi di antara satu pengamat dengan pengamat yang lain, yang sering terjadi pada uji normalitas dengan menggunakan grafik. Uji Kolmogorov-Smirnov dipilih dalam penelitian ini karena uji ini dapat secara langsung menyimpulkan apakah data yang ada berdistribusi normal secara statistik atau tidak. Kriteria penilaian uji ini adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai signifikan hasil perhitungan > 0.05 maka data berdistribusi normal.
2. Jika nilai signifikan hasil perhitungan < 0.05 maka data tidak berdistribusi normal.

3.7.2.2 Uji Multikolinieritas

Menurut (Ghozali, 2018) uji multikolinieritas dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Untuk mengetahui multikolinieritas dapat dilakukan dengan melihat nilai *tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Kriteria pengujianya adalah sebagai berikut:

1. Jika model regresi memiliki nilai *tolerance* ≤ 0.1 atau *VIF* ≥ 10 maka terjadi multikolinieritas.
2. Jika model regresi memiliki nilai *tolerance* ≥ 0.1 atau *VIF* ≤ 10 maka tidak terjadi multikolinieritas.

3.7.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Menurut (Ghozali, 2018) uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika bersifat tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Metode regresi yang baik adalah homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas pada penelitian ini dilakukan dengan uji Spearman's rho, yaitu mengkorelasikan nilai residual (*unstandardized residual*) dengan masing-masing variabel independen. Kriteria pengujianya adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai signifikansi atau Sig. (2-tailed) > 0.05 , maka tidak terdapat masalah heteroskedastisitas.
2. Jika nilai signifikansi atau Sig. (2-tailed) < 0.05 , maka terdapat masalah heteroskedastisitas.

3.7.2.4 Uji Autokorelasi

Menurut Ghozali (2018) uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya), jika terjadi korelasi maka dinamakan ada masalah korelasi. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi dapat diketahui dengan uji Durbin-Watson (*DW Test*). Pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi dapat dilihat dari ketentuan berikut (Santoso, 2012):

1. Nilai nilai D-W terletak dibawah -2 berarti ada autokorelasi positif.
2. Nilai nilai D-W terletak di antara -2 sampai +2 berarti tidak ada autokorelasi.
3. Bila nilai D-W terletak di atas +2 berarti ada korelasi negatif.

3.7.3 Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi berganda adalah hubungan secara linear antara dua atau lebih variabel independen dengan variabel dependen. Tujuan dari analisis regresi linear berganda yaitu untuk mengetahui hubungan antar variabel independen dengan variabel dependen apakah masing-masing variabel berhubungan positif atau negatif dan untuk memprediksi nilai dari variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan. Model yang digunakan dalam regresi linear berganda bertujuan untuk menguji pengaruh pajak, *exchange rate*, profitabilitas, dan *leverage* terhadap keputusan *transfer pricing* dalam penelitian ini adalah:

$$TP = \alpha + \beta_1 PJK + \beta_2 ER + \beta_3 PROF + \beta_4 LEV + \varepsilon$$

Keterangan:

TP : *Transfer Pricing*

PJK : Pajak

ER : *Exchange Rate*

PROF : Profitabilitas

LEV : *Leverage*

α : konstanta

$\beta_1 \dots \beta_4$: koefisien regresi

ε : error term

3.7.4 Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan untuk menyatakan hubungan antara variabel dependen (Y) dengan variabel independen (X).

3.7.4.1 Pengujian Koefisien Regresi Parsial (Uji t)

Menurut (Ghozali, 2018) uji statistik t adalah suatu uji yang dilakukan untuk menunjukkan seberapa besar variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen secara parsial. Apabila setelah dilakukan pengujian nilai t hitung > t tabel maka variabel independen mempengaruhi variabel dependen secara parsial. Sebaliknya, apabila nilai t hitung < t tabel maka variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen. Dalam uji statistik t, nilai signifikan level yang digunakan adalah 0.05 ($\alpha = 5\%$). Kriteria pengujianya adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai signifikan < 0.05 maka dikatakan signifikan. Artinya variabel independen memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel independen.

2. Jika nilai signifikan > 0.05 maka dikatakan tidak signifikan. Artinya variabel independen tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel independen.

3.7.4.2 Pengujian Koefisien Regresi (Uji F)

Menurut (Ghozali, 2018) uji F adalah suatu uji yang dilakukan untuk menunjukkan apakah semua variabel independen yang digunakan dalam model regresi mempengaruhi variabel dependen secara simultan. Kriteria pengujiannya adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai signifikansi ≥ 0.05 maka variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen, sedangkan jika nilai signifikansi ≤ 0.05 maka variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.
2. Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh simultan antara semua variabel independen dengan variabel dependen. Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada pengaruh simultan antara semua variabel independen dengan variabel dependen.

3.7.4.3 Pengujian Koefisien Determinasi R^2

Analisis koefisien determinasi (R^2) bertujuan untuk menentukan proporsi atau persentase total variasi dalam variabel terikat yang diterangkan oleh variabel bebas. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Nilai R^2 yang semakin mendekati satu berarti kemampuan variabel-variabel independen secara sempurna dapat menjelaskan variasi variabel dependen. Karena dalam penelitian ini terdapat lebih dari satu variabel independen, maka yang digunakan adalah *Adjusted R Square*. Klasifikasi pengambilan keputusan untuk koefisien determinasi adalah sebagai berikut:

Tabel 3.4 Klasifikasi Koefisien Determinasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0.00 – 0.199	Sangat Lemah
0.20 – 0.399	Lemah
0.40 – 0.599	Sedang
0.60 – 0.799	Kuat
0.80 – 1,000	Sangat Kuat

Sumber: (Sugiyono, 2016)

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Pengumpulan Data

Objek pengumpulan data dalam penelitian ini adalah Pajak, *Exchange Rate*, Profitabilitas, dan *Leverage* sebagai variabel independen (X), dan *Transfer Pricing* sebagai variabel dependen (Y). Unit analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah organisasi, dalam hal ini unit analisis adalah organisasi yaitu perusahaan. Lokasi penelitian pada penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di BEI pada periode 2016-2020.

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2016-2020 sebanyak 77 perusahaan. Metode pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *non-probability sampling* dengan teknik *purposive sampling*. Data pada penelitian ini diperoleh melalui laporan keuangan dan *annual report* perusahaan selama periode 2016-2020. Berdasarkan kriteria sampel yang dipilih, diperoleh sampel penelitian sebanyak 10 perusahaan. Jumlah sampel yang memenuhi kriteria adalah sebagai berikut:

Tabel 4.1 Penentuan Sampel

No	Keterangan	Jumlah
1	Perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di BEI selama periode 2016-2020	77
2	Jumlah perusahaan yang memenuhi kriteria sampel	10
3	Jumlah tahun observasi	5
4	Jumlah data penelitian	50

4.1.1 Data Pajak Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020

Pajak perusahaan dalam penelitian ini diprosikan dengan menggunakan GAAP ETR yang didasarkan pada total beban pajak penghasilan dan laba sebelum pajak penghasilan pada masing-masing perusahaan. GAAP ETR dihitung dengan membandingkan antara total beban pajak penghasilan yang dibayarkan perusahaan dengan laba sebelum pajak penghasilan yang diperoleh perusahaan. Berikut merupakan hasil pengumpulan data dan telah dilakukan perhitungan Pajak yang diprosikan oleh GAAP ETR pada perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020.

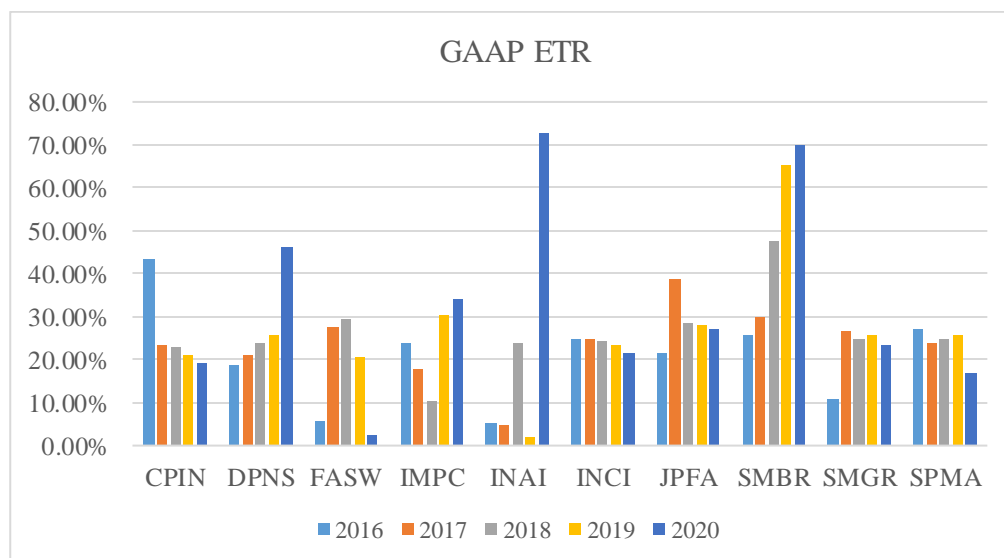
Perhitungan GAAP ETR adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{GAAP ETR} &= \frac{\text{Total Beban Pajak Penghasilan}}{\text{Laba Sebelum Pajak Penghasilan}} \\ \text{GAAP ETR}_{(\text{CPIN 2016})} &= \frac{1.731.848.000.000}{3.983.661.000.000} \\ \text{GAAP ETR}_{(\text{CPIN 2016})} &= 43.47\% \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan di atas, dapat diartikan bahwa pada tahun 2016, perusahaan dengan kode emiten CPIN memiliki nilai GAAP ETR sebesar 43.47%. Perhitungan GAAP ETR lebih lengkap dapat dilihat pada tabel dan gambar berikut ini:

Tabel 4.2 Data Pajak Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020

NO	KODE EMITEN	GAAP ETR					Rata-Rata Perusahaan
		2016	2017	2018	2019	2020	
1	CPIN	43.47%	23.31%	22.95%	20.97%	19.34%	26.01%
2	DPNS	18.54%	21.20%	24.03%	25.74%	46.18%	27.14%
3	FASW	5.89%	27.73%	29.31%	20.63%	2.62%	17.24%
4	IMPC	23.65%	18.06%	10.16%	30.47%	34.01%	23.27%
5	INAI	5.22%	4.74%	23.75%	2.12%	72.61%	21.69%
6	INCI	24.87%	25.02%	24.34%	23.43%	21.68%	23.87%
7	JPFA	21.51%	39.00%	28.44%	28.08%	27.23%	28.85%
8	SMBR	25.82%	29.82%	47.66%	65.26%	69.89%	47.69%
9	SMGR	10.81%	26.79%	24.83%	25.80%	23.34%	22.31%
10	SPMA	27.20%	23.93%	25.02%	25.83%	16.87%	23.77%
Rata-Rata Tahun		20.70%	23.96%	26.05%	26.83%	33.38%	26.18%



Gambar 4.1 Data Pajak Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020

Berdasarkan tabel 4.2 diatas menunjukkan nilai rata-rata pajak pada perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia periode 2016-2020 adalah sebesar 26.18%. Rata-rata pajak per tahun dari tahun 2016-2020 selalu mengalami peningkatan setiap tahunnya. Hal ini menunjukkan perusahaan sektor industri dasar dan kimia membayar pajak atas laba bersih yang diperoleh setiap tahunnya lebih besar daripada tahun sebelumnya. Jika mengacu pada peraturan perpajakan yang berlaku, pada tahun 2016-2019 tarif pajak yang berlaku untuk pajak penghasilan badan adalah sebesar 25% dan pada tahun 2020 adalah 22%. Pada tahun 2020, rata-rata pajak tahunan meningkat hingga 33.38% dikarenakan INAI membayar pajak hingga sebesar 72.61% dan SMBR membayar pajak hingga sebesar 69.89%.

4.1.2 Data *Exchange Rate* Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020

Exchange Rate dalam penelitian ini diukur dari keuntungan atau kerugian transaksi perusahaan menggunakan mata uang asing. *Exchange Rate* dihitung dengan membandingkan laba (rugi) selisih kurs perusahaan dengan laba sebelum pajak penghasilan yang diperoleh perusahaan. Berikut merupakan hasil pengumpulan data dan telah dilakukan perhitungan *Exchange Rate* pada perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020.

Perhitungan *Exchange Rate* adalah sebagai berikut:

$$\text{Exchange Rate} = \frac{\text{Laba (Rugi) Selisih Kurs}}{\text{Laba (Rugi) Sebelum Pajak}}$$

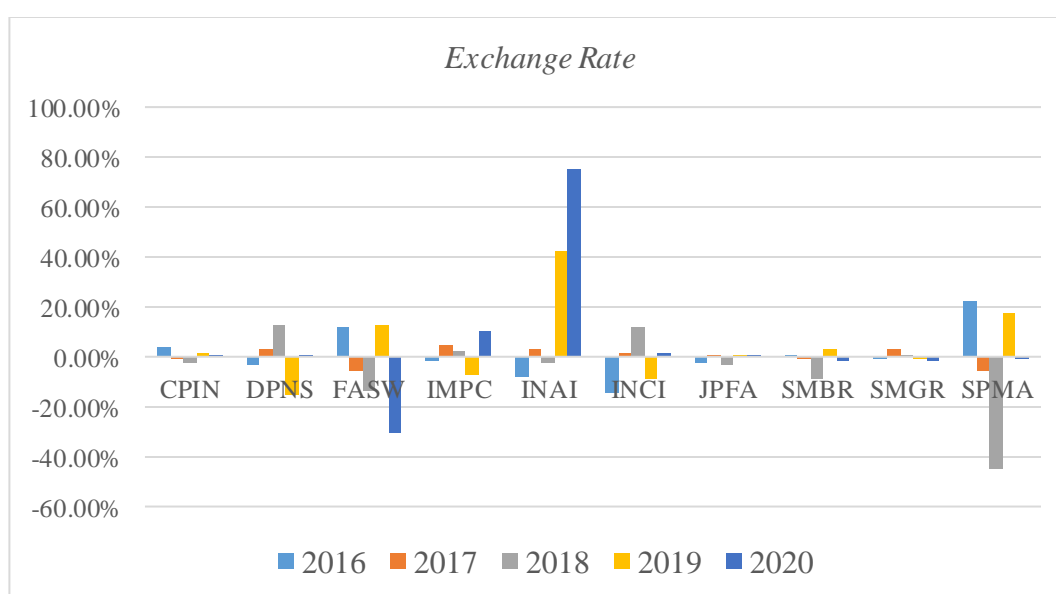
$$\text{Exchange Rate (CPIN 2016)} = \frac{168.820.000.000}{3.983.661.000.000}$$

$$\text{Exchange Rate (CPIN 2016)} = 4.24\%$$

Berdasarkan perhitungan di atas, dapat diartikan bahwa pada tahun 2016, perusahaan dengan kode emiten CPIN memiliki nilai *Exchange Rate* sebesar -4.24%. Perhitungan *Exchange Rate* lebih lengkap dapat dilihat pada tabel dan gambar berikut ini:

Tabel 4.3 Data *Exchange Rate* Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020

N O	KODE EMITEN	<i>Exchange Rate</i>					Rata-Rata Perusahaan
		2016	2017	2018	2019	2020	
1	CPIN	4.24%	-0.42%	-2.45%	1.31%	0.14%	0.56%
2	DPNS	-3.42%	3.00%	12.36%	-15.43%	1.01%	-0.50%
3	FASW	12.22%	-5.97%	-13.37%	12.58%	-30.50%	-5.01%
4	IMPC	-1.48%	4.72%	2.65%	-7.16%	10.63%	1.87%
5	INAI	-8.12%	3.06%	-2.78%	42.54%	75.04%	21.95%
6	INCI	-14.36%	1.25%	11.84%	-8.61%	1.23%	-1.73%
7	JPFA	-2.47%	0.74%	-3.08%	0.48%	0.07%	-0.85%
8	SMBR	0.08%	-0.01%	-8.82%	3.18%	-1.61%	-1.44%
9	SMGR	-0.35%	2.75%	0.75%	-0.41%	-1.41%	0.27%
10	SPMA	22.56%	-5.50%	-45.34%	17.56%	-1.13%	-2.37%
Rata-Rata Tahun		0.89%	0.36%	-4.82%	4.60%	5.35%	1.28%



Gambar 4.2 Data *Exchange Rate* pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020

Berdasarkan tabel 4.3 di atas menunjukkan nilai rata-rata *exchange rate* pada perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia periode 2016-2020 adalah sebesar 1.28%. Nilai *exchange rate* ini menunjukkan rata-rata laba selisih kurs yang kecil jika dibandingkan dengan laba sebelum pajak perusahaan. Hal ini dikarenakan dari transaksi dengan mata uang asing, perusahaan tidak selalu mengalami keuntungan dari selisih kurs, tetapi juga mengalami kerugian selisih kurs seperti yang dialami FASW pada tahun 2020, dimana rugi selisih kurs mencapai 30.50%.

4.1.3 Data Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020

Profitabilitas dalam penelitian ini diproksikan dengan menggunakan *Return on Assets* yang didasarkan pada laba bersih dan total aset pada masing-masing perusahaan. *Return on Assets* dihitung dengan membandingkan antara total aset yang dimiliki perusahaan dengan laba bersih atau laba setelah pajak penghasilan yang diperoleh perusahaan. Berikut merupakan hasil pengumpulan data dan telah dilakukan perhitungan Profitabilitas yang diproksikan oleh *Return on Assets* pada perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020.

Perhitungan Profitabilitas adalah sebagai berikut:

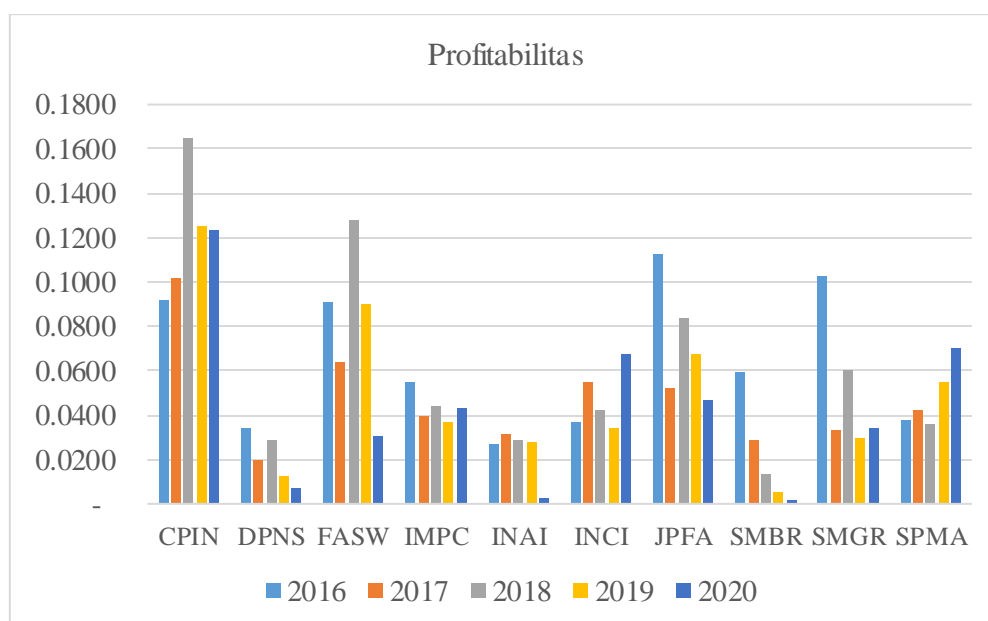
$$\begin{aligned} \text{Profitabilitas} &= \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \\ \text{Profitabilitas (CPIN 2016)} &= \frac{2.225.402.000.000}{24.204.994.000.000} \\ \text{Profitabilitas (CPIN 2016)} &= 9.19\% \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan di atas, dapat diartikan bahwa pada tahun 2016, perusahaan dengan kode emiten CPIN memiliki nilai Profitabilitas sebesar 9.19%. Perhitungan Profitabilitas lebih lengkap dapat dilihat pada tabel dan gambar berikut ini:

Tabel 4.4 Data *Return on Assets* Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020

NO	KODE EMITEN	<i>Return on Assets</i>					Rata-Rata Perusahaan
		2016	2017	2018	2019	2020	
1	CPIN	9.19%	10.19%	16.46%	12.51%	12.34%	12.14%
2	DPNS	3.38%	1.93%	2.91%	1.24%	0.76%	2.04%
3	FASW	9.06%	6.36%	12.82%	9.01%	3.07%	8.06%

4	IMPC	5.53%	3.98%	4.45%	3.72%	4.29%	4.40%
5	INAI	2.66%	3.18%	2.89%	2.77%	0.29%	2.36%
6	INCI	3.71%	5.45%	4.26%	3.41%	6.76%	4.72%
7	JPFA	11.28%	5.25%	8.41%	6.73%	4.71%	7.28%
8	SMBR	5.93%	2.90%	1.37%	0.54%	0.19%	2.19%
9	SMGR	10.25%	3.36%	6.03%	2.97%	3.43%	5.21%
10	SPMA	3.75%	4.24%	3.60%	5.52%	7.02%	4.83%
Rata-Rata Tahun		6.47%	4.69%	6.32%	4.84%	4.29%	5.32%



Gambar 4.3 Data Profitabilitas pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020

Berdasarkan tabel 4.4 di atas menunjukkan nilai rata-rata profitabilitas pada perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia periode 2016-2020 adalah sebesar 5.32%. Dari 10 perusahaan yang dijadikan sampel, hanya ada 3 perusahaan yang memiliki rata-rata profitabilitas di atas nilai rata-rata industri, yaitu CPIN, FASW, dan JPFA. Hal ini menunjukkan bahwa ketiga perusahaan tersebut mampu memaksimalkan sumber daya (total aset) yang dimilikinya menjadi laba bersih. Perusahaan memanfaatkan asetnya secara efektif dan efisien dalam menghasilkan laba.

4.1.4 Data *Leverage* Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020

Leverage dalam penelitian ini diproksikan dengan menggunakan *Debt to Equity Ratio* yang didasarkan pada total liabilitas dan total ekuitas pada masing-masing perusahaan. *Return on Assets* dihitung dengan membandingkan antara total liabilitas yang dimiliki perusahaan dengan total ekuitas yang dimiliki perusahaan. Berikut merupakan hasil pengumpulan data dan telah dilakukan perhitungan *Leverage* yang diproksikan oleh *Debt to Equity Ratio* pada perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020.

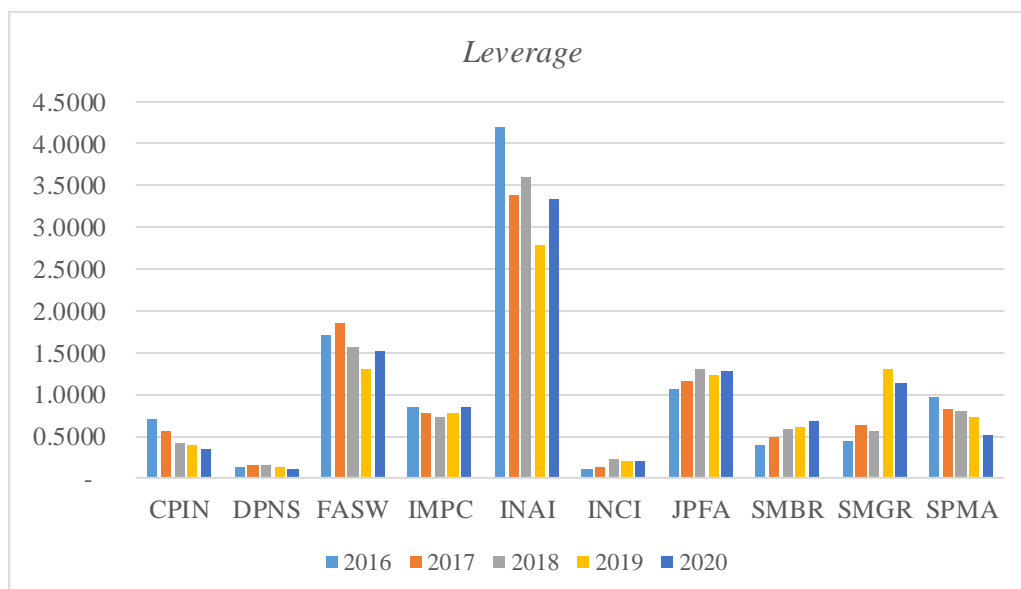
Perhitungan *Leverage* adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Leverage} &= \frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Total Ekuitas}} \\ \text{Leverage (CPIN 2016)} &= \frac{10.047.751.000.000}{14.157.243.000.000} \\ \text{Leverage (CPIN 2016)} &= 70.97\% \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan di atas, dapat diartikan bahwa pada tahun 2016, perusahaan dengan kode emiten CPIN memiliki nilai *Leverage* sebesar 70.97%. Perhitungan *Leverage* lebih lengkap dapat dilihat pada tabel dan gambar berikut ini:

Tabel 4.5 Data *Debt to Equity Ratio* Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020

NO	KODE EMITEN	<i>Debt to Equity Ratio</i>					Rata-Rata Perusahaan
		2016	2017	2018	2019	2020	
1	CPIN	70.97%	56.16%	42.57%	39.31%	33.45%	48.49%
2	DPNS	12.48%	15.18%	16.02%	12.78%	11.41%	13.57%
3	FASW	171.75%	184.94%	155.70%	129.13%	151.21%	158.55%
4	IMPC	85.70%	78.02%	72.73%	77.60%	83.99%	79.61%
5	INAI	418.97%	337.60%	360.93%	279.90%	334.33%	346.35%
6	INCI	10.92%	13.19%	22.32%	19.21%	20.60%	17.25%
7	JPFA	105.39%	115.29%	130.62%	124.02%	127.41%	120.54%
8	SMBR	39.99%	48.27%	59.43%	59.99%	68.35%	55.21%
9	SMGR	44.65%	63.31%	56.27%	129.57%	113.80%	81.52%
10	SPMA	97.05%	83.61%	80.76%	72.20%	51.24%	76.97%
Rata-Rata Tahun		105.79%	99.56%	99.73%	94.37%	99.85%	99.81%



Gambar 4.4 Data *Leverage* pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020

Berdasarkan tabel 4.5 di atas menunjukkan nilai rata-rata *leverage* pada perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia periode 2016-2020 adalah sebesar 99.81%. Pada Peraturan Menteri Keuangan Nomor 169/PMK.010/2015 tentang Penentuan Besarnya Perbandingan antara Utang dan Modal Perusahaan untuk Keperluan Perhitungan Pajak Penghasilan, Pasal 2 Ayat (1), ditetapkan besarnya perbandingan antara utang dan modal paling tinggi sebesar empat dibanding satu (4:1). Hal ini berarti, jika mengacu pada ketentuan perbandingan utang terhadap modal berdasarkan peraturan perpajakan, perusahaan diizinkan memiliki utang maksimal 4 kali lipat dari modal, atau rasio DER sebesar 400%. Rata-rata *leverage* sebesar 99.81% jika ditinjau dari sisi perpajakan, masih berada dalam batas wajar karena memenuhi batas ketentuan 4:1. Besarnya rasio antara utang dan modal ini nantinya dapat mempengaruhi besarnya biaya pinjaman yang dapat dibebankan untuk keperluan penghitungan pajak.

4.1.5 Data *Transfer Pricing* Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020

Transfer Pricing dalam penelitian ini diprosikan dengan menggunakan *Related Party Transaction* yang didasarkan pada total piutang kepada pihak berelasi dan total piutang usaha pada masing-masing perusahaan. *Related Party Transaction* dihitung dengan membandingkan antara total piutang perusahaan kepada pihak berelasi dengan total piutang usaha yang dimiliki perusahaan. Berikut merupakan hasil pengumpulan data dan telah dilakukan perhitungan *Transfer Pricing* yang diprosikan oleh *Related Party Transaction* pada perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020.

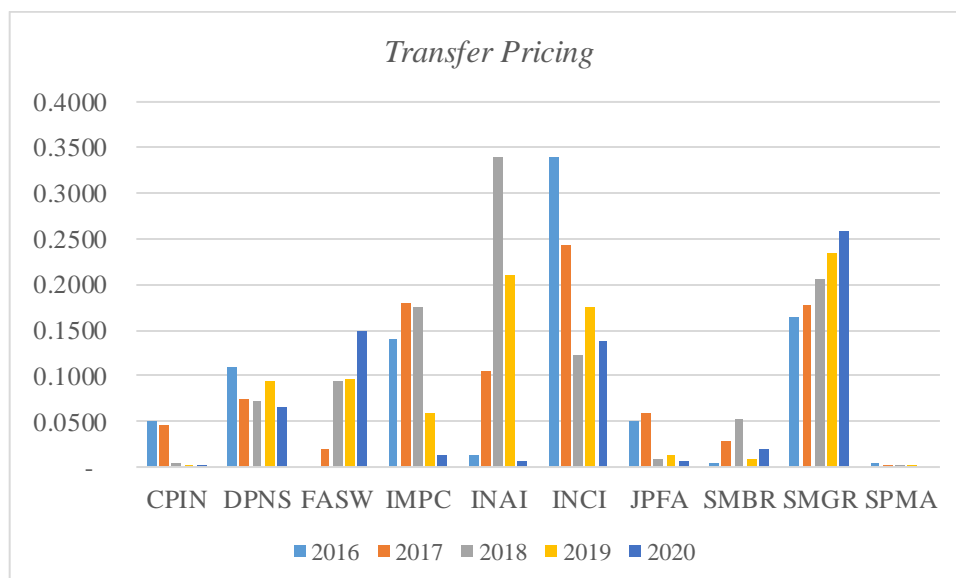
Perhitungan *Transfer Pricing* adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Transfer Pricing} &= \frac{\text{Piutang Pihak Berelasi}}{\text{Total Piutang}} \\ \text{Transfer Pricing (CPIN 2016)} &= \frac{128.882.000.000}{2.595.608.000.000} \\ \text{Transfer Pricing (CPIN 2016)} &= 4.97\% \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan di atas, dapat diartikan bahwa pada tahun 2016, perusahaan dengan kode emiten CPIN memiliki nilai *Related Party Transaction* sebesar 4.97%. Perhitungan *Related Party Transaction* lebih lengkap dapat dilihat pada tabel dan gambar berikut ini:

Tabel 4.6 Data *Related Party Transaction* pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020

NO	KODE EMITEN	<i>Related Party Transaction</i>					Rata-Rata Perusahaan
		2016	2017	2018	2019	2020	
1	CPIN	4.97%	4.66%	0.34%	0.10%	0.30%	2.08%
2	DPNS	11.06%	7.55%	7.27%	9.33%	6.61%	8.37%
3	FASW	0.00%	2.07%	9.38%	9.69%	15.00%	7.23%
4	IMPC	13.99%	18.00%	17.57%	6.01%	1.27%	11.37%
5	INAI	1.37%	10.61%	33.92%	21.04%	0.75%	13.54%
6	INCI	33.99%	24.25%	12.22%	17.56%	13.84%	20.37%
7	JPFA	5.06%	5.96%	0.78%	1.31%	0.64%	2.75%
8	SMBR	0.51%	2.92%	5.21%	0.82%	1.96%	2.28%
9	SMGR	16.52%	17.83%	20.69%	23.41%	25.97%	20.89%
10	SPMA	0.44%	0.10%	0.25%	0.27%	0.00%	0.21%
Rata-Rata Tahun		8.79%	9.40%	10.76%	8.96%	6.63%	8.91%



Gambar 4.5 Data *Transfer Pricing* pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020

Berdasarkan tabel 4.6 di atas menunjukkan nilai rata-rata *transfer pricing* pada perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia periode 2016-2020 adalah sebesar 8.91%. Dari 10 perusahaan yang dijadikan sampel, terdapat 4 perusahaan yang memiliki rata-rata *transfer pricing* di atas nilai rata-rata industri, yaitu IMPC, INAI, INCI, dan SMGR. Hal ini menunjukkan bahwa keempat perusahaan tersebut melakukan cukup banyak transaksi kepada pihak berelasi yang dapat dilihat dari jumlah piutang perusahaan kepada pihak berelasi.

4.2 Analisis Data

Pengujian “Pengaruh Pajak, *Exchange Rate*, Profitabilitas, dan *Leverage* Terhadap Keputusan *Transfer Pricing* Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2020” dilakukan dengan pengujian statistik. Penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda dengan bantuan IBM *Statistical Product Service Solution (SPSS) 25 for window*. Beberapa pengujian yang dilakukan adalah uji asumsi klasik (uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi), uji analisis regresi linear berganda, uji koefisien regresi secara parsial (uji t) dan uji koefisien regresi secara simultan (uji F). Adapun variabel yang diteliti oleh peneliti yaitu Pajak (X_1) *Exchange Rate* (X_2), *Profitabilitas* (X_3), dan *Leverage* (X_4) dan *Transfer Pricing* (Y).

4.2.1 Statistik Deskriptif

Menurut (Ghozali, 2018) statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dapat dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, *sum*, *range*, kurtosis dan kemencengan distribusi (*skewness*). Analisis dilakukan dengan membandingkan nilai minimum, nilai

maksimum, dan nilai rata-rata. Tabel berikut adalah statistik deskriptif dari variabel independen yaitu Pajak, *Exchange Rate*, Profitabilitas, dan *Leverage*, dan variabel dependen yaitu *Transfer Pricing*.

Tabel 4.7 Hasil Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
GAAP ETR (X1)	50	.0212	.7261	.261834	.1458348
ER (X2)	50	-.4534	.7504	.012758	.1627203
ROA (X3)	50	.0019	.1646	.053212	.0362250
DER (X4)	50	.1092	4.1897	.998058	.9527531
RPT (Y)	50	.0000	.3399	.089074	.0922139
Valid N (listwise)	50				

Sumber: Hasil Pengolahan Data dengan SPSS 25 (2022)

Berdasarkan Tabel 4.7, diketahui bahwa jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 10 perusahaan dengan jangka waktu penelitian selama 5 tahun. Maka jumlah sampel penelitian ada sebanyak 50. Selain itu diketahui nilai bahwa nilai *Transfer Pricing* (Y) yang diproksikan dengan *Related Party Transaction* (RPT) adalah minimum 0.0000 dan maksimum 0.3399, dengan rata-rata sebesar 0.089074 dan standar deviasi sebesar 0.0922139. Perusahaan dengan nilai *Transfer Pricing* minimum adalah FASW tahun 2016 dan SPMA tahun 2020, sementara perusahaan dengan nilai *Transfer Pricing* maksimum adalah INCI tahun 2016. Perusahaan dengan nilai rata-rata *Transfer Pricing* yang mendekati rata-rata penelitian adalah DPNS sebesar 0.0837.

Nilai Pajak yang diproksikan dengan GAAP ETR adalah minimum 0.0212 dan maksimum 0.7261, dengan rata-rata sebesar 0.261834 dan standar deviasi 0.1458348. Perusahaan dengan nilai Pajak minimum adalah INAI tahun 2019, sementara perusahaan dengan nilai Pajak maksimum adalah INAI tahun 2020. Perusahaan dengan nilai rata-rata Pajak yang mendekati rata-rata penelitian adalah CPIN sebesar 0.2601.

Nilai *Exchange Rate* adalah minimum -0.4534 dan maksimum 0.7504, dengan rata-rata sebesar 0.012758 dan standar deviasi 0.1627203. Perusahaan dengan nilai *Exchange Rate* minimum adalah SPMA tahun 2018, sementara perusahaan dengan nilai *Exchange Rate* maksimum adalah INAI tahun 2020. Perusahaan dengan nilai rata-rata *Exchange Rate* yang mendekati rata-rata penelitian adalah IMPC sebesar 0.0187.

Nilai Profitabilitas yang diproksikan dengan *Return on Assets* (ROA) adalah minimum 0.0019 dan maksimum 0.1646, dengan rata-rata 0.053212 dan standar

deviasi 0.0362250. Perusahaan dengan nilai Profitabilitas minimum adalah SMBR tahun 2020, sementara perusahaan dengan nilai Profitabilitas maksimum adalah CPIN tahun 2018. . Perusahaan dengan nilai rata-rata Profitabilitas yang mendekati rata-rata penelitian adalah SMGR sebesar 0.0521.

Nilai *Leverage* yang diproksikan dengan *Debt to Equity Ratio* (DER) adalah minimum 0.1092 dan maksimum 4.1897 dengan rata-rata 0.998058 dan standar deviasi 0.9527531. Perusahaan dengan nilai *Leverage* minimum adalah INCI tahun 2016, sementara perusahaan dengan nilai *Leverage* maksimum adalah INAI tahun 2016. Perusahaan dengan nilai rata-rata *Leverage* yang mendekati rata-rata penelitian adalah SMGR sebesar 0.8152.

4.2.2 Uji Asumsi Klasik

Pada penelitian ini akan dilakukan uji asumsi klasik untuk mengetahui bahwa data penelitian yang digunakan sudah tepat untuk dilakukan analisis regresi linear berganda. Uji asumsi klasik yang digunakan pada penelitian ini menggunakan uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi.

4.2.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data masing-masing variabel berdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah model yang berdistribusi normal atau mendekati normal. Penelitian ini menggunakan uji statistik non-parametrik *Kolmogorov-Smirnov*. Data dikatakan berdistribusi normal jika nilai signifikan lebih besar dari 0.05 (Sig. > 0.05). Berikut hasil uji normalitas yang dilakukan di dalam penelitian ini.

Tabel 4.8 Hasil Uji Normalitas *Kolmogorov-Smirnov* Test

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		50
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.08352126
Most Extreme Differences	Absolute	.125
	Positive	.125
	Negative	-.080
Test Statistic		.125
Asymp. Sig. (2-tailed)		.051 ^c
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

Sumber: Hasil Pengolahan Data dengan SPSS 25 (2022)

Di dalam uji normalitas menggunakan uji *one sample kolmogorov-smirnov test* yang telah disajikan di atas menunjukkan nilai signifikan yang didapatkan adalah sebesar 0.051, yang berarti lebih besar dari 0.05. Maka dapat dinyatakan bahwa data berdistribusi normal dan memenuhi asumsi sehingga layak digunakan dalam penelitian ini.

4.2.2.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas memiliki tujuan melihat ada tidaknya korelasi antar variabel bebas. Suatu model yang baik adalah yang tidak terdapat korelasi antar variabel bebas atau tidak terjadi masalah multikolinearitas. Uji multikolinearitas menunjukkan nilai tolerance dan VIF dari setiap variabel bebas. Apabila nilai tolerance ≥ 0.10 dan nilai VIF ≤ 10 , maka tidak terjadi multikolinearitas dalam data dan asumsi terpenuhi. Berikut hasil uji multikolinearitas yang dilakukan di dalam penelitian ini:

Tabel 4.9 Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	GAAP ETR (X1)	.787	1.270
	ER (X2)	.821	1.217
	ROA (X3)	.864	1.157
	DER (X4)	.827	1.209
a. Dependent Variable: RPT(Y)			

Sumber: Hasil Pengolahan Data dengan SPSS 25 (2022)

Dari data hasil uji multikolinearitas di atas, diketahui bahwa setiap variabel independen menunjukkan nilai *tolerance* ≥ 0.1 . Nilai *tolerance* untuk variabel Pajak (GAAP ETR) adalah sebesar 0.787, *Exchange Rate* sebesar 0.821, *Return on Assets* (ROA) sebesar 0.864, dan *Debt to Equity Ratio* (DER) sebesar 0.827.

Setiap variabel independen juga menunjukkan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) ≤ 10 . Nilai VIF untuk variabel Pajak (GAAP ETR) adalah sebesar 1.270. *Exchange Rates* sebesar 1.217, *Return on Assets* (ROA) sebesar 1.157, dan *Debt to Equity Ratio* (DER) sebesar 1.209. Maka dapat dinyatakan bahwa tidak terjadi masalah multikolinearitas pada model regresi.

4.2.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Suatu model yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas. Dalam penelitian ini, uji heteroskedastisitas dilakukan dengan uji *Spearman's rho*. Pada uji *spearman's rho* apabila nilai signifikan > 0.05 maka tidak terjadi masalah heteroskedastisitas dan asumsi terpenuhi. Berikut hasil uji heteroskedastisitas yang dilakukan di dalam penelitian ini:

Tabel 4.10 Hasil Uji Heteroskedastisitas *Spearman's rho*

Correlations							
			ETR (X1)	ER (X2)	ROA (X3)	DER (X4)	Unstandardized Residual
Spearman' s rho	ETR (X1)	Correlation	1.00	-.016	-.227	-.034	-.056
		Coefficient	0				
		Sig. (2-tailed)	.	.911	.113	.814	.698
		N	50	50	50	50	50
	ER (X2)	Correlation	-	1.00	.025	.034	-.021
		Coefficient	.016	0			
		Sig. (2-tailed)	.911	.	.862	.816	.888
		N	50	50	50	50	50
	ROA (X3)	Correlation	-	.025	1.000	.001	.015
		Coefficient	.227				
		Sig. (2-tailed)	.113	.862	.	.997	.917
		N	50	50	50	50	50
	DER (X4)	Correlation	-	.034	.001	1.000	-.078
		Coefficient	.034				
		Sig. (2-tailed)	.814	.816	.997	.	.592
	N	50	50	50	50	50	
Unsta ndard ized Resid ual	Correlation	-	-.021	.015	-.078	1.000	
	Coefficient	.056					
	Sig. (2-tailed)	.698	.888	.917	.592	.	
	N	50	50	50	50	50	

Sumber: Hasil Pengolahan Data dengan SPSS 25 (2022)

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa setiap variabel independen menunjukkan nilai signifikan lebih besar dari 0.05. Nilai signifikan Pajak (GAAP ETR) adalah sebesar 0.698, *Exchange Rate* sebesar 0.888, *Return on Assets* (ROA) sebesar

0.917, dan *Debt to Equity Ratio* (DER) sebesar 0.592. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas dan asumsi terpenuhi.

4.2.2.4 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan untuk menguji apakah model regresi linear terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Suatu model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Apabila nilai D-W terletak di antara -2 sampai +2 berarti tidak terjadi autokorelasi dan asumsi dipenuhi. Berikut hasil uji autokorelasi yang dilakukan di dalam penelitian:

Tabel 4.11 Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.424 ^a	.180	.107	.0871543	.970
a. Predictors: (Constant), DER (X4), ER (X2), ROA (X3), ETR (X1)					
b. Dependent Variable: RPT(Y)					

Sumber: Hasil Pengolahan Data dengan SPSS 25 (2022)

Dalam uji autokorelasi menggunakan uji *Durbin-Watson* yang telah disajikan pada tabel di atas menunjukkan nilai *Durbin-Watson* adalah sebesar 0.970.yang berarti nilai D-W terletak di antara -2 sampai +2 sehingga dapat dinyatakan tidak terjadi autokorelasi dan asumsi terpenuhi.

4.2.3 Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Berikut hasil analisis linear berganda yang dilakukan di dalam penelitian ini:

Tabel 4.12 Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		

1	(Constant)	.206	.045		4.601	.000
	GAAP ETR (X1)	-.246	.096	-.389	-2.556	.014
	ER (X2)	-.003	.084	-.005	-.033	.974
	ROA (X3)	-.880	.370	-.346	-2.380	.022
	DER (X4)	-.005	.014	-.057	-.381	.705
a. Dependent Variable: RPT(Y)						

Sumber: Hasil Pengolahan Data dengan SPSS 25 (2022)

Dari hasil analisis data di atas, dapat dilihat koefisien regresi yang akan digunakan tertera dalam kolom *Unstandardized Coefficients*. GAAP ETR merupakan proksi dari Pajak, ER merupakan proksi dari *Exchange Rate*, ROA merupakan proksi dari Profitabilitas, dan DER merupakan proksi dari *Leverage*. Berdasarkan hasil di atas dapat disusun model regresi sebagai berikut:

$$Y = 0.206 - 0.246X_1 - 0.003X_2 - 0.880X_3 - 0.005X_4$$

Atau

$$\text{Transfer Pricing} = 0.206 - 0.246 \text{ Pajak} - 0.003 \text{ Exchange Rate} - 0.880 \text{ Profitabilitas} - 0.005 \text{ Leverage}$$

Model regresi linear berganda di atas memiliki interpretasi sebagai berikut:

1. Nilai konstanta sebesar 0.206 menjelaskan jika variabel Pajak, *Exchange Rate*, Profitabilitas, dan *Leverage* bernilai nol maka *Transfer Pricing* adalah sebesar 0.206.
2. Nilai koefisien regresi variabel Pajak sebesar -0.246 , artinya bahwa variabel Pajak memberikan pengaruh negatif terhadap *Transfer Pricing* karena memiliki nilai koefisien bertanda negatif. Sehingga jika variabel pajak naik satu satuan maka *Transfer Pricing* akan turun sejumlah 0.246 satuan, begitu pula sebaliknya jika variabel pajak turun satu satuan, maka *Transfer Pricing* akan naik sejumlah 0.246 satuan.
3. Nilai koefisien regresi variabel *Exchange Rate* sebesar -0.003 , artinya bahwa variabel *Exchange Rate* memberikan pengaruh negatif terhadap *Transfer Pricing* karena memiliki nilai koefisien bertanda negatif. Sehingga jika variabel *Exchange Rate* naik satu satuan maka *Transfer Pricing* akan turun sejumlah 0.003 satuan, begitu pula sebaliknya jika variabel *Exchange Rate* turun satu satuan, maka *Transfer Pricing* akan naik sejumlah 0.003 satuan.
4. Nilai koefisien regresi Profitabilitas sejumlah -0.880 . artinya bahwa variabel profitabilitas memberikan pengaruh negatif terhadap *Transfer Pricing* karena

memiliki koefisien bertanda negatif, sehingga jika Profitabilitas naik satu satuan, maka *Transfer Pricing* akan turun sejumlah 0.880 satuan, begitu pula sebaliknya jika *Profitabilitas* turun satu satuan, maka *Transfer Pricing* akan naik sejumlah 0.880 satuan.

5. Nilai koefisien regresi *Leverage* sejumlah -0.005 , artinya bahwa variabel *Leverage* memberikan pengaruh negatif terhadap *Transfer Pricing* karena memiliki koefisien bertanda negatif, sehingga jika nilai *Leverage* naik satu satuan, maka *Transfer Pricing* akan turun sejumlah 0.005 satuan, begitu pula sebaliknya jika *Leverage* turun satu satuan, maka *Transfer Pricing* akan naik sejumlah 0.005 satuan.

4.2.4 Uji Hipotesis

4.2.4.1 Uji t

Uji t atau uji koefisien regresi secara parsial dilakukan untuk mengetahui apakah secara parsial variabel independen berpengaruh secara signifikan atau tidak terhadap variabel dependen. Apabila nilai signifikan kurang dari 0.05 (Sig. < 0.05), artinya variabel independen memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Dalam hal ini untuk mengetahui apakah secara parsial variabel Pajak, *Exchange Rate*, Profitabilitas, dan *Leverage* berpengaruh secara signifikan atau tidak signifikan terhadap *Transfer Pricing*. Pengujian koefisien regresi secara parsial di dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 4.13 Hasil Uji t (Uji Parsial)

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.206	.045		4.601	.000
	GAAP ETR (X1)	-.246	.096	-.389	-2.556	.014
	ER (X2)	-.003	.084	-.005	-.033	.974
	ROA (X3)	-.880	.370	-.346	-2.380	.022
	DER (X4)	-.005	.014	-.057	-.381	.705
a. Dependent Variable: RPT(Y)						

Sumber: Hasil Pengolahan Data dengan SPSS 25 (2022)

Berdasarkan hasil uji t di atas, berikut adalah interpretasi atas hasil uji tersebut:

1. Nilai t hitung Pajak sebesar -2.556 sedangkan nilai t tabel sebesar -2.014. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa t hitung > t tabel (-2.556 > -2.014) dan nilai signifikansi sebesar 0.014 dimana $0.014 < 0.05$, maka dapat dinyatakan bahwa Pajak berpengaruh terhadap Keputusan *Transfer Pricing* dan H1 diterima.
2. Nilai t hitung *Exchange Rate* sebesar -0.033 sedangkan t tabel sebesar -2.014. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa t tabel > t hitung (-2.014 > -0.033) dan nilai signifikansi sebesar 0.974 dimana $0.974 > 0.05$, maka dapat dinyatakan bahwa *Exchange Rate* tidak berpengaruh terhadap Keputusan *Transfer Pricing* dan H2 ditolak.
3. Nilai t hitung Profitabilitas yang diproksikan dengan *Return on Assets* sebesar -2.380 sedangkan t tabel sebesar -2.014. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa t hitung > dari t tabel (-2.380 > -2.014), dan nilai signifikansi sebesar 0.022 dimana $0.022 < 0.05$, maka dapat dinyatakan bahwa Profitabilitas yang diproksikan dengan *Return on Assets* berpengaruh terhadap Keputusan *Transfer Pricing* dan H3 diterima.
4. Nilai t hitung *Leverage* yang diproksikan dengan *Debt to Equity Ratio* sebesar -0.381 sedangkan t tabel sebesar -2.014 dengan demikian dapat dinyatakan bahwa t tabel > t hitung (-2.014 > -0.381) dan nilai signifikansi sebesar 0.705 dimana $0.705 > 0.05$, maka dapat dinyatakan bahwa *Leverage* yang diproksikan dengan *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh terhadap Keputusan *Transfer Pricing* dan H4 ditolak.

4.2.4.2 Uji F

Uji F atau uji koefisien secara bersama-sama digunakan untuk mengetahui apakah secara simultan atau bersama-sama variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Dalam hal ini untuk mengetahui apakah secara Pengaruh Pajak, *Exchange Rate*, Profitabilitas, dan *Leverage* berpengaruh secara signifikan atau tidak terhadap Keputusan *Transfer Pricing*. Berikut ini hasil uji F di dalam penelitian ini:

Tabel 4.14 Hasil Uji F (Uji Simultan)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.075	4	.019	2.464	.059 ^b
	Residual	.342	45	.008		
	Total	.417	49			
a. Dependent Variable: RPT (Y)						
b. Predictors: (Constant), DER (X4), ETR (X1), ROA (X3), ER (X2)						

Sumber: Hasil Pengolahan Data dengan SPSS 25 (2022)

Berdasarkan hasil uji F diatas diperoleh nilai F hitung sebesar 2.464 sedangkan nilai F tabel pada tingkat signifikansi 0.05, $df_1 = 4$ dan $df_2 = 45$ adalah sebesar 2.579, maka $F_{hitung} < F_{tabel}$ ($2.464 < 2.579$). Jika dilihat dari nilai signifikansi diperoleh sebesar 0.059 yang lebih besar dari 0.05 ($0.059 > 0.05$). Maka dapat disimpulkan bahwa keempat variabel independen yaitu Pajak, *Exchange Rate*, Profitabilitas, dan *Leverage* secara simultan tidak berpengaruh terhadap Keputusan *Transfer Pricing*, sehingga H5 ditolak.

4.2.4.3 Koefisien Determinasi

Koefisien Determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi yang terdapat pada variabel dependen. Jika nilai R^2 semakin mendekati 1 artinya variabel-variabel independen semakin menjelaskan variasi yang terdapat pada variabel dependen. Berikut ini merupakan hasil uji koefisien determinasi di dalam penelitian ini:

Tabel 4.15 Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.424 ^a	.180	.107	.0871543	.970
a. Predictors: (Constant), DER (X4), ER (X2), ROA (X3), ETR (X1)					
b. Dependent Variable: RPT(Y)					

Sumber: Hasil Pengolahan Data dengan SPSS 25 (2022)

Dari hasil uji di atas, karena variabel independen dalam penelitian berjumlah lebih dari dua, maka nilai koefisien determinasi yang digunakan adalah nilai *Adjusted R Square* yaitu sebesar 0.107 atau 10.70%. Angka tersebut mengandung arti bahwa variabel Pajak, *Exchange Rate*, Profitabilitas, dan *Leverage* berpengaruh terhadap Keputusan *Transfer Pricing* sebesar 10.74% dan sisanya ($100\% - 10.74\% = 89.26\%$) dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak terdapat dalam penelitian ini.

4.3 Pembahasan

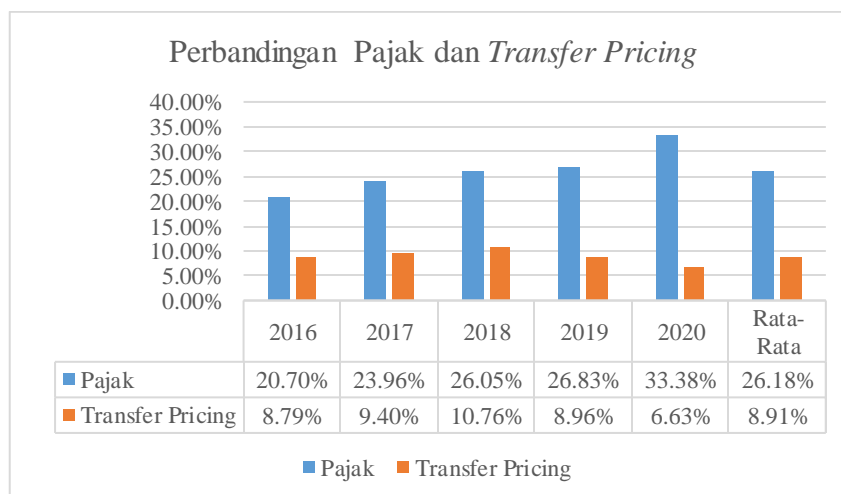
Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan, ditemukan bahwa Pajak berpengaruh secara signifikan terhadap Keputusan *Transfer Pricing* (H_1), *Exchange Rate* tidak berpengaruh terhadap Keputusan *Transfer Pricing* (H_2), Profitabilitas berpengaruh secara signifikan terhadap Keputusan *Transfer Pricing* (H_3), *Leverage* tidak berpengaruh terhadap Keputusan *Transfer Pricing* (H_4), serta Pajak, *Exchange Rate*, Profitabilitas, dan *Leverage* tidak berpengaruh secara simultan terhadap Keputusan *Transfer Pricing* (H_5). Berikut hasil hipotesis penelitian ini:

Tabel 4.16 Hasil Hipotesis Penelitian

Kode	Hipotesis	Kesimpulan
H ₁	Pajak berpengaruh terhadap Keputusan <i>Transfer Pricing</i> pada perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia yang Terdaftar di BEI Tahun 2016-2020	Diterima
H ₂	<i>Exchange Rate</i> berpengaruh terhadap Keputusan <i>Transfer Pricing</i> pada perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia yang Terdaftar di BEI Tahun 2016-2020	Ditolak
H ₃	Profitabilitas berpengaruh terhadap Keputusan <i>Transfer Pricing</i> pada perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia yang Terdaftar di BEI Tahun 2016-2020	Diterima
H ₄	<i>Leverage</i> berpengaruh terhadap Keputusan <i>Transfer Pricing</i> pada perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia yang Terdaftar di BEI Tahun 2016-2020	Ditolak
H ₅	Pajak, <i>Exchange Rate</i> , Profitabilitas, dan <i>Leverage</i> berpengaruh terhadap Keputusan <i>Transfer Pricing</i> pada perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia yang Terdaftar di BEI Tahun 2016-2020	Ditolak

4.3.1 Pengaruh Pajak Terhadap Keputusan *Transfer Pricing*

Berdasarkan pengujian yang dilakukan, hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel Pajak yang diproksikan dengan GAAP ETR berpengaruh terhadap keputusan *transfer pricing* yang diproksikan dengan RPT dengan nilai t hitung $-2,556 > t$ tabel $-2,014$ dan nilai signifikan $0.014 < \alpha = 0.05$. Dengan demikian dapat disimpulkan hasil penelitian menyatakan bahwa pajak berpengaruh negatif secara signifikan terhadap keputusan *transfer pricing*. Berikut disajikan ringkasan data perbandingan pajak dan *transfer pricing* pada perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia periode 2016-2020.



Gambar 4.6 Perbandingan Pajak dan *Transfer Pricing* pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020

Pajak berpengaruh secara signifikan terhadap keputusan *transfer pricing* yang dilakukan perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia, namun dengan arah pengaruh negatif. Hal ini berarti bahwa semakin kecil tarif pajak efektif perusahaan, yang berarti beban pajak yang dibayarkan perusahaan atas laba komersial yang diperolehnya semakin kecil, maka kemungkinan perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia melakukan *transfer pricing* semakin besar. Tarif pajak efektif yang kecil menunjukkan bahwa perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia melakukan perencanaan pajak untuk meminimalkan pembayaran pajaknya, yang salah satu caranya dapat dilakukan dengan praktik *transfer pricing*. Sebaliknya, jika perusahaan memiliki tarif pajak efektif yang semakin besar, kemungkinan perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia melakukan *transfer pricing* semakin kecil, karena perusahaan tidak mencoba mengurangi beban pajak melalui praktik *transfer pricing*. Apabila total beban pajak yang harus dibayarkan jika perusahaan melakukan *transfer pricing* dengan pihak berelasi di luar negeri tinggi dikarenakan tarif pajak yang dikenakan juga tinggi, maka keputusan perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia untuk melakukan *transfer pricing* akan menurun, karena perusahaan cenderung tidak akan melakukan praktik yang akan menyebabkan pajak yang harus dibayarkannya semakin besar.

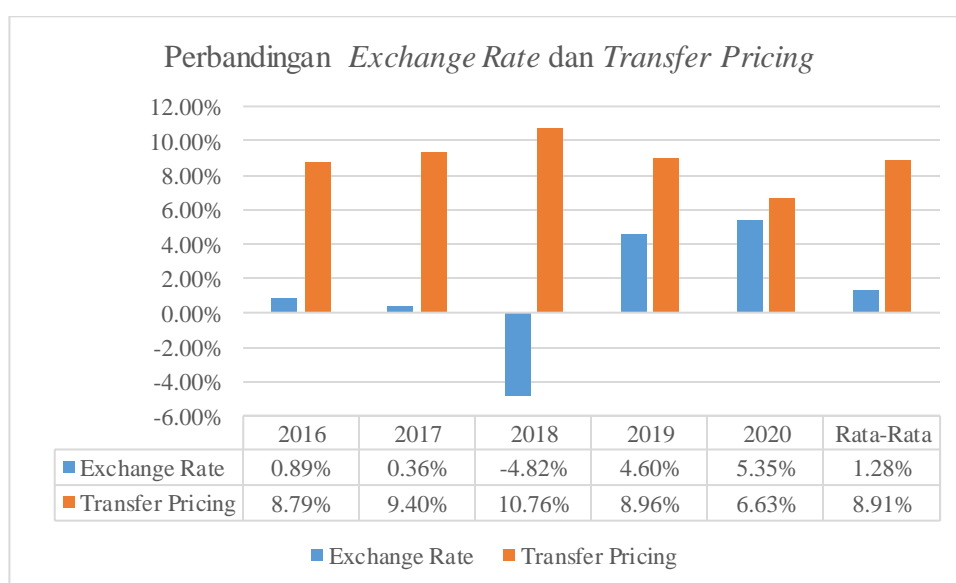
Penelitian (Refgia, 2017) menyimpulkan bahwa pajak berpengaruh negatif terhadap *transfer pricing*, yang ditunjukkan dengan semakin rendah nilai tarif pajak efektif suatu perusahaan, maka semakin baik perusahaan dalam melakukan perencanaan pajak dimana salah satu caranya adalah dengan melakukan praktik *transfer pricing*.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Rahayu, Masitoh, & Wijayanti, 2020) yang menyatakan bahwa pajak berpengaruh negatif terhadap keputusan *transfer pricing*, namun hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian (Cledy & Amin,

2020) yang menyatakan bahwa pajak berpengaruh positif terhadap keputusan *transfer pricing*.

4.3.2 Pengaruh *Exchange Rate* Terhadap Keputusan *Transfer Pricing*

Berdasarkan pengujian yang dilakukan, hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel *Exchange Rate* berpengaruh terhadap keputusan *transfer pricing* yang diprosikan dengan RPT dengan nilai t hitung $-0.033 < t$ tabel -2.014 dan nilai signifikan $0.974 > \alpha = 0.05$. Dengan demikian dapat disimpulkan hasil penelitian menyatakan bahwa *exchange rate* tidak berpengaruh terhadap keputusan *transfer pricing*. Berikut disajikan ringkasan data perbandingan *exchange rate* dan *transfer pricing* pada perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia periode 2016-2020.



Gambar 4.7 Perbandingan *Exchange Rate* dan *Transfer Pricing* pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020

Exchange Rate tidak berpengaruh terhadap keputusan *Transfer Pricing* yang dilakukan perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia. Tinggi atau rendahnya *exchange rate* tidak mempengaruhi keputusan perusahaan apakah akan memilih untuk melakukan *transfer pricing* atau tidak. Perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia tidak mencoba untuk mengurangi risiko nilai tukar (*exchange rate*) mata uang asing dengan memindahkan dana ke mata uang yang kuat melalui *transfer pricing* untuk memaksimalkan laba perusahaan secara keseluruhan. Tidak berpengaruhnya *exchange rate* terhadap keputusan perusahaan dalam melakukan *transfer pricing* pada penelitian ini kemungkinan disebabkan karena perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia mengalami kerugian pada laba atau rugi selisih kurs selama periode penelitian sehingga *exchange rate* bukan merupakan

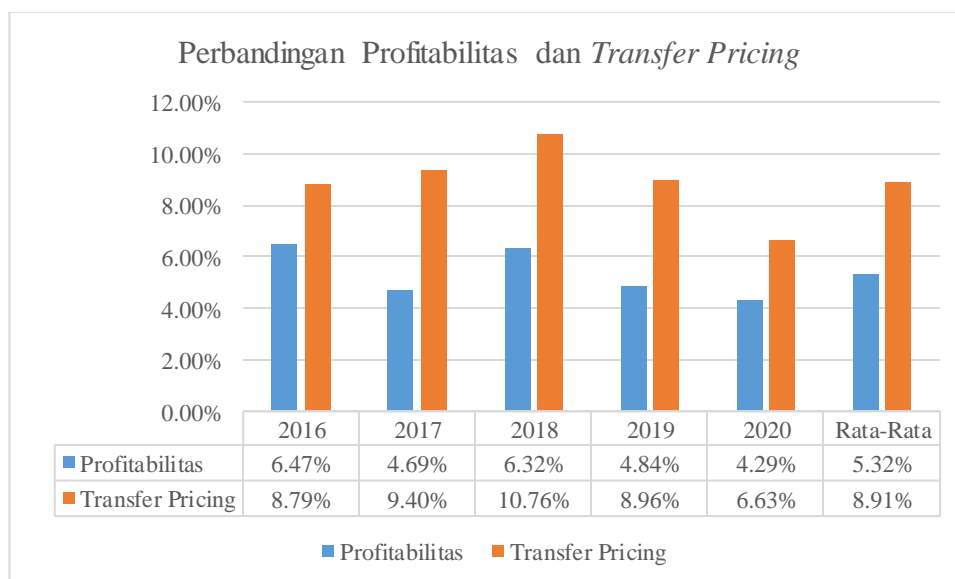
sorotan pokok dalam kecenderungan manajemen memanfaatkan transaksi *transfer pricing*.

Penelitian (Mulyani, Prihartini, & Sudirno, 2020) menyimpulkan bahwa *exchange rate* tidak berpengaruh terhadap keputusan *transfer pricing* karena *exchange rate* bukan merupakan suatu pertimbangan khusus bagi manajemen dalam pengambilan keputusan *transfer pricing* karena perusahaan memandang bahwa adanya perubahan nilai tukar tidak memberikan keuntungan potensial bagi perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Yuliatin, 2019) yang menyatakan bahwa *exchange rate* tidak berpengaruh terhadap keputusan perusahaan melakukan *transfer pricing*, namun hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian (Darma, 2020) yang menyatakan bahwa *exchange rate* berpengaruh terhadap keputusan perusahaan melakukan *transfer pricing*.

4.3.3 Pengaruh Profitabilitas Terhadap Keputusan *Transfer Pricing*

Berdasarkan pengujian yang dilakukan, hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel Profitabilitas yang diproksikan dengan *Return on Assets* (ROA) berpengaruh terhadap keputusan *transfer pricing* yang diproksikan dengan RPT dengan nilai t hitung $-2.380 > t$ tabel -2.014 dan nilai signifikan $0.022 < 0.05$. Dengan demikian dapat disimpulkan hasil penelitian menyatakan bahwa pajak berpengaruh negatif secara signifikan terhadap keputusan *transfer pricing*. Berikut disajikan ringkasan data perbandingan profitabilitas dan *transfer pricing* pada perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia periode 2016-2020.



Gambar 4.8 Perbandingan Profitabilitas dan *Transfer Pricing* pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020

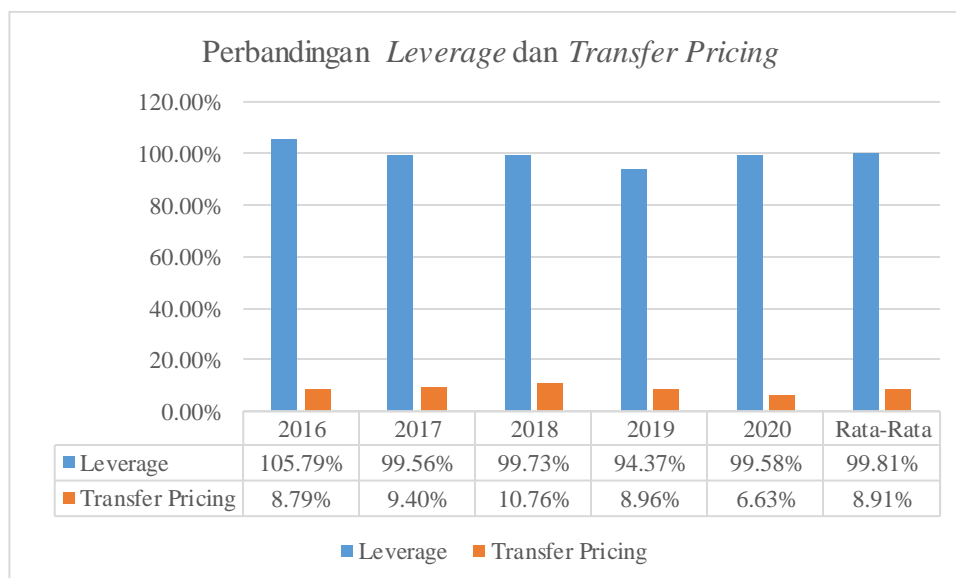
Profitabilitas berpengaruh secara signifikan terhadap keputusan *Transfer Pricing* yang dilakukan perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia, namun dengan arah pengaruh negatif. Hal ini berarti bahwa semakin kecil tingkat profitabilitas suatu perusahaan, yang berarti laba bersih yang diperoleh perusahaan semakin kecil, maka kemungkinan perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia dalam melakukan *transfer pricing* semakin besar. Laba bersih perusahaan yang semakin kecil mengindikasikan kemungkinan perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia melakukan pengalihan pendapatan (*profit shifting*) yang salah satu caranya dapat dilakukan dengan praktik *transfer pricing*. Sebaliknya, jika profitabilitas perusahaan semakin besar berarti laba bersih perusahaan juga semakin besar, maka kemungkinan perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia melakukan *transfer pricing* semakin kecil, yang berarti perusahaan tidak mencoba melakukan pengalihan pendapatan karena perusahaan mengakui laba yang besar.

Penelitian (Bava & Di Trana, 2017) menyatakan bahwa semakin rendah profitabilitas suatu perusahaan, maka semakin tinggi kemungkinan pergeseran profit yang terjadi, dengan kata lain semakin besar pula dugaan perusahaan melakukan *transfer pricing*.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Deanti, 2017) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap keputusan perusahaan melakukan *transfer pricing*, namun hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian (Cahyadi & Noviri, 2018) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap keputusan perusahaan melakukan *transfer pricing*.

4.3.4 Pengaruh *Leverage* Terhadap Keputusan *Transfer Pricing*

Berdasarkan pengujian yang dilakukan, hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel *Leverage* yang diproksikan dengan *Debt to Equity Ratio* (DER) tidak berpengaruh terhadap keputusan *transfer pricing* yang diproksikan dengan RPT dengan nilai t hitung $-0.381 < t \text{ tabel } -2.014$ dan nilai signifikan $0.705 > \alpha = 0.05$. Dengan demikian dapat disimpulkan hasil penelitian menyatakan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap keputusan *transfer pricing*. Berikut disajikan ringkasan data perbandingan *leverage* dan *transfer pricing* pada perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia periode 2016-2020.



Gambar 4.9 Perbandingan *Leverage* dan *Transfer Pricing* pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020

Leverage tidak berpengaruh terhadap keputusan *Transfer Pricing* yang dilakukan perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia. Nilai *leverage* yang tinggi mengindikasikan total utang yang dimiliki perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia semakin besar, yang berarti semakin besar pula biaya yang ditanggung perusahaan dalam memenuhi kewajibannya. Hal ini dapat mengakibatkan laba perusahaan menurun karena besarnya biaya bunga yang dikeluarkan atas pinjaman. Pada sampel perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia, 50% memiliki utang jangka pendek yang lebih besar dibandingkan dengan utang jangka panjang, sementara 50%-nya lagi memiliki utang jangka panjang yang lebih besar dibandingkan dengan utang jangka pendek. Utang jangka pendek tidak membebani bunga utang yang tinggi seperti utang jangka panjang, sehingga dapat disimpulkan bahwa perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia kurang meminati upaya penghematan pajak melalui peningkatan jumlah utang dan beban bunga. Biaya bunga yang tinggi mempengaruhi nilai utang perusahaan dan secara tidak langsung dapat meminimalkan beban pajak sehingga kecil kemungkinan terjadinya *transfer pricing* pada perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia.

Penelitian (Nisa, Wahidahwati, & Bambang, 2022) menyatakan bahwa *leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap keputusan perusahaan untuk melakukan praktik *transfer pricing*. Semakin besar nilai *leverage* berarti semakin besar pula biaya yang ditanggung perusahaan dalam memenuhi kewajibannya, hal ini dapat mengakibatkan laba perusahaan semakin menurun. Penurunan laba perseroan disebabkan besarnya biaya bunga yang dikeluarkan atas pinjaman. Biaya bunga yang tinggi mempengaruhi nilai utang perusahaan dan secara tidak langsung dapat meminimalkan beban pajak sehingga kecil kemungkinan terjadinya *transfer pricing*.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Cledy & Amin, 2020) yang menyatakan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap keputusan perusahaan melakukan *transfer pricing*, namun hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian (Pratiwi, 2018) yang menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh positif terhadap keputusan perusahaan melakukan *transfer pricing*.

4.3.5 Pengaruh Pajak, Exchange Rate, Profitabilitas, dan Leverage Terhadap Keputusan Transfer Pricing

Berdasarkan pengujian yang dilakukan, hasil penelitian menunjukkan bahwa Pajak, *Exchange Rate*, Profitabilitas, dan *Leverage* secara bersama-sama tidak mempengaruhi keputusan *transfer pricing* dengan nilai F hitung $2.464 < F \text{ tabel } 2.579$ dan nilai signifikan $0.059 > \alpha = 0.05$. Dengan demikian dapat disimpulkan hasil penelitian menyatakan bahwa pajak, *exchange rate*, profitabilitas, dan *leverage* tidak berpengaruh terhadap keputusan *transfer pricing*.

Pajak tidak berpengaruh terhadap *transfer pricing* pada perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia, menunjukkan bahwa terdapat kemungkinan perusahaan melakukan cara lain selain *transfer pricing* dalam perencanaan pajak guna meminimalkan beban pajaknya. *Exchange rate* tidak berpengaruh terhadap keputusan perusahaan dalam melakukan *transfer pricing*, dikarenakan perubahan *exchange rate* tidak menjadi sorotan pokok dalam kecenderungan manajemen perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia memanfaatkan transaksi *transfer pricing*. Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *transfer pricing* karena tingkat profitabilitas pada perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia tidak mempengaruhi keputusan perusahaan dalam melakukan praktik *transfer pricing*. *Leverage* tidak berpengaruh terhadap *transfer pricing*, besar kecilnya tingkat pendanaan dengan utang tidak mempengaruhi keputusan perusahaan untuk melakukan *transfer pricing*.

Berdasarkan hasil pengujian koefisien determinasi juga diperoleh nilai *Adjusted R Square* sebesar 0.107 atau 10.70% yang menunjukkan bahwa kemampuan variabel independen yaitu pajak, *exchange rate*, profitabilitas, dan *leverage* menjelaskan variabel dependen yaitu *transfer pricing* hanya sebesar 10.70%, sedangkan sisanya sebesar 89.30% dijelaskan oleh variabel independen lainnya yang tidak diamati dalam penelitian ini. Interval koefisien ini berada pada tingkat hubungan yang sangat lemah, sehingga secara simultan pajak, *exchange rate*, profitabilitas, dan *leverage* tidak berpengaruh terhadap keputusan *transfer pricing*.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan mengenai pengaruh Pajak, *Exchange Rate*, Profitabilitas, dan *Leverage* terhadap Keputusan *Transfer Pricing* pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2016-2020. Berikut beberapa simpulan yang dapat ditarik penulis dari hasil penelitian ini:

1. Pajak yang diproksikan dengan GAAP ETR berpengaruh negatif terhadap keputusan *transfer pricing*. Hal ini disebabkan karena tarif pajak efektif yang semakin kecil menunjukkan kemungkinan perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia melakukan *transfer pricing* dengan tujuan meminimalkan pembayaran pajaknya.
2. *Exchange rate* tidak berpengaruh terhadap keputusan *transfer pricing*. Hal ini dikarenakan tinggi rendahnya *exchange rate* bukan menjadi sorotan utama manajemen perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia dalam memutuskan apakah akan melakukan *transfer pricing*.
3. Profitabilitas yang diproksikan dengan *Return on Assets* (ROA) berpengaruh negatif terhadap keputusan *transfer pricing*. Hal ini disebabkan perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia berupaya mengalihkan pendapatannya dalam melakukan *transfer pricing*, sehingga ketika tingkat profitabilitas rendah, maka perusahaan kemungkinan melakukan *transfer pricing* dalam rangka *profit shifting* untuk mengurangi pajak yang terutang.
4. *Leverage* yang diproksikan dengan *Debt to Equity Ratio* (DER) tidak berpengaruh terhadap keputusan *transfer pricing*. Perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia tidak menjadikan utang dan biaya bunga atas utang sebagai alasan perusahaan melakukan *transfer pricing*.
5. Pajak, *Exchange Rate*, Profitabilitas, dan *Leverage* secara simultan tidak berpengaruh terhadap keputusan *transfer pricing*. Hal ini disebabkan karena pada penelitian hanya variabel pajak dan profitabilitas yang mempengaruhi keputusan *transfer pricing* pada perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia, sementara variabel *exchange rate* dan *leverage* tidak mempengaruhi keputusan *transfer pricing*.

5.2 Saran

Adapun saran yang dapat disampaikan berkaitan dengan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi praktisi, diharapkan hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi terhadap praktik *transfer pricing* yang dilakukan perusahaan manufaktur

sektor industri dasar dan kimia. Selain itu, bagi pemerintah khususnya Direktorat Jenderal Pajak, diharapkan dapat lebih memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi praktik transfer pricing yang dilakukan perusahaan agar dapat memperketat pengawasan terhadap praktik transfer pricing yang dapat menggerus pendapatan negara dari sisi perpajakan.

2. Bagi akademisi, diharapkan hasil penelitian dapat memberikan kontribusi dalam mengembangkan ilmu pengetahuan di bidang ekonomi pada umumnya dan akuntansi perpajakan pada khususnya. Dari keterbatasan yang telah dipaparkan, maka rekomendasi untuk peneliti selanjutnya dapat mengurangi keterbatasan penelitian yaitu, disarankan untuk menambah variabel-variabel lain yang dapat mempengaruhi keputusan perusahaan dalam melakukan transfer pricing seperti *Tunneling Incentive*, *Good Corporate Governance*, dan Mekanisme Bonus. Peneliti selanjutnya disarankan untuk menambah populasi perusahaan yang akan dijadikan sampel serta memperluas penelitian dengan menambah periode penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik. (2021). *Realisasi Pendapatan Negara*.
- Bava, F., & Di Trana, M. G. (2017). The influence of profitability on related party revenues. *International Journal of Business Governance and Ethics*, 12(2), 107-126.
- Beams, F. A. (2018). *Advanced Accounting*. Pearson.
- Bursa Efek Indonesia. Laporan Keuangan 2016-2020. Retrieved from www.idx.co.id
- Cahyadi, A. S., & Noviari, N. (2018). Pengaruh Pajak, Exchange Rate, Profitabilitas, Dan Leverage Pada Keputusan Melakukan Transfer Pricing. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 24(2), 1441-1473.
- Cledy, H., & Amin, M. N. (2020). Pengaruh Pajak, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas Dan Leverage Terhadap Keputusan Perusahaan Untuk Melakukan Transfer. *Jurnal Akuntansi Trisakti*, 7(2), 247-264.
- Darma, S. S. (2020). Pengaruh Pajak, Exchange Rate, Tunneling Incentive dan Bonus Plan Terhadap Transaksi Transfer Pricing Pada Perusahaan Multinasional Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2014-2017. *Jurnal Ekonomi Efektif*, 2(3), 469-478.
- Darussalam, & Septriadi, D. (2017). *Perjanjian Penghindaran Pajak Berganda (Panduan, Interpretasi, dan Aplikasi)*. Jakarta: DDTC.
- Darussalam, D. S., & Kristiaji, B. B. (2013). *Transfer Pricing: Ide, Strategi, dan Panduan Praktis dalam Perspektif Pajak Internasional*. Jakarta: DANNY DARUSSALAM Tax Center.
- Deanti, L. R. (2017). Pengaruh Pajak, Intangible Assets, Leverage, Profitabilitas, dan Tunneling Incentive Terhadap Keputusan Transfer Pricing Perusahaan Multinasional Indonesia. *UIN Syarif Hidayatullah Jakarta*.
- Dyreg, S., Hanlon, M., & Maydew, E. L. (2010). The Effects of Executives on Corporate Tax Avoidance. *The Accounting Reviews*, 1163-1189.
- Fabozzi, F. J., & Drake, P. P. (2010). *The basics of finance: an introduction to. United States of America*.
- Fabozzi, F. J., & Modigliani, F. (1996). *Capital Market, Second Edition*. New Jersey Prentice: Hall inc.
- Fahmi, I. (2017). *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

- Hanlon, M., & Heitzman, S. (2010). *A Review of Tax Research*. Retrieved from <https://dx.doi.org/10.2139/ssrn.1476561>
- Hery. (2019). *Analisis Laporan Keuangan: Integrated and Comprehensive Edition*. Jakarta: Penerbit PT Grasindo.
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2015). *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 10 tentang Pengaruh Perubahan Kurs Valuta Asing*.
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2015). *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 7 tentang Pengungkapan Pihak-Pihak Berelasi*.
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2015). *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 46 tentang Pajak Penghasilan*.
- Karunia, P. A. (2020, November 4). *Ini Dia Transfer Pricing Penghambat Kenaikan Rasio Pajak*. Retrieved from <https://www.pajak.go.id/id/artikel/ini-dia-transfer-pricing-penghambat-kenaikan-rasio-pajak>
- Kasmir. (2018). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Klassen, K., Lisowsky, P., & Mescall, D. (2017). Transfer Pricing: Strategies, Practices, and Tax Minimization. *Contemporary Accounting Research*, 34(1), 455-493.
- Klemm, A., & Liu, L. (2019). The Impact of Profit Shifting on Economic Activity and Tax Competition. International Monetary Fund.
- Krisdianto, A., Fadah, I., & Puspitasari, N. (2019). Determinants of Transfer Pricing Decisions In Indonesian Multinational Companies. *International Journal of Innovative Science and Research Technology*, 4(12), 899-908.
- Kurniawan, A. M. (2015). *Pajak Internasional Beserta Contoh Aplikasinya*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Madura, J. (2021). *International Financial Management 14th Edition*. Cengage Learning.
- Mankiw, N. G. (2015). *Macroeconomics: Ninth Edition*. New York: Worth Publishers.
- Mardiasmo. (2019). *Perpajakan Edisi 2019*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Marfuah, & Azizah, A. N. (2014). Pengaruh pajak, tunneling incentive dan exchange rate pada keputusan transfer pricing perusahaan. *Jurnal Akuntansi dan Auditing Indonesia*, 18(2), 156-165.
- Mulyani, H. S., Prihartini, E., & Sudirno, D. (2020). Analisis Keputusan Transfer Pricing Berdasarkan Pajak. *Jurnal Akuntansi dan Pajak*, 20(2), 171-181.
- Nabila, R., Widiastuti, N. E., & Aswar, K. (2020). Dampak Pajak, Tunneling Incentive, Leverage, dan Exchange Rate Terhadap Perlakuan Transfer Pricing. *Konferensi Riset Nasional Ekonomi, Manajemen, dan Akuntansi I*, 293-312.

- Nisa, Z., Wahidahwati, & Bambang, S. (2022). The Effect of Tax and Leverage on Transfer Pricing Decisions with Institutional Ownership as Moderating. *Budapest International Research and Critics Institute (BIRCI-Journal): Humanities and Social Sciences*, 5(2), 9717-9724.
- Nissa, Q. N., Supriyanto, J., & Rusmanah, E. (2020). Pengaruh Pajak, Profitabilitas, dan Exchange Rate Terhadap Transfer Pricing (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2015-2020). *Jurnal Online Mahasiswa (JOM) Bidang Akuntansi*. 7(2).
- OECD. (2021, November 10). *Developing countries more at risk of lost corporate tax revenues*. Retrieved from <https://www.oecd.org/coronavirus/en/data-insights/developing-countries-more-at-risk-of-lost-tax-revenues>
- Peraturan Menteri Keuangan Nomor 169/PMK.010/2015 tentang Penentuan Besarnya Perbandingan Antara Utang Dan Modal Perusahaan Untuk Keperluan Perhitungan Pajak Penghasilan.
- Peraturan Menteri Keuangan Nomor 22/PMK.03/2020 tentang Tata Cara Pelaksanaan Kesepakatan Harga Transfer (Advance Pricing Agreement).
- Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang No 1 Tahun 2020.
- Prananda, R. ', & Triyanto, D. N. (2020). Pengaruh Beban Pajak, Mekanisme Bonus, Exchange Rate, dan Kepemilikan Asing Terhadap Indikasi Melakukan Transfer Pricing. *Nominal: Barometer Riset Akuntansi dan Manajemen*, 9(2), 211-225.
- Pratiwi, B. (2018). Pengaruh Pajak, Exchange Rate, Tunneling Incentive, Dan Leverage Terhadap Transfer Pricing (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Sektor Aneka Industri yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2016). *Jurnal Ekobis Dewantara*, 1(2), 1-13.
- Pusat Kajian Anggaran, Badan Keahlian DPR RI. (2021). Optimalisasi Penerimaan Pajak Melalui Pengawasan Transfer Pricing. *Budget Issue Brief, Ekonomi & Keuangan*, 01(05), 1-2.
- PWC. (2011). Global Effective Tax Rate.
- Rahayu, T. T., Masitoh, E., & Wijayanti, A. (2020). Pengaruh Beban Pajak, Exchange Rate, Tunneling Incentive, Profitabilitas dan Leverage Terhadap Keputusan Transfer Pricing. *Jurnal Penelitian Ekonomi dan Akuntansi (JPENSI)*, 5(1), 78-90.
- Refgia, T. (2017). Pengaruh Pajak, Mekanisme Bonus, Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Asing, dan Tunneling Incentive Terhadap Transfer Pricing (Perusahaan Sektor Industri Dasar dan Kimia yang Listing di BEI Tahun 2011-2014). *JOM Fekon*, 4(1), 543-555.
- Resmi, S. (2019). *Perpajakan Teori & Kasus*. Jakarta: Salemba Empat.

- Richardson, G., Taylor, G., & Lanis, R. (2013). Determinants of transfer pricing aggressiveness: Empirical evidence from Australian firms. *Journal Of Contemporary Accounting & Economics*, 9(2), 136-150.
- Roslita, E. (2020). Pengaruh Pajak, Profitabilitas, Leverage, dan Kualitas Audit terhadap Penetapan Transfer Pricing. *Jurnal Manajemen Bisnis*, 23(3), 268-274.
- Santoso, S. (2012). *Analisis SPSS Pada Statistik Parametrik*. Jakarta: Penerbit PT. Elex Media Komputindo.
- Setiawan, H. (2014). *Transfer pricing dan risikonya terhadap penerimaan negara*. Retrieved from <http://kemenkeu.go.id>
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)*. Bandung: CV Alfabeta.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: CV Alfabeta.
- Suwiknyo, E. (2019, September 18). *OECD : Kasus Transfer Pricing Meningkat*. Retrieved from <https://ekonomi.bisnis.com/read/20190918/259/1149724/oecd-kasus-transfer-pricing-meningkat>
- Undang-Undang No 11 Tahun 2020 tentang Cipta Kerja.
- Undang-Undang No 36 Tahun 2008 tentang Pajak Penghasilan.
- Undang-Undang No. 7 Tahun 2021 tentang Harmonisasi Peraturan Perpajakan.
- Yuliatin. (2019). Pengaruh Pajak, Mekanisme Bonus, Kepemilikan Asing, Ukuran Perusahaan, dan Exchange Rate Terhadap Keputusan Perusahaan Melakukan Transfer Pricing. *Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau*.
- Yumna, Z., Sumiati, A., & Susanti, S. (2021). Jurnal Bisnis, Manajemen, dan Keuangan Volume 2 No. 1(2021)132 Pengaruh Effective Tax Rate (ETR), Exchange Rate, dan Tunneling Incentive terhadap Transfer Pricing. *Jurnal Bisnis, Manajemen, dan Keuangan*, 2(1), 132-149.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Yang bertanda tangan di bawah ini:

- Nama : Maudy Khairunnisa Maisun Taqiyyah
- Alamat : Jalan Calingcing 1 Blok D4 No 6, Villa Citra
Bantarjati, Bogor Utara, 16152
- Tempat dan Tanggal Lahir : Bogor, 12 Juni 2000
- Agama : Islam
- Pendidikan
- SD : SD Pertiwi Bogor
 - SMP : SMP Negeri 1 Kota Bogor
 - SMA : SMA Negeri 6 Kota Bogor
 - Perguruan Tinggi : Universitas Pakuan

Bogor, 5 Juni 2022
Peneliti,



(Maudy Khairunnisa Maisun Taqiyyah)

LAMPIRAN

Lampiran 1. Perhitungan Pajak Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2016-2020

NO	KODE EMITEN	TAHUN	PAJAK PENGHASILAN	LABA SEBELUM PAJAK	GAAP ETR
1	CPIN	2016	1.731.848.000.000	3.983.661.000.000	0.4347
		2017	759.947.000.000	3.259.822.000.000	0.2331
		2018	1.355.866.000.000	5.907.351.000.000	0.2295
		2019	966.415.000.000	4.608.641.000.000	0.2097
		2020	921.865.000.000	4.767.698.000.000	0.1934
2	DPNS	2016	2.278.665.403	12.288.056.506	0.1854
		2017	1.604.832.494	7.568.252.565	0.2120
		2018	2.967.432.362	12.347.569.714	0.2403
		2019	1.364.878.143	5.302.563.264	0.2574
		2020	2.060.314.341	4.461.029.495	0.4618
3	FASW	2016	48.716.855.4040	826.729.617.029	0.0589
		2017	228.662.496.186	824.530.694.900	0.2773
		2018	582.722.420.085	1.988.090.191.158	0.2931
		2019	251.762.339.014	1.220.595.729.710	0.2063
		2020	9.507.413.696	362.806.757.676	0.0262
4	IMPC	2016	38.973.036.457	164.796.167.232	0.2365
		2017	20.120.487.307	111.423.979.247	0.1806
		2018	11.936.029.955	117.459.959.119	0.1016
		2019	40.827.845.760	133.973.045.799	0.3047
		2020	59.671.603.733	175.476.928.095	0.3401
5	INAI	2016	1.958.734.252	37.511.709.496	0.0522
		2017	1.924.492.157	40.576.196.677	0.0474
		2018	12.604.619.195	53.067.760.547	0.2375
		2019	727.894.760	34.286.009.945	0.0212

NO	KODE EMITEN	TAHUN	PAJAK PENGHASILAN	LABA SEBELUM PAJAK	GAAP ETR
		2020	10.582.375.150	14.57.956.702	0.7261
6	INCI	2016	3.305.911.836	13.294.748.095	0.2487
		2017	5.523.195.214	22.077.467.345	0.2502
		2018	5.364.743.569	22.040.417.272	0.2434
		2019	4.225.326.149	18.037.062.772	0.2343
		2020	8.322.377.876	38.393.758.749	0.2168
7	JPFA	2016	594.983.000.000	2.766.591.000.000	0.2151
		2017	666.950.000.000	1.710.054.000.000	0.3900
		2018	829.926.000.000	2.918.114.000.000	0.2844
		2019	700.563.000.000	2.494.477.000.000	0.2808
		2020	457.187.000.000	1.679.091.000.000	0.2723
8	SMBR	2016	90.190.025.000	349.280.550.000	0.2582
		2017	62.298.722.000	208.947.154.000	0.2982
		2018	69.281.988.000	145.356.709.000	0.4766
		2019	56.498.410.000	86.572.265.000	0.6526
		2020	25.485.929.000	36.467.602.000	0.6989
9	SMGR	2016	549.584.720.000	5.084.621.543.000	0.1081
		2017	603.887.067.000	2.253.893.318.000	0.2679
		2018	1.019.255.087.000	4.104.959.323.000	0.2483
		2019	824.542.000.000	3.195.775.000.000	0.2580
		2020	814.307.000.000	3.488.650.000.000	0.2334
10	SPMA	2016	30.295.064.563	111.358.495.242	0.2720
		2017	29.028.817.395	121.308.934.629	0.2393
		2018	27.440.595.513	109.673.317.782	0.2502
		2019	45.634.690.184	176.640.361.124	0.2583
		2020	32.978.787.509	195.503.438.222	0.1687

Lampiran 2.Perhitungan *Exchange Rate* Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia yang Terdaftar di BEI Periode 2016-2020

NO	KODE EMITEN	TAHUN	LABA/RUGI SELISIH KURS	LABA SEBELUM PAJAK	EXCHANGE RATE
1	CPIN	2016	168.820.000.000	3.983.661.000.000	0.0424
		2017	(13.776.000.000)	3.259.822.000.000	-0.0042
		2018	(144.780.000.000)	5.907.351.000.000	-0.0245
		2019	60.239.000.000	4.608.641.000.000	0.0131
		2020	6.448.000.000	4.767.698.000.000	0.0014
2	DPNS	2016	(419.984.960)	12.288.056.506	-0.0342
		2017	227.190.821	7.568.252.565	0.0300
		2018	1.525.782.525	12.347.569.714	0.1236
		2019	(817.924.078)	5.302.563.264	-0.1543
		2020	44.843.935	4.461.029.495	0.0101
3	FASW	2016	101.000.980.968	826.729.617.029	0.1222
		2017	(49.219.698.020)	824.530.694.900	-0.0597
		2018	(265.869.279.249)	1.988.090.191.158	-0.1337
		2019	153.533.902.434	1.220.595.729.710	0.1258
		2020	(110.660.894.433)	362. 806. 757.676	-0.3050
4	IMPC	2016	(2.437.751.003)	164.796.167.232	-0.0148
		2017	5.260.705.662	111.423.979.247	0.0472
		2018	3.117.247.987	117.459.959.119	0.0265
		2019	(9.586.471.669)	133.973.045.799	-0.0716
		2020	18.659.637.349	175.476.928.095	0.1063
5	INAI	2016	(3.044.806.321)	37.511.709.496	-0.0812
		2017	1.242.957.129	40.576.196.677	0.0306
		2018	(1.475.555.113)	53.067.760.547	-0.0278
		2019	14.584.130.079	34.286.009.945	0.4254
		2020	10.936.206.711	14.57.956.702	0.7504
6	INCI	2016	(1.908.528.147)	13294.748.095	-0.1436

NO	KODE EMITEN	TAHUN	LABA/RUGI SELISIH KURS	LABA SEBELUM PAJAK	EXCHANGE RATE
		2017	275.648.710	22.077.467.345	0.0125
		2018	2.610.297.764	22.040.417.272	0.1184
		2019	(1.553.288.476)	18.037.062.772	-0.0861
		2020	(470.669.985)	38.393.758.749	0.0123
7	JPFA	2016	(68.279.000.000)	2.766.591.000.000	-0.0247
		2017	12.612.000.000)	1.710.054.000.000	0.0074
		2018	(89.755.000.000)	2.918.114.000.000	-0.0308
		2019	12.043.000.000	2.494.477.000.000	0.0048
		2020	1.169.000.000	1.679.091.000.000	0.0007
8	SMBR	2016	265.374.000	349.280.550.000	0.0008
		2017	(25.900.000)	208.947.154.000	-0.0001
		2018	(12.813.817.000)	145.356.709.000	-0.0882
		2019	2.754.062.000	86.572.265.000	0.0318
		2020	(585.796.000)	36.467.602.000	-0.0161
9	SMGR	2016	(17.719.951.000)	5.084.621.543.000	-0.0035
		2017	61.921.414.000	2.253.893.318.000	0.0275
		2018	30.760.713.000	4.104.959.323.000	0.0075
		2019	(13.078.000.000)	3.195.775.000.000	-0.0041
		2020	(49.306.000.000)	3.488.650.000.000	-0.0141
10	SPMA	2016	25.126.905.813	111.358.495.242	0.2256
		2017	(6.675.869.358)	121.308.934.629	-0.0550
		2018	(49.724.348.787)	109.673.317.782	-0.4534
		2019	31.024.608.635	176.640.361.124	0.1756
		2020	(2.217.450.190)	195.503.438.222	-0.0113

Lampiran 3.Perhitungan Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia yang Terdaftar di BEI Periode 2016-2020

NO	KODE EMITEN	TAHUN	LABA BERSIH	TOTAL ASET	ROA
1	CPIN	2016	2.225.402.000.000	24.204.994.000.000	0.0919
		2017	2.499.875.000.000	24.532.331.000.000	0.1019
		2018	4.551.485.000.000	27.645.118.000.000	0.1646
		2019	3.642.226.000.000	29.109.408.000.000	0.1251
		2020	3.845.833.000.000	31.159.291.000.000	0.1234
2	DPNS	2016	10.009.391.103	296.129.565.784	0.0338
		2017	5.963.420.071	308.491.173.960	0.0193
		2018	9.380.137.352	322.185.012.261	0.0291
		2019	3.937.685.121	318.141.387.900	0.0124
		2020	2.400.715.154	317.310.718.779	0.0076
3	FASW	2016	778.012.761.625	8.583.223.835.997	0.0906
		2017	595.868.198.714	9.369.891.776.775	0.0636
		2018	1.405.367.771.073	10.965.118.708.784	0.1282
		2019	968.833.390.696	10.751.992.944.302	0.0901
		2020	353.299.343.980	11.513.044.288.721	0.0307
4	IMPC	2016	125.823.130.775	2.276.031.922.082	0.0553
		2017	91.303.491.940	2.294.677.493.483	0.0398
		2018	105.523.929.164	2.370.198.817.803	0.0445
		2019	93.145.200.039	2.501.132.856.219	0.0372
		2020	115.805.324.362	2.697.100.062.756	0.0429
5	INAI	2016	35.552.975.244	1.339.032.413.455	0.0266
		2017	38.651.704.520	1.213.916.545.120	0.0318
		2018	40.463.141.352	1.400.683.598.096	0.0289
		2019	33.558.115.185	1.212.894.403.676	0.0277
		2020	3.991.581.552	1.395.969.637.457	0.0029
6	INCI	2016	9.988.836.259	269.351.381.344	0.0371

NO	KODE EMITEN	TAHUN	LABA BERSIH	TOTAL ASET	ROA
		2017	16.554.272.131	303.788.390.330	0.0545
		2018	16.675.673.703	391.362.697.956	0.0426
		2019	13.811.736.623	405.445.049.452	0.0341
		2020	30.071.380.873	444.865.800.672	0.0676
7	JPFA	2016	2.171.608.000.000	19.251.026.000.000	0.1128
		2017	1.107.810.000.000	21.088.870.000.000	0.0525
		2018	2.088.188.000.000	24.827.355.000.000	0.0841
		2019	1.793.914.000.000	26.650.895.000.000	0.0673
		2020	1.221.904.000.000	25.951.760.000.000	0.0471
8	SMBR	2016	259.090.525.000	4.368.876.996.000	0.0593
		2017	146.648.432.000	5.060.337.247.000	0.0290
		2018	76.074.721.000	5.538.079.503.000	0.0137
		2019	30.073.855.000	5.571.270.204.000	0.0054
		2020	10.981.673.000	5.737.175.560.000	0.0019
9	SMGR	2016	4.535.036.823.000	44.226.895.982.000	0.1025
		2017	1.650.006.251.000	49.068.650.213.000	0.0336
		2018	3.085.704.236.000	51.155.890.227.000	0.0603
		2019	2.371.233.000.000	79.807.067.000.000	0.0297
		2020	2.674.343.000.000	78.006.244.000.000	0.0343
10	SPMA	2016	81.063.430.679	2.158.852.415.950	0.0375
		2017	92.280.117.234	2.175.660.855.114	0.0424
		2018	82.232.722.269	2.282.845.632.924	0.0360
		2019	131.005.670.940	2.372.130.750.775	0.0552
		2020	162.524.650.713	2.316.065.006.133	0.0702

Lampiran 4.Perhitungan *Leverage* Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia yang Terdaftar di BEI Periode 2016-2020

NO	KODE EMITEN	TAHUN	TOTAL LIABILITAS	TOTAL EKUITAS	DER
1	CPIN	2016	10.047.751.000.000	14.157.243.000.000	0.7097
		2017	8.822.202.000.000	15.710.129.000.000	0.5616
		2018	8.253.944.000.000	19.391.174.000.000	0.4257
		2019	8.213.550.000.000	20.895.858.000.000	0.3931
		2020	7.809.608.000.000	23.349.683.000.000	0.3345
2	DPNS	2016	32.865.162.199	263.264.403.585	0.1248
		2017	40.655.786.593	267.835.387.367	0.1518
		2018	44.476.413.260	277.708.599.001	0.1602
		2019	36.039.752.024	282.101.635.876	0.1278
		2020	32.487.055.094	284.823.663.685	0.1141
3	FASW	2016	5.424.781.372.865	3.158.442.463.132	1.7175
		2017	6.081.574.204.386	3.288.317.572.389	1.8494
		2018	6.676.781.411.219	4.288.337.297.565	1.5570
		2019	6.059.395.120.910	4.692.597.623.392	1.2913
		2020	6.930.049.292.233	4.582.994.996.488	1.5121
4	IMPC	2016	1.050.386.739.011	1.225.645.183.071	0.8570
		2017	1.005.656.523.820	1.289.020.969.663	0.7802
		2018	997.975.486.781	1.372.223.331.022	0.7273
		2019	1.092.845.023.431	1.408.287.832.788	0.7760
		2020	1.231.192.233.990	1.465.192.233.990	0.8399
5	INAI	2016	1.081.015.810.782	258.016.602.673	4.1897
		2017	936.511.874.370	277.404.670.750	3.3760
		2018	1.096.799.666.849	303.883.931.247	3.6093
		2019	893.625.998.063	319.268.405.613	2.7990
		2020	1.074.565.554.861	321.404.082.596	3.3433
6	INCI	2016	26.524.918.593	242.826.462.751	0.1092

NO	KODE EMITEN	TAHUN	TOTAL LIABILITAS	TOTAL EKUITAS	DER
		2017	35.408.565.186	268.379.825.144	0.1319
		2018	71.410.278.158	319.952.419.798	0.2232
		2019	65.323.258.479	340.121.790.973	0.1921
		2020	75.990.820.673	368.874.979.999	0.2060
7	JPFA	2016	9.878.062.000.000	11.293.242.000.000	1.0539
		2017	9.372.964.000.000	9.795.628.000.000	1.1529
		2018	14.061.678.000.000	10.765.677.000.000	1.3062
		2019	14.754.081.000.000	11.896.814.000.000	1.2402
		2020	14.539.790.000.000	11.411.970.000.000	1.2741
8	SMBR	2016	1.248.119.294.000	3.120.757.702.000	0.3999
		2017	1.647.477.388.000	3.412.859.859.000	0.4827
		2018	2.064.408.447.000	3.473.671.056.000	0.5943
		2019	2.088.977.112.000	3.482.293.092.000	0.5999
		2020	2.329.286.953.000	3.407.888.607.000	0.6835
9	SMGR	2016	13.652.504.525.000	30.574.391.457.000	0.4465
		2017	19.022.617.574.000	30.046.032.639.000	0.6331
		2018	18.419.594.705.000	32.736.295.522.000	0.5627
		2019	43.915.143.000.000	33.891.924.000.000	1.2957
		2020	40.571.674.000.000	35.653.335.000.000	1.1380
10	SPMA	2016	1.047.296.887.831	1.079.146.551.310	0.9705
		2017	980.123.282.608	1.172.195.335.156	0.8361
		2018	1.013.266.115.558	1.254.609.679.208	0.8076
		2019	994.592.156.971	1.377.538.593.804	0.7220
		2020	784.672.948.574	1.531.392.057.559	0.5124

Lampiran 5.Perhitungan *Transfer Pricing* Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia yang Terdaftar di BEI Periode 2016-2020

NO	KODE EMITEN	TAHUN	PIUTANG PIHAK BERELASI	TOTAL PIUTANG	RPT
1	CPIN	2016	128.882.000.000	2.595.608.000.000	0.0497
		2017	119.772.000.000	2.568.098.000.000	0.0466
		2018	6.317.000.000	1.851.094.000.000	0.0034
		2019	2.130.000.000	2.122.663.000.000	0.0010
		2020	6.024.000.000	1.977.986.000.000	0.0030
2	DPNS	2016	1.400.000.000	12.653.123.918	0.1106
		2017	1.400.000.000	18.537.444.544	0.0755
		2018	1.400.000.000	19.252.411.124	0.0727
		2019	1.400.000.000	15.006.986.060	0.0933
		2020	1.400.000.000	21.179.597.969	0.0661
3	FASW	2016	-	1.113.233.620.712	0.0000
		2017	27.921.758.274	1.347.084.278.173	0.0207
		2018	179.366.175.505	1.913.099.300.487	0.0938
		2019	124.478.180.385	1.284.008.750.461	0.0969
		2020	207.335.573.225	1.381.958.390.568	0.1500
4	IMPC	2016	26.097.938.892	186.530.793.550	0.1399
		2017	43.596.466.151	242.207.650.405	0.1800
		2018	44.836.954.721	255.118.624.561	0.1757
		2019	17.565.658.919	292.117.323.142	0.0601
		2020	4.607.557.705	363.285.708.866	0.0127
5	INAI	2016	7.482.247.352	546.065.925.565	0.0137
		2017	50.247.282.958	473.614.902.937	0.1061
		2018	194.272.870.811	572.800.777.074	0.3392
		2019	93.535.991.697	444.514.563.844	0.2104
		2020	3.412.153.483	456.050.898.723	0.0075
6	INCI	2016	15.920.762.359	48.839.705.065	0.3399

NO	KODE EMITEN	TAHUN	PIUTANG PIHAK BERELASI	TOTAL PIUTANG	RPT
		2017	16.733.070.305	68.990.492.229	0.2425
		2018	9.768.977.597	79.948.387.993	0.1222
		2019	18.514.700.640	105.441.351.021	0.1756
		2020	14.143.307.991	102.204.835.357	0.1384
7	JPFA	2016	65.595.000.000	1.297.333.000.000	0.0506
		2017	97.012.000.000	1.626.891.000.000	0.0596
		2018	16.390.000.000	2.087.948.000.000	0.0078
		2019	29.692.000.000	2.259.966.000.000	0.0131
		2020	12.674.000.000	1.982.331.000.000	0.0064
8	SMBR	2016	1.084.474.000	212.743.218.000	0.0051
		2017	11.898.285.000	407.668.445.000	0.0292
		2018	25.479.070.000	489.242.346.000	0.0521
		2019	3.966.196.000	483.703.367.000	0.0082
		2020	9.005.011.000	458.567.363.000	0.0196
9	SMGR	2016	663.818.373.000	4.018.283.712.000	0.1652
		2017	890.838.977.000	4.995.014.731.000	0.1783
		2018	1.233.211.000.000	5.959.717.000.000	0.2069
		2019	1.605.866.000.000	6.859.591.000.000	0.2341
		2020	1.567.994.000.000	6.038.038.000.000	0.2597
10	SPMA	2016	471.320.671	108.132.846.039	0.0044
		2017	114.073.668	112.110.911.193	0.0010
		2018	312.766.672	127.405.156.587	0.0025
		2019	497.291.676	183.126.549.078	0.0027
		2020	-	142.604.633.257	0.0000